

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS MENGAJAR
(Studi : Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bogor)**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana sebagai salah satu persyaratan
menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2)
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan



Oleh :

Mahbub Zuhri

14042021520

Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam
PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M / 1437 H

ABSTRAK

MAHBUB ZUHRI, PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS MENGAJAR (*Studi Tentang Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Produktivitas Mengajar*).

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji teori George J. Washin, yang mengatakan bahwa produktivitas mengandung dua konsep utama yaitu efisiensi dan efektivitas. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru terhadap produktivitas mengajar, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan pendekatan korelasional, sedangkan populasi penelitian adalah guru SMP negeri dan swasta di Kabupaten Bogor Jawa Barat dengan jumlah populasi 180 orang guru. Adapun cara penarikan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *cluster stratified proporsional random sampling*, dan untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel digunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 124 orang guru sebagai sampel penelitian ini. Instrumen pengumpul data ketiga variabel penelitian menggunakan kuesioner (angket). Tehnik analisa data hasil penelitian menggunakan software SPSS statistik korelasi dan regresi sederhana maupun ganda pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian hipotesis, maupun analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan secara umum hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teori produktivitas yang dikemukakan oleh George J. Washin, walaupun masih ada faktor lain yang berpengaruh di luar masalah yang diteliti. Sedangkan kesimpulan secara khusus adalah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru terhadap produktivitas mengajar, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Adapun kesimpulan khusus tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru dengan koefisien korelasi (R_{y_1}) adalah 0.800, koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,640, yang berarti bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas mengajar sebesar 64 % dan sisanya 36% ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 20,484 + 0,816X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor produktivitas mengajar guru sebesar 0,816.

Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi paedagogik guru terhadap produktivitas mengajar dengan koefisien korelasi (R_{y_1}) adalah 0.818, koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,668, yang berarti bahwa kompetensi paedagogik guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas mengajar sebesar 66,80% dan sisanya 33,20% ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 32,466 + 0,702X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor produktivitas mengajar guru sebesar 0,702.

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru secara bersama-sama terhadap produktivitas mengajar dengan koefisien korelasi (R_{y_1}) adalah 0.864, koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,746, yang berarti bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas mengajar sebesar 74,60% dan sisanya 25,40% ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 13,420 + 0,433X_1 + 0,427X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor produktivitas mengajar guru sebesar 0,860.

Kata kunci : Supervisi Akademik, Kompetensi Paedagogik, dan Produktivitas Mengajar.

ABSTRACT

Mahbub Zuhri, PRINCIPAL EFFECT OF ACADEMIC SUPERVISION AND COMPETENCE paedagogik PRODUCTIVITY TEACHING TEACHERS (Academic Supervision impact study Principal And Teacher Competence paedagogik on Productivity Teaching).

Generally, this study aimed to test the theory of George J. Washin, which says that productivity contains two main concepts of efficiency and effectiveness. While specifically, the study aims to determine the effect of the academic supervision of school principals and teachers paedagogik competence on the productivity of teaching, either individually or jointly.

This study used survey method with the correlational approach, whereas the study population is a public and private school teachers in the district of Bogor, West Java, with a population of 180 teachers. As for how sampling in this study, using proportional stratified cluster random sampling, and to determine the size or number of samples used Slovin formula, in order to obtain 124 teachers as the sample. Instrument data collectors third study variables using a questionnaire (questionnaire). Engineering analysis of the research data using SPSS software statistical correlation and simple and multiple regression at the level of $\alpha = 0.05$ and $\alpha = 0.01$.

Based on the results of data processing, hypothesis testing, and analysis of the research results, it can be concluded in general the results of this study are consistent and support the productivity theory propounded by George J. Washin, although there are other factors that influence beyond the issues examined. Whereas in particular the conclusion is there is the influence of the academic supervision of school principals and teachers paedagogik competence on the productivity of teaching, either individually or jointly. As for the special conclusion is detailed as follows:

First, there is positive and significant academic supervision principals on the productivity of teaching and teacher with a correlation coefficient (R_{y1}) is 0.800, the coefficient of determination R^2 (R square) = 0.640, which means that the academic supervision give a positive and significant impact on the productivity of teaching by 64% and the remaining 36% is determined by other factors. The regression equation (unstandardized coefficients B) $y = 20.484 + 0,816X_1$, which means that each

increase of one unit of academic supervision score principals will affect teachers to teach productivity improvement score of 0,816.

Secondly, there is a positive and significant impact on the productivity of competence paedagogik teachers teach with correlation coefficients (R_{y1}) is 0,818, the coefficient of determination R^2 (R square) = 0.668, which means that the competence paedagogik teachers give positive and significant impact on the productivity of teaching at 66.80 % and the remaining 33.20% is determined by other factors. The regression equation (unstandardized coefficients B) $y = 32.466 + 0,702X_2$, which means that each increase of one unit of academic supervision score principals will affect teachers to teach productivity improvement score of 0,702.

Third, there is a positive and significant influence of the academic supervision of school principals and competence paedagogik teachers together on the productivity of teaching with correlation coefficients (R_{y1}) is 0.864, the coefficient of determination R^2 (R square) = 0.746, which means that the academic supervision a positive influence and productivity significantly to the teaching of 74.60% and the remaining 25.40% is determined by other factors. The regression equation (unstandardized coefficients B) $y = 13.420 + 0,433X_1 + 0,427X_2$, which means that each increase of one unit score of the academic supervision of school principals and teachers paedagogik competencies together will affect teachers to teach productivity improvement score of 0.860.

خلاصة

محبوب زهري، الأثر الرئيسي الإرشاد الأكاديمي والكفاءة paedagogik المعلمين إنتاجية التدريس (الإشراف الأكاديمي دراسة تأثير مدير ومدرس اختصاص paedagogik على الإنتاجية التدريس).

عموما، فإن هذه الدراسة تهدف إلى اختبار نظرية جورج ج غسيل الس، التي تقول إن الإنتاجية يحتوي على اثنين من المفاهيم الرئيسية لكفاءة وفعالية. في حين وجه التحديد، وتهدف الدراسة إلى تحديد تأثير إشراف أكاديمي من مديري المدارس والمعلمين paedagogik الكفاءة على إنتاجية التدريس، إما منفردة أو مجتمعة.

هذه الدراسة استخدمت منهج المسح مع نهج تلازميا، في حين أن مجتمع الدراسة هو معلمي المدارس العامة والخاصة في منطقة بوجور في جاوة الغربية، ويبلغ عدد سكانها 180 معلمين. أما عن كيفية أخذ العينات في هذه الدراسة، وذلك باستخدام متناسب كتلة طبقية عينة عشوائية، وتحديد حجم أو عدد العينات تستخدم صيغة Slovin، من أجل الحصول على 124 معلمين والعينة. جامعي البيانات أداة متغيرات الدراسة الثالثة باستخدام الاستبيان (الاستبيان). التحليل الهندسي لبيانات البحث باستخدام برنامج SPSS الإحصائي الارتباط والانحدار البسيط والمتعدد على مستوى $\alpha = 0.05$ و $\alpha = 0.01$.

وبناء على نتائج معالجة البيانات، واختبار الفرضيات، وتحليل نتائج البحوث، يمكن الاستنتاج بشكل عام نتائج هذه الدراسة تنفق وتدعم نظرية الإنتاجية طرحت من قبل جورج ج غسيل الس، على الرغم من أن هناك عوامل أخرى تأثير ما وراء القضايا فحصها. في حين وجه الخصوص فإن الاستنتاج هو أن هناك تأثير للإشراف الأكاديمي لمديري المدارس والمعلمين paedagogik الكفاءة على إنتاجية التدريس، إما منفردة أو مجتمعة. أما بالنسبة للاستنتاج خاص هو مفصل على النحو التالي:

أولا، هناك إيجابي وكبير مديري الإشراف الأكاديمي على إنتاجية التدريس والمعلمين مع معامل الارتباط (Ry1) هو 0.800، معامل التحديد R2 (R مربع) =

0.640، وهو ما يعني أن الإشراف الأكاديمي تعطي تأثير إيجابي وكبير على إنتاجية التدريس بنسبة 64٪ ويتم تحديد 36٪ المتبقية من العوامل الأخرى. معادلة الانحدار (unstandardized معاملات B) ص = 20.484 + 1816،0X، وهو ما يعني أن كل زيادة وحدة واحدة من الأكاديمية مديري النتيجة إشراف سيؤثر المعلمين لتدريس نتيجة تحسين الإنتاجية من 0.816.

ثانياً، هناك تأثير إيجابي وكبير على إنتاجية الكفاءة paedagogik تعليم المعلمين مع معاملات الارتباط (Ry1) هو 0.818، ومعامل التحديد R2 (R مربع) = 0.668، وهو ما يعني أن اختصاص paedagogik المعلمين تعطي تأثير إيجابي وكبير على إنتاجية التدريس في 66.80 يتحدد٪ والباقي 33.20٪ بسبب عوامل أخرى. معادلة الانحدار (unstandardized معاملات B) ص = 32.466 + 2702،0X، وهو ما يعني أن كل زيادة وحدة واحدة من الأكاديمية مديري النتيجة إشراف سيؤثر المعلمين لتدريس نتيجة تحسين الإنتاجية من 0.702.

ثالثاً، هناك تأثير إيجابي وهام في الإشراف الأكاديمي لمديري المدارس والكفاءة paedagogik المعلمين معاً على إنتاجية التدريس مع معاملات الارتباط (Ry1) هو 0.864، ومعامل التحديد R2 (R مربع) = 0.746، وهو ما يعني أن الإشراف الأكاديمي للتأثير إيجابي ويتم تحديد الإنتاجية بشكل كبير في تدريس 74.60٪ والباقي 25.40٪ بسبب عوامل أخرى. معادلة الانحدار (unstandardized معاملات B) ص = 13.420 + 427X2.X1 + 0433،0، مما يعني أن كل زيادة درجة وحدة واحدة من إشراف أكاديمي من مديري المدارس والمعلمين الكفاءات paedagogik معاً سوف تؤثر على المدرسين لتعليم النتيجة تحسين إنتاجية 0.860.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mahbub Zuhri
Nomor Pokok Mahasiswa : 14042021520
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
PAEDAGOGIK TERHADAP PRODUKTIVITAS
MENGAJAR GURU

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari hasil karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institusi PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, November 2016

Yang membuat pernyataan,



Mahbub Zuhri

TANDA PERSETUJUAN TESIS

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN
KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS MENGAJAR
(Studi : Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bogor)**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Disusun oleh:

Mahbub Zuhri S.Pd.I

1404021520

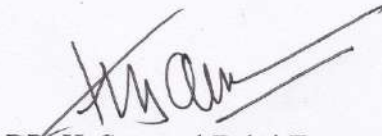
Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.


Jakarta,

Menyetujui

Pembimbing I

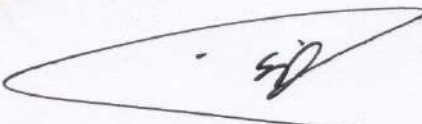
Pembimbing II


DR. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed.


DR. H. Edy Junaedi Sastradihardja, M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


DR. Akhmad Shunhaji, S.Pd., M.Pd.I

TANDA PERSETUJUAN TESIS

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN
KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS MENGAJAR
(Studi : Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bogor)**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Disusun oleh:

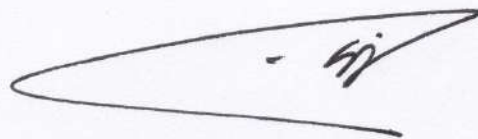
Mahbub Zuhri S.Pd.I

1404021520

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Islam untuk dapat
diujikan

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



DR. Akhmad Shunhaji, S.Pd., M.Pd.I


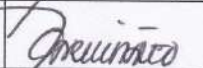
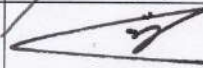
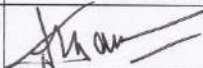
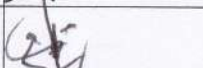
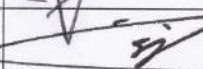
TANDA PENGESAHAN TESIS
PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN
KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS MENGAJAR
(Studi : Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bogor)

Disusun Oleh :

Nama : Mahbub Zuhri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1404021520
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

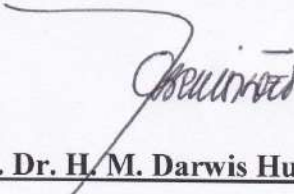
Telah diujikan pada sidang munaqasah pada tanggal :

04 November 2016

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji	
3	DR. Akhmad Shunhaji, S.Pd., M.Pd.I	Anggota/Penguji	
4	DR. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed.	Anggota/Pembimbing	
5	DR. H. Edy Junaedi Sastradihardja, M.Pd.	Anggota/Pembimbing	
6	DR. Akhmad Shunhaji, S.Pd., M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 24 November 2016

Mengetahui,



Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a <i>tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	I <i>karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furud</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf al-*Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta Bapak Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Direktur Program Pasca Sarjana Institut PTIQ Bapak Prof. DR. H. M. Darwis Hude, M.Si.
3. Ketua Program Studi Bapak DR. Akhmad Sunhaji, S.Pd.I., M.Pd.I.
4. Dosen pembimbing Tesis Bapak DR. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed. dan Bapak DR. H. Edy Junaedi Sastradihardja, M.Pd., yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta

6. Segenap civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Umi Waheeda Binti Abdul Rahman S.Psi., M.Si. beserta keluarga besar Sayiduna Syekh Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syekh Abu Bakar Bin Salim, yang telah menyediakan banyak fasilitas dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor Bapak DR. TB Luthfi Syam atas izin yang telah diberikan untuk dapat melaksanakan observasi pada sekolah menengah pertama di Kabupaten Bogor.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Parung, Kepala Sekolah SMP Islam Darul Muttaqien Parung, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ciseeng, Kepala Sekolah SMP Fajar Ciseeng, Kepala Sekolah SMP Darunnajah 8 Gunung Sindur, dan Kepala Sekolah SMP Islam Al Ghazali, beserta seluruh dewan guru yang dengan baik hati telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan observasi sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Dewan guru SMP Al Ashriyyah Nurul Iman beserta seluruh pengurusnya yang telah banyak membantu dalam hal waktu dan lain sebagainya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Ayahanda Bapak Mudjamil beserta Ibunda Dzuryatun Fadilah, Kakanda Muhammad Arif Mukti, Adinda Irham Kamal Muzammil, dan Matlaul Lu'lail Fatimah, serta istri tercinta Nur Mungawanah dan anak-anak kami Muhammad Ali Saggaf dan Kanza Naura Salsabila, yang telah memberikan banyak motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini namun dengan tidak mengurangi rasa hormat kami tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Jakarta, November 2016
Penulis

Mahbub Zuhri

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Pernyataan Keaslian Tesis	vii
Halaman Persetujuan Tesis	viii
Halaman Pengesahan Tesis	x
Pedoman Transliterasi	xi
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi	xvii
Daftar Gambar	xx
Daftar Tabel	xxi
Daftar Lampiran	xxiii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II Kajian Pustaka dan Tinjauan Teori	
A. Landasan Teori	13
1. Produktivitas Mengajar	13
a. Hakikat Produktivitas	13
b. Pengukuran Produktivitas	17
c. Sumber Kriteria Rasio Produktivitas	24
d. Aplikasi Produktivitas Dalam Pendidikan	26
e. Prinsip-prinsip Mengajar	32
f. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Mengajar	38
2. Supervisi Akademik	45

a. Hakikat Supervisi Akademik	45
b. Perencanaan Supervisi Akademik	58
c. Langkah-langkah Supervisi Akademik	60
d. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik	61
3. Kompetensi Paedagogik Guru	66
a. Hakikat Kompetensi Paedagogik	66
b. Pandangan Islam tentang Guru	72
c. Komponen Kompetensi Paedagogik	75
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	78
C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian	81
D. Hipotesis	83
BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis dan Metode Penelitian	85
B. Populasi dan Sampel	87
C. Teknik Pengambilan Sampel	88
D. Sifat Data	90
E. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	91
F. Instrument Data	92
G. Jenis Data Penelitian	92
H. Sumber Data	93
I. Teknik Pengumpulan Data	93
J. Teknik Analisis Data.....	100
K. Waktu dan Tempat Penelitian	107
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
A. Deskripsi Objek Penelitian	108
B. Deskripsi Variabel Penelitian	117
1. Analisis Butir Soal Kuesioner	117
2. Deskripsi Data	150
3. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian	158
4. Pengujian Hipotesis Penelitian	167
C. Pembahasan Hasil Penelitian	175

D. Keterbatasan Peneliti	182
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	184
B. Implikasi	186
C. Saran	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas	40
Gambar	2.2 Segitiga Tujuan Supervisi	51
Gambar	2.3 Teknik Supervisi Akademik	54
Gambar	2.4 Teknik Coaching	64
Gambar	2.5 Konstilasi Masalah Variabel-Variabel Penelitian	83
Gambar	3.1 Konstelasi Masalah	89
Gambar	4.1 Gambar Histogram Variabel Y	153
Gambar	4.2 Gambar Histogram Variabel X_1	156
Gambar	4.3 Gambar Histogram Variabel X_2	158
Gambar	4.4 Uji Asumsi <i>Heteroskedastisitas</i> Regresi Y Atas X_1	165
Gambar	4.5 Uji Asumsi <i>Heteroskedastisitas</i> Regresi Y Atas X_2	166
Gambar	4.6 Uji Asumsi <i>Heteroskedastisitas</i> Regresi Y Atas X_1 Dan X_2	167

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan Definisi Supervisi Akademik	48
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Guru Sekolah Menengah Pertama	89
Tabel 3.2	Jumlah Populasi dan Sample Guru Sekolah Menengah Pertama	90
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Produktivitas Mengajar Guru (Y).....	95
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrument Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1).....	96
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik (X_2)	98
Tabel 4.1	Data Deskriptif Produktivitas Mengajar (Y)	150
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Produktivitas Mengajar Guru (Y)	152
Tabel 4.3	Data Deskriptif Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1)	153
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1)	155
Tabel 4.5	Data Deskriptif Kompetensi Paedagogik Guru (X_2)	156
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Paedagogik (X_2)	157
Tabel 4.7	Hasil Uji Linieritas Persamaan Regresi Variabel Y atas X_1 ANOVA (Y atas X_1)	160
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas Persamaan Regresi Variabel Y atas X_2 ANOVA (Y atas X_2)	161
Tabe1 4.9	Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1 dan X_2	162
Tabel 4.10	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	163
Tabel 4.11	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	164
Tabel 4.12	Pengujian Hipotesis (ρ_{y1}) Kekuatan Pengaruh X_1 terhadap Y	169
Tabel 4.13	Besarnya Pengaruh X_1 Terhadap Y	169

Tabel 4.14	Arah Pengaruh X1 Terhadap Y	170
Tabel 4.15	Kekuatan Pengaruh X2 Terhadap Y	171
Tabel 4.16	Besarnya Pengaruh X2 Terhadap Y	171
Tabel 4.17	Arah Pengaruh X2 Terhadap Y	172
Tabel 4.18	Kekuatan dan Besar Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y	173
Tabel 4.19	Arah Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y	174
Tabel 4.20	Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis ($\alpha = 0,01$)	175

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Hasil Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian
2. Lampiran 2 Tabulasi skor dan hasil penelitian
3. Lampiran 3 Rekapitulasi skor variabel Y, X₁, dan X₂
4. Lampiran 4 Instrumen Penelitian
5. Lampiran 5 Perizinan dan surat keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Produktivitas mengajar guru merupakan sebuah keniscayaan bagi kemajuan pendidikan pada suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Akan menjadi maju suatu bangsa, apabila masyarakatnya memiliki kapasitas ilmu pengetahuan yang mumpuni dalam segala bidang. Sementara ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar yang mampu mengasah potensi peserta didik yang telah dibawa sejak lahir. Proses kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif apabila dilaksanakan oleh guru yang memiliki tingkat produktivitas tinggi dalam mengemban tugasnya mentransfer ilmu pengetahuan dan memberikan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik.

Namun sangat disayangkan jika kita memperhatikan hasil penilaian kinerja guru Kabupaten Bogor tahun 2015 memiliki limit hampir 5,6 antara hasil uji kompetensi guru dengan hasil penilaian kinerja guru. Perbandingan yang sangat jauh ini lebih lanjut diutarakan oleh Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, terjadi karena uji kompetensi guru dilakukan dengan sistem komputer dengan tingkat objektivitas tinggi. Sedangkan penilaian kinerja guru merupakan hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam satuan pendidikan dan disinyalir lebih mengedepankan sisi subjektifitas dari atasan ke bawahan.

Hasil ini menandakan bahwa produktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar masih jauh

dari harapan. Padahal guru menjadi perhatian utama dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia karena pada akhirnya merekalah yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seberapa besar produktivitas mengajar guru yang dilaksanakan kepada peserta didik, sebesar itu pula harapan kita terhadap kemajuan pendidikan. Produktivitas yang belum sesuai harapan, disinyalir karena beberapa hal yang terjadi dalam dunia pendidikan termasuk diantara adalah perubahan-perubahan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah pada kurikulum yang ada.

Perkembangan kurikulum bukanlah sesuatu yang baru dilaksanakan di Indonesia. Sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia sejatinya kurikulum pendidikan di negara kita telah mengalami proses revolusi dari yang tadinya dipengaruhi oleh kepentingan atas kependudukan Jepang yang juga menggantikan kolonialisme Belanda. Setelah Indonesia merdeka-pun kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, dan tahun 2006.¹

Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang berpengaruh seperti politik, pertahanan dan keamanan, sosial budaya, ekonomi, dan terlebih kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara langsung menteri Anies Baswedan mengatakan bahwa “pada tanggal 14 oktober 2014, seminggu sebelum pelantikan presiden baru (Joko Widodo) menteri (pendidikan) mengeluarkan peraturan No 159, dan peraturan itu meminta agar dievaluasi antara ide dengan desain, antara desain dengan dokumen, antara dokumen dengan implementasi, jadi sisi konsepnya pun belum dievaluasi, tapi sudah diterapkan.”² Dari sini saja dapat kita ketahui bahwasannya kebijakan pemerintah dalam hal perubahan kurikulum yang diterapkan dalam kurun waktu tertentu secara langsung menuntut guru untuk secepat mungkin mengikuti alur yang diharapkan oleh pemangku kebijakan.

¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal.1

² Ilyas Istianur Praditya, “Alasan Menteri Anies Hentikan Kurikulum 2013”, dalam <http://news.liputan6.com/read/2144282/alasan-menteri-anies-hentikan-kurikulum-2013>, Diakses pada 08 Desember 2013 at 13:01 wib

Sejatinya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah upaya untuk merubah sentralisasi pendidikan kepada desentralisasi yaitu kebijakan-kebijakan yang tadinya disetir oleh pemerintah pusat melalui kurikulum terdahulu, kini pemerintah daerah dapat mengambil peran dalam pengembangan kurikulum bersama-sama dengan sekolah. Menurut Undang-undang No 5 Tahun 1974 desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintahan dari pemerintah atau daerah tingkat atasnya kepada daerah menjadi urusan rumah tangganya (ps 1 huruf b). Sementara menurut UU No 22 Tahun 1999 desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintah kepada pemerintahan kepada daerah otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (ps 1 huruf e). Desentralisasi diartikan sebagai penyerahan urusan pemerintahan kepada daerah sehingga wewenang dan tanggungjawab sepenuhnya menjadi tanggungjawab daerah, termasuk di dalamnya penentuan kebijakan perencanaan, pelaksanaan maupun yang menyangkut segi-segi pembiayaan dan aparatnya.

Desentralisasi pendidikan di Indonesia adalah sebuah keniscayaan, bagaimana tidak, menurut pusat badan statistik tahun 2010 mencatat angka partisipasi murni pendidikan Papua pada seluruh jenjang (TK, SD, SMP, dan SMA/SMK) hanya mencapai 553.290 dari 1.270.150 anak usia sekolah (0-19 tahun).³ Artinya, 50 persen lebih anak-anak usia sekolah tidak mendapatkan pendidikan di sekolah, terutama di kampung-kampung pedalaman. Apalagi kalau kita melihat Indeks Pembangunan Manusia, Papua hanya berkisar 50,0-65,9. Artinya tingkat IPM Papua masih di tingkat menengah ke bawah. Bandingkan dengan Jakarta yang memiliki IPM 77,6, lebih tinggi dari IPM nasional rata-rata yang mencapai 69,6.⁴ Sehingga, antara IPM Jakarta dan Papua (serta daerah-daerah lain di Tanah Air) masih terdapat jurang perbedaan yang terbuka lebar. Artinya, kualitas pendidikan di Papua masih perlu ditingkatkan secara konsisten, agar mereka mampu mengejar ketertinggalan dengan daerah lain, terlebih Sumatera, Jawa, dan Bali. Papua

³ Bonnie Eko Bani, "Tingkatkan Kualitas Pendidikan Papua", dalam <http://www.kompasiana.com/bonnie.skh/tingkatkan-kualitas-pendidikan-papua>, Diakses pada 01 October 2013 at 15:17 wib

⁴ Bonnie Eko Bani, "Tingkatkan Kualitas Pendidikan Papua", dalam <http://www.kompasiana.com/bonnie.skh/tingkatkan-kualitas-pendidikan-papua>, Diakses 01 October 2013 at 15:17 wib

hanya salah satu contoh potret pendidikan diantara sekian banyak daerah tertinggal lainnya, oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan pada Papua atau daerah lainnya hanya bisa dilakukan melalui desentralisasi pendidikan dengan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan agar dapat menyesuaikan pada kebutuhan masing-masing daerah dan sekolah.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah keberhasilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang bermutu. Untuk menjamin mutu pembelajaran tidak lain yaitu menjadikan guru profesional sebagai ujung tombak yang memegang peran dan tanggungjawab implementasi kurikulum. Dengan guru yang memahami tugas dan wewenangnya di sekolah diharapkan mampu mendongkrak kualitas siswa baik secara sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Masalah muncul ketika kita membaca banyaknya problematika yang terjadi dengan guru yang menjadi pelaksana dalam proses belajar mengajar justru banyak yang kurang memahami serta mengalami kesulitan. Pada pelaksanaan kurikulum saja dikatakan oleh wakil menteri pendidikan dan kebudayaan Bidang Pendidikan kala itu Musliar Kasim bahwa pemahaman yang dimiliki guru ada yang harus ditingkatkan karena tidak sesuai dengan harapan, namun tidak terlalu jelek.⁵ Ketua Umum Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Sulistiyo mengatakan guru belum paham mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Guru juga belum siap dengan dengan pendekatan integratif karena memerlukan perubahan paradigma mengajar guru. Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, menjadikan kurikulum tidak lugas sehingga sukar dimengerti para guru.⁶

Senada dengan hal tersebut salah seorang guru SMP swasta mengungkapkan bahwa pelatihan kurikulum yang didapatkan juga terkesan

⁵ Neneng Zubaidah, "Implementasi Kurikulum 2013, Banyak Guru Gagal Paham", dalam <http://nasional.sindonews.com/read/825173/15/implementasi-kurikulum-2013-banyak-guru-gagal-paham-1389273818> Diakses pada Kamis 9 Januari 2014, 20:23 wib

⁶ Neneng Zubaidah, "Implementasi Kurikulum 2013, Banyak Guru Gagal Paham", dalam <http://nasional.sindonews.com/read/825173/15/implementasi-kurikulum-2013-banyak-guru-gagal-paham-1389273818> Diakses pada Kamis 9 Januari 2014, 20:23 wib

seadanya. Para fasilitator hanya memberikan gambaran umum. Padahal yang dibutuhkan adalah penjelasan spesifik. Bahkan saat kondisi tertentu, para fasilitator itu mengatakan baca saja pada buku panduan yang telah disediakan.⁷

Kendati demikian penerapan kembali kurikulum tingkat satuan pendidikan juga bukan tanpa celah, karena guru harus kembali lagi menyiapkan mental mereka untuk mempelajari lagi hal-hal yang sudah ditinggalkan. Bisa dibayangkan ketika guru sedang disibukan oleh pengisian raport model baru tiba-tiba harus beralih kembali ke KTSP pada tengah tahun ajaran. Ironisnya semua itu mau tidak mau harus dapat diterima oleh guru, seperti pernyataan yang diberikan oleh Riyanto seorang kepala sekolah SD Khadijah 2 Surabaya yang mengaku terpaksa mengikuti kebijakan pusat.⁸

Belum lagi masalah proses pembelajaran yang dapat diselesaikan sampai tuntas, timbul masalah baru di luar ranah pedagogik, namun masih menjadi salah satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh guru yaitu banyak terjadi kekerasan dalam dunia pendidikan. Misalnya yang terjadi pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang dipukul gurunya, disebabkan mengobrol dengan rekannya saat proses belajar mengajar dilaksanakan⁹. Orang tua yang tidak terima anaknya diperlakukan kasar akhirnya melapor ke polisi setelah tidak mendapatkan respon positif dari pihak sekolah ketika coba untuk dikonfirmasi. Guru yang seharusnya menjadi orang tua kedua bagi siswa tidak lagi bisa memberikan rasa aman dalam proses perkembangan individu peserta didik. Hal ini seolah memberikan bukti bahwa kinerja guru belum terlaksana dengan baik sesuai dengan koridor yang ditetapkan. Padahal ketika guru bekerja dengan profesional sesuai dengan prosedur, seharusnya menunjukkan

⁷Frizal, "Rumitnya Penerapan Kurikulum 2013", dalam <http://www.jawapos.com/baca/artikel/5265/rumitnya-penerapan-kurikulum-baru-2013> Diakses pada 31 Juli 2014, 04:50 wib

⁸ Magdalena Fransilia, "Kurikulum Pendidikan Terus Berubah, Bikin Bingung", dalam <http://surabaya.tribunnews.com/2015/04/04/kurikulum-pendidikan-terus-berubah-bikin-bingung>, Diakses pada sabtu, 04 April 2015 22:32

⁹ Abdullah Sani, "Ngobrol Saat Jam Belajar, Siswa SMP di Pekanbaru Ditinjau Guru", dalam <http://www.merdeka.com/peristiwa/ngobrol-saat-jam-belajar-siswa-smp-di-pekanbaru-ditinju-guru.html>, Diakses pada jumat, 15 Mei 2015 22:06

sikap kepribadian yang patut dijadikan teladan sehingga mampu membentuk karakter siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada kasus lain seringkali kenakalan yang dilakukan peserta didik akan mengarah kepada seberapa baik kinerja yang ditunjukkan oleh seorang guru. Ketika terjadi tawuran antar pelajar baik pada saat jam belajar ataupun di luar jam belajar, maka semua akan menilai bagaimana peran guru dalam memberikan tauladan dan mencurahkan perhatian kepada siswanya sehingga bisa terjadi saling serang antar sekolah. Pihak sekolah saat ini seakan sibuk untuk mengejar target kelulusan yang setiap tahun peraturannya selalu direvisi pemerintah. Akibatnya guru akhirnya dianggap gagal untuk melatih emosional para siswa, yang kemudian disalurkan di luar sekolah dengan aksi tawuran. Apalagi tawuran itu terjadi di tengah pelaksanaan ujian nasional (hari kedua) seperti yang terjadi di Purwakarta antara kelompok SMK YPK dan SMK Bintar di depan pos polisi jalan baru dengan menggunakan batu dan gesper yang dibawa.¹⁰

Sekjen Komnas Perlindungan anak Arist Merdeka Sirait dalam kasus tawuran pelajar mengatakan “Guru gagal mendidik muridnya, karena semua kejar target. Target pendidikan itu saat ini hanya lulus dengan mengikuti ujian nasional. Itu yang mejadi masalah sekarang. Jadi ada kesalahan sistem pendidikan yang hanya mengejar kecerdasan intelektual dan akhirnya kecerdasan emosional tertinggal”.¹¹ Penulis kira pernyataan yang disampaikan diatas tidak ada salahnya dicermati dengan seksama, bahwa sistem kejar target yang ada dalam diri guru sebagai imbas pelaksanaan kurikulum yang terus mengalami perubahan membuat guru lebih memilih melaksanakan kegiatan administrasi kelas daripada memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik. Atau bisa jadi justru salah satu oknum guru yang tidak melaksanakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik ini sehingga membuat siswa merasa tidak ikut terlibat

¹⁰ Didin Jalaludin, “Usai Ikut Ujian Nasional, Siswa SMK Tawuran”, dalam <http://news.okezone.com/2015/04/14/340/1133863/usai-ikuti-ujian-nasional-siswa-smk-tawuran>, Diakses pada Selasa 14 April 2015,

¹¹ Ronald Steven, “Tawuran, Guru Gagal Ajarkan Siswa”, dalam <http://metro.sindonews.com/read/675118/31/tawuran-guru-gagal-ajarkan-siswa>, Diakses pada Kamis 27 September 2012, 06:27 wib

dalam proses kegiatan belajar mengajar yang seyogyanya bertumpu pada aktivitas siswa atau sering kita kenal dengan istilah *student center*.

Istilah *teacher center* sudah lama dikenal oleh dunia pendidikan Indonesia karena menjadi kritik utama pada saat proses kegiatan belajar dilakukan. Peranannya yang begitu dominan di kelas adakalanya memberikan andil yang besar terhadap perilaku siswa untuk tetap diam dan cermat mendengarkan apapun yang disampaikan guru. Seolah tidak ada celah untuk memberikan pendapat atas materi yang disampaikan serta menganggap bahwa guru adalah segalanya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peran guru pada saat ini tergantikan oleh model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan mengandalkan sistem manajemen berbasis kelas dimana guru tidak hanya bertugas mengajar namun juga menjadi manajer di dalam kelasnya. Tugas berat guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran juga tidak luput dari peranan kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan, komunikasi dengan guru, penguatan visi misi lembaga, dll. Keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bukan hanya dilihat dari aspek individu yang dapat dibentuk dengan singkat dengan penampilan yang elegan. Namun kita dapat menilainya dengan keadaan iklim dan budaya sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah yang baik sekiranya mampu memberikan perhatian terhadap kemajuan program sekolah dari waktu ke waktu. Pengelolaan tata ruang sarana dan prasarana sekolah yang menunjang setiap aktifitas peserta didik, kebersihan lingkungan sebagai cerminan budaya sehat sekolah, tata kelola administrasi pendidikan yang dapat membuat siapapun dengan mudah dapat mencari informasi tentang sekolahnya. Bidang pembiayaan juga merupakan hal penting yang menjadi kewenangan kepala sekolah baik proses perencanaan melalui rencana kegiatan yang telah dicanangkan haruslah disesuaikan dengan anggaran biaya yang juga telah disepakati bersama seluruh pemangku kebijakan yang ada di satuan pendidikan, bahkan tugas terpenting adalah memimpin pelaksanaan kurikulum. Pada kenyataannya untuk mencari kepala sekolah yang ideal tidak mudah. Boleh jadi karena tugas yang diemban begitu banyak dan

beragam atau bisa jadi karena kompetensi yang dimiliki seorang kepala sekolah sudah sejak lama disinyalir kurang mumpuni.

Seperti yang disampaikan oleh Gubernur Jakarta pada lelang kepala sekolah yang diikuti oleh 113 kandidat, terdapat 77 atau 68,14 persen peserta atau kepala sekolah yang tidak lolos hasil seleksi terbuka bahkan 62 diantaranya meraih nilai tidak memenuhi syarat¹². Pernyataan yang disampaikan oleh Gubernur Jakarta tersebut dapat memberikan gambaran kepada kita semua setidaknya terhadap dua kemungkinan. Pertama, Jakarta sebagai ibukota negara dengan perkembangan pembangunan yang begitu pesat menuntut peranan pendidikan agar selalu dapat mengikuti dunia yang ada di sekitarnya, sehingga kepala sekolah juga wajib mengelola satuan pendidikannya sesuai kebutuhan jangka panjang siswa. Kedua, kesibukan kepala sekolah yang beragam membuat seorang kepala sekolah tidak lagi dapat fokus dengan pekerjaan yang diembannya, ditambah lagi dengan usia yang terkadang membuat kepala sekolah yang sudah senior lebih banyak mendelegasikan pekerjaannya kepada anggotanya.

Kepribadian kepala sekolah yang seharusnya dapat membangun penerapan kurikulum yang bermutu di sekolah dengan tauladan yang ditunjukkan dalam keseharian justru terkadang tidak nampak. Bahkan dalam beberapa kasus yang terjadi di Indonesia sudah sampai pada tindak kriminalitas yang melibatkan kepala sekolah, walaupun tidak secara langsung namun dampak pemberitaan tentang kejadian-kejadian tersebut tertanam di dalam diri seorang siswa. Kita tentu masih ingat kasus pengadaan UPS yang terjadi di Jakarta melibatkan banyak kepala sekolah yang diperiksa oleh pihak kepolisian sebagai saksi. Yang perlu diperhatikan bahwa kejadian tersebut terjadi di bulan April dimana kegiatan tersebut dalam agenda sekolah di Indonesia adalah saatnya konsentrasi kepala sekolah mempersiapkan segala sesuatu dalam rangka menyukseskan ujian nasional¹³.

¹² Desi Afrianti, "Ahok: Kepala Sekolah yang Tak Lolos Tes Harus Rela Jadi Guru", dalam <http://metro.news.viva.co.id/news/read/487385/ahok-kepala-sekolah-yang-tak-lolos-tes-harus-rela-jadi-guru>, Diakses pada Senin 10 Maret 2014 12:32 wib

¹³ Irfan Laskito, "Dua Kepala Sekolah Diperiksa Bareskrim Terkait Kasus UPS", dalam <http://metro.news.viva.co.id/news/read/613849/dua-kepala-sekolah-diperiksa-bareskrim-terkait-kasus-ups>, Diakses pada vivanews.co.id, selasa 14 april 2015, 22:11 wib

Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi akademik terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Supervisi akademik akan memberikan pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran karena prosesnya melibatkan seluruh warga sekolah. Kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang setengah hati melakukan proses supervisi atau bisa jadi karena supervisi tersebut justru hanya sebatas administrasi yang dilaporkan kepada dinas pendidikan. Hal ini dapat dilihat secara nyata dari hasil uji kompetensi guru yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak sinergis dengan penilaian kinerja guru yang dilakukan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS MENGAJAR (Studi : Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bogor).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang masalah tersebut di atas. Maka permasalahan yang disinyalir berpengaruh dengan Produktivitas Mengajar Guru pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bogor antara lain :

1. Kebijakan kurikulum yang mengalami perubahan dengan cepat mengikuti perkembangan program pemerintah.
2. Terdapat kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia antar daerah satu dengan yang lain.
3. Perubahan paradigma mengajar guru.
4. Kekerasan dalam dunia pendidikan membuat guru lebih memilih posisi aman.
5. Kompetensi paedagogik guru belum memberikan pengaruh dalam produktivitas mengajar.
6. Kepribadian guru yang menjadi sorotan baik dari masyarakat secara luas maupun orang tua siswa.

7. Kepemimpinan kepala sekolah belum memberikan pengaruh produktivitas mengajar guru.
8. Supervisi kepala sekolah belum memberikan pengaruh terhadap produktivitas mengajar guru.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa butir masalah yang perlu mendapat perhatian untuk diteliti. Namun karena keterbatasan peneliti dalam hal biaya, tenaga dan waktu yang dapat dicurahkan dalam penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah: Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Produktivitas Mengajar Guru. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian adalah guru pada tingkat sekolah menengah pertama di kabupatten Bogor.

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap produktivitas mengajar guru?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru secara simultan terhadap produktivitas mengajar guru?
4. Seberapa besar dan signifikan produktivitas mengajar dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru.

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap terhadap produktivitas mengajar guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru secara simultan terhadap produktivitas mengajar guru.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu bagi peneliti, melalui penelitian yang penulis lakukan baik dengan membaca berbagai *literature* maupun dengan datang ke tempat penelitian dan berinteraksi langsung dengan responden. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menguatkan terhadap teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

Bagi kalangan akademisi penelitian ini bermanfaat terutama dalam beberapa hal di bawah ini:

1. Menambah khazanah intelektual/ilmu pengetahuan terutama dalam penerapan metodologi penelitian.
2. Menambah referensi atau memberi dukungan terhadap pengetahuan sebelumnya yang berkisar pada produktivitas mengajar, supervisi akademik kepala sekolah, dan kompetensi paedagogik guru.

Selain itu, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan praktisi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan kinerja kepala sekolah terutama dalam pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan produktivitas mengajar guru.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengingatkan akan kinerjanya yang memberikan andil besar dalam peningkatan mutu peserta didik melalui produktivitas mengajar yang berkualitas.

Secara khusus manfaat penelitian ini bagi kalangan pengambil kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan di bidang pengembangan kemampuan supervisi akademik kepala sekolah sehingga pelaksanaannya dapat membantu guru meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Dinas Pendidikan di Provinsi Jawa Barat hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengevaluasi kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik pada satuan pendidikan yang dipimpinnya.
3. Bagi Dinas Pendidikan di Kabupaten Bogor hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengevaluasi kinerja kepala sekolah dan guru terutama dalam produktivitas mengajar guru.
4. Bagi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengevaluasi tugas guru dalam meningkatkan produktivitas mengajar guru.

BAB II
LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Produktivitas Mengajar

a. Hakikat Produktivitas

Seperti kita ketahui bahwa aktivitas suatu organisasi atau satuan pendidikan terdiri atas sekelompok manusia yang menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai dengan kompetensi pada bidangnya masing-masing. Keberhasilan satuan pendidikan dalam pelayanan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia sebagai motor penggerak roda kegiatan di sekolah. Menjadi baik serta kinerja sumber daya manusia pada suatu organisasi, apabila dipimpin dan dikelola dengan tepat. Kepala sekolah berkewajiban memimpin dan mengelola sumber daya manusia yang dimiliki satuan pendidikan, untuk itu harus memahami dan menghayati manajemen sumber daya manusia dengan baik pula.

Pengelolaan sumber daya manusia atau guru adalah masalah yang cukup kompleks karena di dalamnya berkaitan banyak hal seperti administrasi, hukum, dan perundangan atau permendiknas, psikologi perkembangan, perhitungan kebutuhan, penentuan kompensasi, konseling siswa, dan tentunya metodologi pembelajaran yang baik. Namun permasalahan keseluruhan aspek yang disebutkan tersebut harus dipahami dan dikuasai dengan terpadu terutama bagi kepala sekolah.

Masalah utama dalam kaitannya dengan pengembangan guru adalah tingkat produktivitas sebagai upaya meningkatkan pelayanan pembelajaran kepada

peserta didik. Pada satuan pendidikan guna meningkatkan produktivitas memerlukan kemampuan manajemen sumber daya manusia yang dapat menciptakan dan memotivasi guru agar dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik. Untuk dapat meningkatkan produktivitas mengajar guru pada satuan pendidikan bukan lagi hanya pada kerja keras yang ditunjukkan, tetapi lebih dari itu guru juga harus bekerja dengan cerdas. Harapannya, pendidikan pada saat ini menuntut guru untuk memberikan pelayanan pembelajaran lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik itu tersendiri sampai pada menghasilkan lulusan (output) yang berdaya saing. Dengan demikian tingkat produktivitas dalam dunia manajemen berbasis sekolah dapat diukur dari rasio output (lulusan) berbanding dengan input (sumber daya) dalam pengelolaan pelayanan pendidikan. Rasio ini merupakan indeks produktivitas. Untuk membandingkan suatu bagian lebih produktif dari keadaan sebelumnya dapat dilihat dari tingkat indeks produktivitasnya (IP).

Produktivitas kerja merupakan suatu istilah yang lebih sering digunakan untuk perencanaan pembangunan industri pada khususnya, dan perencanaan pengembangan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya. Pandangan ini berlanjut pada permasalahan produksi dan ekonomi, beberapa tahun terakhir teori produktivitas juga digunakan dari sudut pandang sosiologi. Dalam pandangan sosiologi ini, bahwa pada akhirnya apapun yang dihasilkan melalui kegiatan organisasi dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga masyarakatnya termasuk di dalamnya tenaga kerja itu sendiri, seperti guru di dalam satuan pendidikan.

Dikutip dari Rusli Syarif¹⁴ mengatakan bahwa definisi produktivitas secara sederhana adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan untuk mencapai hasil, sedangkan secara umum produktivitas merupakan rasio antara kepuasan atas kebutuhan dan pengorbanan yang dilakukan. Pendapat berikutnya menyatakan bahwa produktivitas kerja merupakan ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan

¹⁴ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 219

perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki per-satuan waktu¹⁵. Menurut Blocher, Chen, Lin dalam Suparno Eko Widodo¹⁶, Produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dengan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. George J. Washin mengutarakan pendapatnya yang dalam Mila Badriah¹⁷, produktivitas mengandung dua konsep utama yaitu efisiensi dan efektivitas, dimana efisiensi mengukur tingkat sumber daya, baik manusia, keuangan, maupun alam, yang dibutuhkan untuk memenuhi tingkat layanan yang dikehendaki, efektivitas mengukur hasil mutu pelayanan yang dicapai. Menurut Husain Umar dalam Suparno Eko Widodo¹⁸, Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Rumus produktivitas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektifitas menghasilkan output}}{\text{Efisiensi menggunakan input}}$$

Sedangkan menurut Sinungan dalam Suparno Eko Widodo¹⁹ produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Pendapat tersebut dikembangkan dalam buku *Produktivitas Apa dan Bagaimana* yang menyatakan produktivitas adalah pendekatan intradisipliner untuk menentukan tujuan yang

¹⁵ Burhanudin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2015, Hal. 282

¹⁶ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 219

¹⁷ Mila Badriah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, Hal. 183

¹⁸ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 219

¹⁹ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 219

efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktif untuk menggunakan sumber secara efisien dan tetap menjaga adanya mutu yang tinggi²⁰.

Terdapat tiga bentuk kategori produktivitas dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, yaitu²¹:

- 1) Jumlah hasil (output) dalam mencapai tujuan meningkat dengan menggunakan sumber daya (input) yang sama.
- 2) Jumlah hasil (output) dalam mencapai tujuan sama atau meningkat dicapai dengan menggunakan sumber daya (input) yang lebih sedikit.
- 3) Jumlah hasil (output) dalam mencapai tujuan yang jauh lebih besar diperoleh dengan sumber daya (input) yang relatif sama.

Menurut Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo dalam Suparno Eko widodo²², produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antar hasil (jumlah barang dan jasa yang dihasilkan) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energi, dll) yang digunakan untuk menghasilkan hasil tersebut.

Dari pendapat yang telah dikemukakan tersebut dapat atas pengertian secara umum produktivitas adalah hasil (output) dari suatu aktivitas yang ada dalam sebuah organisasi baik berupa barang ataupun jasa berbanding dengan segala sumber daya (input) yang digunakan dalam rangka ketercapaian hasil yang diharapkan.

Dua aspek penting yang perlu diperhatikan dalam aktivitas produksi adalah adanya efisiensi dan efektifitas. Efisiensi berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan itu dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan. Ini berarti suatu kemampuan untuk dapat menghasilkan lebih daripada jumlah masukan yang paling minimum. Dalam pandangan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan efisiensi menandakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang ada tanpa harus melakukan penambahan namun dapat menghasilkan produk yang berupa kelengkapan administrasi atau jasa atas

²⁰ Mila Badriah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, Hal. 183

²¹ Farid Poniman, Yayan Hidayat, *Manajemen HR STIFIn Terobosan untuk Mendongkrak Produktivitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, Hal. 108

²² Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 219

pelayanan proses belajar mengajar dikelas lebih banyak atau lebih baik. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan suatu kenyataan apakah hasil yang diharapkan ini atau tingkat keluaran dapat dicapai atau tidak.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka yang dimaksud dengan produktivitas mengajar pada penelitian ini adalah ketercapaian seorang guru dalam menghasilkan produk atau jasa dalam pembelajaran, dengan mengoptimalkan sumber daya (input), yang digunakan untuk tercapainya lulusan (output) dengan kualitas yang baik.

b. Pengukuran Produktivitas

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwasannya produktivitas dapat diketahui sebagai perbandingan atau rasio antara hasil kegiatan atau keluaran (output) dengan sumber daya (input) yang digunakan untuk mewujudkan hasil tersebut. Input adalah segala daya yang digunakan demi mewujudkan hasil (output) baik produk ataupun jasa layanan yang mengakibatkan terjadinya penambahan nilai dalam total biaya produksi. Sedangkan output adalah seluruh keluaran yang bisa berbentuk produk atau jasa sehingga dapat memberikan nilai tambah yang diperoleh²³. Pada satuan pendidikan yang dapat dimasukkan dalam kategori hasil berupa jasa dapat tercermin dari sikap pelayanan yang ditunjukkan oleh guru di kelas. Sementara administrasi guru berupa seluruh perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh guru juga dikatakan sebagai hasil (output).

Berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia, maka produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dari total yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja atau *labor cost* terhadap nilai output yang diperoleh atau bisa juga dihitung dari rata-rata jumlah output yang dapat dihasilkan oleh setiap tenaga kerja atau dihitung dari biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja, baik tenaga kerja langsung ataupun tak langsung²⁴. Dengan demikian pada sebuah organisasi khususnya satuan pendidikan dengan menggunakan acuan produktivitas sebuah perusahaan sangatlah penting memandang keberadaan sumber daya manusia

²³ Farid Poniman, Yayan Hidayat, *Manajemen HR STIFIn Terobosan untuk Mendongkrak Produktivitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, Hal. 109

²⁴ Farid Poniman, Yayan Hidayat, *Manajemen HR STIFIn Terobosan untuk Mendongkrak Produktivitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, Hal. 109

sebagai pemegang peranan kunci dalam proses pencapaian dan produktivitas yang pada akhirnya akan menentukan tingkat keuntungan.

Al Qur`an dengan sangat jelas memberikan tuntunan kepada kita dalam surat Al Baqarah ayat 202, yaitu menerangkan bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia baik mereka yang bersungguh-sungguh maupun tidak akan menemui hasil yang sesuai dengan perhitungan/pengukuran. Dalam kaitannya dengan produktivitas mengajar, maka output yang ingin dihasilkan setelah terlaksananya kegiatan belajar mengajar sangat tergantung dari input atau proses yang diterapkan.

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ٢٠٢

Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (Q.S Al Baqarah; 2:202)

Keberadaan beberapa faktor yang mendukung peningkatan produktivitas pada guru di satuan pendidikan seperti tersedianya media pembelajaran, kelas bertaraf internasional dengan menggunakan meubeler yang sangat memadai, pendapatan yang tinggi, serta teknologi mumpuni yang digunakan bisa menghasilkan output, akan sangat tergantung dari kualitas sumber daya manusia dan optimalisasi dari penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Perlunya pengukuran produktivitas disebabkan oleh karena terjadinya perubahan produktivitas sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas tersebut dapat dievaluasi. Guru sebagai pengajar di dalam kelas akan dihadapkan dengan banyaknya permasalahan baik dalam segi kognitif, psikomotorik, ataupun afektif peserta didik, sehingga pada satu tahun pelajaran berjalan seringkali seorang guru mengalami masalah penurunan produktivitasnya. Sering kali juga terdapat guru yang terdorong motivasinya sehingga terjadi peningkatan *performance* yang terjadi di seputar pelaksanaan kalender pendidikan tahunan. perubahan-perubahan yang dialami oleh guru inilah yang dikatakan sebagai perubahan produktivitas. Maka pengukuran produktivitas seharusnya bersifat prospektif dan dapat digunakan untuk memberi masukan dalam rangka pembuatan keputusan yang strategis.

Blocher dalam Suparno Eko Widodo²⁵ menjelaskan bahwa ukuran produktivitas bisa dilihat dengan dua cara yaitu produktivitas operasional dan produktivitas finansial. Produktivitas operasional adalah rasio unit output terhadap unit input. Baik pembilang maupun penyebutnya merupakan ukuran fisik. Produktivitas finansial juga merupakan rasio unit output dengan unit input, tetapi angka pembilang atau penyebutnya dalam satuan mata uang. Mengukur suatu produktivitas bisa kita gunakan dua jenis ukuran jam kerja manusia, yakni jam kerja yang harus dibayar, ditambah jam-jam yang digunakan untuk bekerja namun harus dibayar, liburan, cuti, libur karena sakit, tugas luar, dan sisa lainnya. Dikutip dari Sinungan²⁶ menjelaskan bahwa bagi keperluan pengukuran umum produktivitas tenaga kerja kita memiliki unit-unit yang diperlukan, yakni: kuantitas hasil dan kuantitas penggunaan masukan tenaga kerja.

Dalam mengukur tingkat produktivitas ada dua jenis tingkat perbandingan rumus, yaitu produktivitas total dan produktivitas parsial²⁷. Kedua-duanya sama-sama digunakan untuk melakukan penilaian terhadap usaha untuk memperbaiki kualitas atas perubahan produktivitas yang terjadi pada sebuah organisasi.

1) Pengukuran Produktivitas Parsial

Pengukuran produktivitas ini dilakukan untuk setiap masukan secara terpisah. Karena yang diukur hanya produktivitas satu input maka ukuran tersebut dinamakan ukuran produktivitas parsial (*partial productivity measurement*)²⁸. Dengan menggunakan pembilangnya adalah output yaitu jumlah unit yang diproduksi seperti jam tenaga kerja, atau sumber daya input tertentu yang digunakan sehingga melahirkan hasil keluaran atau output. Salah satu contoh adalah perhitungan produktivitas tenaga kerja adalah sebagai berikut²⁹.

²⁵ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 223

²⁶ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 225

²⁷ Mila Badriah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, Hal. 183

²⁸ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 224

²⁹ Mila Badriah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, Hal. 184

$$TK = \frac{\text{Produktivitas Jumlah Hasil Produksi}}{\text{Satuan Keluaran}}$$

$$\text{Produktivitas Parsial} = \frac{\text{Keluaran}}{\text{Masukan Total}}$$

2) Pengukuran Produktivitas Total

Ukuran produktivitas yang memasukan seluruh komponen sumber daya input yang digunakan dalam produksi tersebut disebut sebagai produktivitas total³⁰. Produktivitas total memberikan suatu ukuran produktivitas gabungan semua sumber daya input yang diperlukan.

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{Keluaran}}{\text{Masukan Total}}$$

Berdasarkan Rumus diatas, Produktivitas perusahaan dapat dinyatakan dalam rumus berikut :

$$Pt = \frac{Qt}{L+C+R+Q}$$

Dengan Ketentuan :

Pt = Produktifitas Total

L = Faktor Masuk Tenaga Kerja

C = Faktor Masuk Modal

R = Masukan Barang Mentah dan barang dan yang dibeli

Q = Faktor masukan barang yang beraneka ragam

Qt = Hasil Total

Produktivitas yang erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia adalah produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan

³⁰ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 225

antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu³¹. Dengan demikian, indeks pengukuran yang digunakan adalah indeks hasil yang dicapai akibat penggunaan tenaga kerja yang digunakan per satuan waktu, dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Indeks Produktivitas (IP)} = \frac{\text{Keluaran}}{\text{Masukan Total}} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Dalam hal ini, *input* yang lazim digunakan sebagai ukuran adalah tenaga kerja. Hal ini disebabkan selain besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja merupakan biaya yang tersebar untuk pengadaan produk atau jasa, juga karena masukan pada sumber daya manusia mudah dihitung daripada faktor-faktor lain.

Berdasarkan pengukuran produktivitas tersebut, jika dilihat dari sebuah proses kegiatan pada sebuah perusahaan atau organisasi tertentu yang menggunakan ukuran produktivitas tertentu yang sedang berjalan, maka produktivitas dikatakan meningkat apabila :

- a) Dengan menggunakan sumber daya yang sedikit, diperoleh jumlah hasil yang sama;
 - b) Dengan menggunakan sumber daya yang sedikit, diperoleh jumlah hasil yang lebih banyak;
 - c) Dengan menggunakan sumber daya yang banyak, diperoleh jumlah hasil yang lebih baik;
 - d) Dengan menggunakan sumber daya yang banyak, diperoleh jumlah hasil yang jauh lebih banyak;
- 3) Manfaat Pengukuran Produktivitas

Perhitungan-perhitungan yang bersifat matematis pada rumusan di atas, dapat dideskripsikan dengan melihat nilai-nilai manfaat yang diperoleh dari langkah pengukuran tersebut. Kendati menggunakan cara hitung sebuah

³¹ Mila Badriah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, Hal. 188

perusahaan namun dalam kenyataannya pada manajemen modern manfaat dari pengukuran produktivitas juga dapat dirasakan oleh satuan pendidikan yang bertanggungjawab dalam hal pengembangan pembelajaran. Disebutkan oleh Gasperz dalam Mila Badriah³², manfaat pengukuran produktivitas bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan dapat menilai efisiensi konversi sumber daya-nya untuk meningkatkan produktivitas melalui efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia.
- b) Perencanaan sumber daya menjadi lebih efektif dan efisien, baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Tujuan ekonomis dan non ekonomis perusahaan dapat diorganisasikan kembali dengan cara memberi prioritas tertulis yang dipandang dari sudut produktifitas.
- d) Perencanaan target produktivitas di masa mendatang dapat dibuktikan kembali berdasarkan informasi pengukuran tingkat produktivitas sekarang.
- e) Strategi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dapat ditetapkan berdasarkan kesenjangan produk (*production gap*) yang ada, diantaranya tingkat produktivitas yang direncanakan dan tingkat produktivitas yang diukur (*productivity actual*).
- f) Pengukuran produktivitas perusahaan akan menjadi informasi yang bermanfaat dalam membandingkan tingkat produktivitas, diantaranya organisasi di perusahaan atau perusahaan sejenis serta bermanfaat pula untuk informasi produktivitas perusahaan pada skala nasional ataupun global.
- g) Nilai-nilai produktivitas yang dihasilkan dari pengukuran dapat menjadi informasi yang berguna untuk merencanakan tingkat keuntungan perusahaan.

³² Mila Badriah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, Hal. 188

- h) Pengukuran produktivitas menciptakan perkembangan produksi yang terus-menerus.
- i) Pengukuran produktivitas terus-menerus memberikan informasi yang bermanfaat untuk menentukan dan mengevaluasi kecenderungan perkembangan produktivitas untuk perusahaan dari waktu ke waktu.
- j) Pengukuran produktivitas memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi perkembangan dan efektifitas dari perbaikan terus-menerus yang dilakukan di suatu perusahaan.
- k) Pengukuran produktivitas memberikan motivasi kepada orang-orang secara terus-menerus melakukan perbaikan dan meningkatkan kepuasan kerja, setiap orang akan memberikan perhatian pada pengukuran produktivitas apabila dampak dari perbaikan produktivitas itu terlihat jelas dan dirasakan langsung oleh mereka.

4) Langkah-langkah Pencapaian Produktivitas

Menurut T. Hani Handoko³³ dalam Mila Badriah, langkah-langkah untuk mencapai produktivitas adalah :

- a) Mengembangkan ukuran produktivitas di seluruh tingkat organisasi.
- b) menetapkan tujuan peningkatan produktivitas dalam konteks ukuran yang ditetapkan. Tujuan-tujuan hendaknya realistis dan mempunyai batas waktu.
- c) Mengembangkan rancana untuk mencapai tujuan.
- d) Mengimplementasikan rencana.
- e) Mengukur hasil-hasil.

Dengan langkah-langkah kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan, tujuan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas untuk memperoleh laba yang optimal dapat tercapai.

³³ Mila Badriah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, Hal. 190

c. Sumber Kriteria Rasio Produktivitas

Sumber-sumber produktivitas menurut H. Hadari Nawawi dan H. M.Martini Hadari³⁴ adalah sebagai berikut :

1) Penggunaan Pikiran

produktivitas Kerja di katakan tinggi apabila untuk memperoleh hasil yang maksimal dipergunakan cara bekerja yang paling mudah.

2) Penggunaan tenaga jasmani

produktivitas dikatakan tinggi bilamana mengerjakan sesuatu diperoleh hasil dan jumlahnya terbanyak dan mutu terbaik dengan tidak banyak menggunakan tenaga jasmani atau rohani.

3) Penggunaan waktu

Semakin singkat jangk waktu yang dipergunakan untuk mencapai hasil terbanyak dan terbaik, menunjukkan semakin produktif pelaksanaan suatu pekerjaan.

4) Penggunaan ruangan

Pekerjaan akan produktif apabila sejumlah personel yang bekerjasama dalam melaksanakan pekerjaan ditempatkan dalam suatu ruangan yang berdekatan jaraknya untuk mondar mandir lebih hemat.

5) Penggunaan Material atau bahan

Suatu pekerjaan dikatakan produktif apabila penggunaan bahan atau material dan peralatannya tidak terlalu banyak yang terbuang dan harganya tidak terlalu mahal.

Untuk mendapatkan rasio produktivitas yang baik menurut Ravianto Dalam Suparno Eko Widodo³⁵, maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1) Validitas

Ukuran yang valid adalah ukuran yang dapat secara tepat menggambarkan perubahan dari input menjadi output dalam proses produksi yang sebenarnya.

³⁴ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 226

³⁵ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 227

2) Kelengkapan

Kelengkapan berkaitan dengan ketelitian seluruh output atau hasil yang didata dari input atau sumber yang digunakan, dapat diukur dan termasuk didalam rasio produktivitas tersebut.

3) Dapat dibandingkan

Produktivitas adalah ukuran relative dengan mengukur kemudian membandingkan sekarang dengan kemarin, bulan ini dengan bulan kemarin, tahun ini dengan tahun kemarin. Pentingnya pengukuran produktivitas terletak pada kemampuannya untuk dapat diperbandingkan antara periode dengan periode sehingga dapat dilihat apakah sumber sumber lebih efisien atau tidak dapat mencapai hasil.

4) *Inclusiveness*

Pengukuran produktivitas biasanya terpusat pada kegiatan produksi atau manufaktur, dan juga hanya terbatas pada beberapa unsur didalam kegiatan *manufacturing*. Oleh karena itu, pengukuran produktivitas haruslah dikembangkan pada kegiatan-kegiatan *nonmanufacturing* dalam organisasi termasuk pembelian, manajemen persediaan, pengendalian serta kegiatan dalam fungsi-fungsi organisasi.

5) *Timeliness*

Memastikan bahwa data yang dihasilkan cukup tepat bagi manajer untuk mengambil suatu tindakan bila persoalan tersebut timbul. Pengukuran produktivitas dimaksudkan sebagai alat yang efektif bagi manajemen, sehingga harus dikomunikasikan pada setiap manajemen yang bertanggungjawab pada bidangnya dalam waktu yang secepat-cepatnya tetapi dalam batas yang masih praktis untuk dilakukan.

6) Keefektifan Ongkos

Pengukuran harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu usaha-usaha produktif yang sedang berjalan didalam organisasi. Sumber yang digunakan untuk melakukan pengukuran haruslah dipandang sebagai sumber baru dan di gunakan seefisien mungkin didalam mendapatkan ukuran.

d. Aplikasi Produktivitas dalam Pendidikan

Dalam banyak kesempatan telah disampaikan penyelenggaraan pendidikan baik dari level satuan pendidikan dan lembaga-lembaga atau instansi pemerintah yang menaungi pendidikan nasional telah diatur oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Termasuk diantaranya adalah mengenai pendidik yang menjadi ujung tombak pelaksana kurikulum. Pendidik diartikan sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan³⁶. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah³⁷.

Kedudukan guru sebagai tenaga pengajar profesional memiliki kewajiban untuk meningkatkan martabat dan peran guru dalam fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah tingkat efisiensi dan efektifitas guru mengajar, yaitu kesuksesan usaha seorang guru memproses masukan (input) peserta didik dalam satu kurun waktu dan pada jenjang pendidikan tertentu melalui proses pembelajaran yang efektif sehingga menghasilkan keluaran (output) peserta didik yang lebih baik. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa produktivitas guru dalam pendidikan dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang mampu memaksimalkan potensi siswa menjadi lulusan (output) yang memiliki kualitas lebih baik dari sebelumnya. Kualitas peserta didik dapat diketahui dengan memperhatikan tiga kemampuan dasar dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Kualitas yang dicapai oleh peserta didik tidak dapat dilepaskan dari produktivitas seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya. Sebagaimana

³⁶ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Ketentuan Umum Pasal 1

³⁷ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Ketentuan Umum Pasal 1

dijelaskan dalam Al Qur`an Surat At Taubahayat 105, dengan jelas menegaskan bahwasannya terdapat perintah bagi setiap manusia untuk bekerja dengan giat.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan

Dalam implementasinya, tingkat intake (pengetahuan awal) peserta didik memiliki keberagaman antar satu dengan yang lainnya. Intake peserta didik pada awal memulai pembelajaran itulah yang dimaksudkan sebagai masukan (input) pada satuan pendidikan yang akan diproses dengan kegiatan belajar mengajar. Setelah peserta didik menyelesaikan program belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai tingkat atau jenjang pendidikan, maka lulusan tersebut dapat dikatakan sebagai keluaran (output). Oleh karena itu, produktivitas pendidikan dapat dimaknai sama dengan produktivitas mengajar yang dalam bahasa sederhananya dapat diartikan sebagai usaha peningkatan kualitas lulusan secara optimal dengan sumber daya dan dana yang minimal³⁸.

Adapun hakikat mengajar dikemukakan para ahli sebagai “*teach*” atau mengajar dalam bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan*, dimana asal kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (old teutenic), *taikjan* yang berasal dari kata dasar *teik* yang berarti memperlihatkan³⁹. Kata tersebut ditemukan juga dalam bahasa sansekerta, *dic*, yang dalam bahasa Jerman kuno dikatakan sebagai *deik*. Istilah mengajar juga (*teach*) juga berhubungan dengan token yang berarti tanda atau simbol. Kata token juga berasal dari bahasa Jerman Kuno, *taiknom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Dengan demikian, token atau teach secara historis memiliki keterkaitan. *Teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya

³⁸ E. Junaedi Sastradihardja, “Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kota Depok” *Disertasi*, Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ, 2012, Hal. 34

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, Hal. 95

memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol; penggunaan tanda atau simbol itu dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya.

Al Qur`an memberikan kita pembelajaran betapa guru mempunyai arti penting terutama dalam kapasitasnya pada suatu disiplin ilmu. Bagi orang-orang yang memiliki ilmu diberikan tempat tersendiri seperti firman Allah swt;

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al Mujadalah: 11)

Mengajar pada hakikatnya adalah sebuah proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. pada tahap berikutnya Nana Sudrajat⁴⁰ mengatakan bahwa mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah peserta didik. Hal ini berbeda dengan belajar yang tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di luar keterlibatan guru. Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan peserta didik sebagai bentuk adanya interaksi atau komunikasi timbal balik. Oleh karena itu mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan anak didik⁴¹.

⁴⁰ Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2013, Hal. 38

⁴¹ Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2013, Hal. 39

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa yang sering dikenal dengan istilah mentransfer ilmu. Mentransfer ilmu pengetahuan tidak bisa kita artikan seperti halnya memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain secara utuh layaknya transfer uang yang dilakukan seseorang dari rekening satu ke rekening yang lain. Perpindahan yang terjadi dalam transfer uang akan mengakibatkan berkurangnya jumlah satu rekening akibat berpindah ke rekening yang lain. Transfer ilmu pengetahuan yang dimaksudkan dalam kegiatan mengajar lebih diartikan mendekati kata *menyebarkan*. Untuk proses mengajar sebagai proses proses menyampaikan pengetahuan, akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith dalam Wina Sanjaya⁴² bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is importing knowledge or skill*).

Rasulullah Muhammad saw. memberikan gambaran sebagai tauladan bagi kita untuk memberikan pendidikan sampai akhir sesuai dengan apa yang diamanatkan. Tidak ada satu hal-pun kewajiban beliau yang tidak disampaikan kepada umatnya apalagi sampai sengaja menyimpannya. Dalam Al Qur`an surat Al Maidah dijelaskan sebagai berikut;

..... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣

.... Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S Al Maidah: 3)

Mengajar juga dapat diartikan sebagai upaya memberikan wawasan kognitif pada peserta didik sebagai bagian dari upaya memberikan wawasan kognitif pada peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun wawasan tentang sesuatu dalam rangka menumbuhkan kemampuan psikomotorik dan

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, Hal. 96

afektif pada peserta didik⁴³. Dengan demikian muncul istilah pengajaran yang lebih merupakan alat dalam rangka memperkaya wawasan serta menumbuhkan penghayatan dan pengamalan yang benar dan kokoh antara lain harus disertai dengan pemahaman dan wawasan yang dihasilkan melalui kegiatan pengajaran. Allah swt. menggariskan satu nilai besar dalam penciptaan langit dan bumi sebagai wahana untuk lebih mengenal kekuasaanNya setelah amnesia diberikan kebebasan untuk mempelajarinya dengan seksama. Ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia diperintahkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 ۱۹۰ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۱۹۱

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (Q.S Ali Imron : 190-191)

Biggs seperti yang dikutip Adrian⁴⁴ dalam artikelnya yang berjudul Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa membagi konsep mengajar menjadi tiga macam pengertian, yaitu: *Pertama* pengertian kuantitatif; mengajar diartikan sebagai *the transmission of knowledge*, yakni penularan pengetahuan. Pada pengertian pertama ini guru hanya perlu menguasai pengetahuan bidang studinya dan menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya, dengan mengesampingkan masalah keberhasilan siswa yang tidak menjadi tanggungjawab pengajar. *Kedua*, pengertian institusional; mengajar berarti *the efficient orchestration of teaching skills*, yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar terhadap siswa yang memiliki berbagai

⁴³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, Hal. 175

⁴⁴ E. Junaedi Sastradihardja, E. Junaedi Sastradihardja, "Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kota Depok" *Disertasi*, Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ, 2012, 35

macam tipe belajar serta berbeda potensi, kemampuan, dan kebutuhan. *Ketiga*, pengertian kualitatif; mengajar diartikan sebagai *the facilitation of learning*, yaitu upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa mencari makna dan pemahannya sendiri.

Dengan demikian belajar mengajar sebagaimana telah diuraikan diatas dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi jiwa peserta didik agar mereka mau melakukan berbagai kegiatan belajar baik membaca, memahami, menganalisa, membandingkan, menyimpulkan dan sebagainya dengan motivasi tinggi dan dalam suasana penguasaan guru yang menyenangkan, menggairahkan, dan menggembirakan. Mengajar juga memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat merangsang peserta didik menggunakan potensi fitrah yang dimilikinya seperti kecenderungannya yang serba ingin tahu (*curiosity*) melalui panca indra yang dimilikinya serta bakat, minat, sehingga memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang.

Guna menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dengan pedoman pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta gembira dan berbobot, terdapat tiga hal utama sebagai penopang, dimana manakala produktivitas dari ketiga hal tersebut akan sangat berdampak pada kualitas pembelajaran itu sendiri. *Pertama*, perencanaan pembelajaran; produktivitas guru dapat dilihat untuk pertama kalinya dari keberhasilan membuat perencanaan pembelajaran dengan rancangan RPP yang sudah dikembangkan oleh guru sesuai dengan pedoman. *Kedua*, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar; kesesuaian materi yang diajarkan dengan mengambil contoh aplikasi yang terdapat di lapangan melalui metode pembelajaran yang tepat sebagaimana direncanakan adalah bagian penting seorang guru dalam mengajar. Begitu juga ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan rencana yang terdapat dalam RPP. *Ketiga*, evaluasi hasil belajar; dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik guru menentukan jenis penilaian yang tepat seperti apa yang dikehendaki dalam tujuan belajar dari suatu standar kompetensi yang diharapkan.

Dengan demikian jelaslah bahwasannya produktivitas mengajar dapat diukur dengan tiga hal yang dilaksanakan oleh guru. Mengajar tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas antara guru dan peserta didik melainkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh guru dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu penulis memberikan pengertian produktivitas mengajar adalah keberhasilan guru dalam menciptakan produk atau jasa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (output) dengan mengoptimalkan sumber daya yang digunakan untuk tercapainya output tersebut. Dimana output yang berupa rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dapat digunakan mendukung keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kapasitasnya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

e. Prinsip-prinsip Mengajar

Terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat membuat suasana mengajar yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan tidak semestinya seperti apa yang direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, seorang guru dalam tugasnya wajib memegang prinsip-prinsip mengajar yang sesuai dengan tata aturan dalam kegiatan pembelajaran, agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Menurut pendapat J. Marsel⁴⁵ dalam artikelnya Prinsip-prinsip Mengajar terdapat enam prinsip mengajar yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu:

- 1) *Prinsip Konteks*, pada prinsip ini ditekankan bahwa guru dalam mengajar hendaknya mengaitkan materi pembelajaran dengan berbagai sumber belajar, seperti surat kabar, internet, majalah atau buku perpustakaan dan lingkungan sekitar. Peserta didik diharapkan akan mengetahui konteks dari berbagai macam bahan yang digunakan untuk dipelajari. Tanpa adanya konteks, pengetahuan satu dengan yang lain akan memberikan makna

⁴⁵ E. Junaedi Sastradihardja, "Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kota Depok" *Disertasi*, Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ, 2012, Hal. 40-43

yang berbeda sehingga bagi siswa tidak memberi kesan akumulatif yang kuat terhadap pengetahuan yang diterimanya.

- 2) *Prinsip Fokus*, mengajar dengan prinsip fokus, mengharuskan guru dalam membahas standar kompetensi dasar tertentu, perlu menentukan persoalan yang menjadi pusat pembahasan. Apabila prinsip konteks mengharuskan guru menghubungkan bahan pembelajaran seluas-luasnya, maka prinsip fokus mengharuskan adanya pemusatan indikator persoalan. Dalam aplikasinya kedua-duanya harus dilaksanakan sehingga saling melengkapi. Kedua prinsip itu merupakan kriteria mengajar yang efektif.
- 3) *Prinsip Urutan*, dengan menggunakan prinsip ini guru menyusun materi pembelajaran secara logis dan sistematis, sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya. Urutan bahan pembelajaran hendaknya menunjang proses belajar mengajar.
- 4) *Prinsip Evaluasi*, Evaluasi merupakan kegiatan integral dalam proses belajar mengajar, dimana keberadaannya tidak boleh ditinggalkan. Kegiatan evaluasi berfungsi mempertinggi efektivitas belajar, memunculkan dorongan siswa untuk lebih meningkatkan belajarnya, dan memperbaiki metode mengajar bagi guru.
- 5) *Prinsip Individualisasi*, prinsip ini mengajak guru untuk dapat mewujudkan kegiatan mengajar yang memperhatikan perbedaan antarindividu peserta didik. Setiap siswa dipandang sebagai individu yang unik artinya satu sama lain memiliki perbedaan pada tingkat intelegensi, bakat, dan minat atau kecenderungan dalam memilih yang biasanya dikaitkan dengan kesukaan (*hoby*). Perbedaan individu peserta didik tersebut memungkinkan guru dapat melakukan pemberian pelayanan pembelajaran yang bervariasi seperti bimbingan belajar, tugas-tugas, dan sebagainya.
- 6) *Prinsip Sosialisasi*, prinsip ini berkaitan erat dengan suasana interaksi yang dilakukan antara guru kepada peserta didik, peserta didik kepada guru, serta antarpeserta didik itu sendiri sehingga menimbulkan sikap saling kerjasama dalam mengatasi masalah. cara belajar seperti ini

memiliki dua keuntungan yang dapat diperoleh, yaitu: a). dapat membina dan mengembangkan kepribadian siswa terutama sikap demokrasi. b) pengetahuan anak akan bertambah kokoh yang disebabkan oleh kebiasaan saling menerima dan memberi dalam hal pengetahuan antar peserta didik.

Prinsip-prinsip tersebut tentunya dalam keseharian guru mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keseluruhan prinsip diatas bahu-membahu dan saling memiliki keterkaitan seperti halnya prinsip konteks, urutan, dan evaluasi merupakan prinsip yang digali dari bagaimana cara menyusun dan menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa, sedangkan prinsip individualisasi dan sosialisasi mendasarkan pada pemenuhan kebutuhan yang belajar.

Begitu juga prinsip yang dikembangkan dalam mengajar dimana guru harus dengan cermat menggunakan strategi pembelajaran yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan. Setiap strategi mengajar memiliki kekhasan tersendiri seperti dikemukakan oleh Killen⁴⁶ yang dikutip Wina Sanjaya : “ *No teaching strategy is better than other in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective.* ”

Apa yang dikemukakan oleh Killen jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok sesuai dengan keadaan pada saat melaksanakan pengajaran. oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum yang digunakan pada saat mengajar.

1) Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Proses yang dilakukan oleh suatu satuan pendidikan sudah tentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Begitupun dengan kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru adalah sebuah kegiatan yang memiliki tujuan. Keberhasilan produktivitas mengajar dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, Hal. 131

Tujuan pembelajaran dapat menentukan strategi mengajar yang harus digunakan guru. Pada paradigma mengajar masa lalu guru berfikir bahwa segala jenis tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan satu metode saja yaitu dengan ceramah yang dilaksanakan pada setiap kali melakukan kegiatan mengajar. Paradigma ini tentu sudah harus ditinggalkan karena jika kita melihat tujuan pembelajaran yang diinginkan merupakan ranah psikomotorik maka seharusnya peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang menuntut banyak gerak. Namun sebaliknya bahwa metode ceramah akan sangat tepat ketika guru memahami tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah untuk mengetahui hari-hari kemerdekaan di suatu kawasan regional.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi yang terdapat dalam sumber yang disajikan oleh guru. belajar adalah suatu perbuatan guna memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aktivitas tidak terbatas pada fisik saja, akan tetapi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas

Mengajar di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik dengan jumlah yang beragam sesuai dengan peraturan pemerintah dan juga kebijakan tiap-tiap satuan pendidikan. Rombongan belajar tersebut harus dapat dipahami oleh guru bahwa mereka adalah sekelompok individu yang disatukan, namun masing-masing peserta didik tetap memiliki keunikan yang tidak dapat disamaratakan. Maka tujuan yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik sebagai pribadi. Sebagai contoh, dikatakan guru yang baik dan profesional manakala dia menangani sejumlah peserta didik, seluruhnya berhasil mencapai tujuan, dan sebaliknya guru akan dikatakan kurang baik atau tidak berhasil manakala dari sejumlah peserta didik yang diajar lebih dari setengahnya tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Integritas

Keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik mengandung arti luas dan tidak hanya dibatasi oleh salah satu ranah kecerdasan saja apakah itu salah satu

diantara kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun keberhasilan mengajar seorang guru adalah integrasi dari keseluruhan ranah kecerdasan peserta didik yang harus dibangun secara bersama.

Disamping itu, Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. sesuai dengan hal tersebut maka ada jumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru, sebagai berikut⁴⁷:

1) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan sekadar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat menuntut siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungan. melalui proses interaksi interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental ataupun intelektualnya.

2) Inspiratif

Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi berupa hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu guru harus memberikan kesempatan untuk membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Memberika kesempatan kepada peserta didik berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasi sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh subjek belajar.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, Hal. 133-135

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, *pertama* dengan menata ruangan yang apik dan menarik yaitu yang memenuhi unsur kesehatan. *Kedua*, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

4) Menantang

Mengajar bagi guru adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut ditumbuhkan dengan cara mengembagkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru mengedepankan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berfikir (*learning to know*) dan mau melakukan (*learning to do*).

5) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membengkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Dengan dorongan kebutuhan maka peserta didik bergerak dengan sendirinya dalam rangka memenuhi rasa ingin tahu. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan

demikian siswa akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Mengajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri ataupun berasal dari luar diri seorang guru. Soedarmayanti⁴⁸ mengemukakan ada dua belas faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Faktor sikap mental*; yang mencakup motivasi berprestasi, disiplin kerja dan etika kerja.
- 2) *Latar belakang pendidikan*; guru yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi akan memiliki wawasan yang luas terutama penghayatan akan arti pentingnya produktivitas.
- 3) *Keterampilan*; guru yang memiliki keterampilan dalam melakukan berbagai model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dan keterampilan dalam mendayagunakan media pembelajaran tentunya akan memiliki tingkat produktivitas mengajar yang tinggi.
- 4) *Manajemen*; sistem pengaturan dan pengendalian yang diterapkan kepala sekolah kepada guru, tenaga kependidikan dan sarana pendidikan secara baik, akan mendorong guru untuk melakukan tindakan mengajar yang lebih produktif.
- 5) *Hubungan industrial pancasila*; guru yang dilindungi hubungan industrial pancasila, akan memiliki ketenangan kerja, merasakan hubungan kerja yang serasi dan dinamis sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dalam usaha meningkatkan produktivitas mengajarnya.
- 6) *Tingkat penghasilan*; guru dengan penghasilan yang memadai akan memiliki konsentrasi kerja yang tinggi, sehingga dapat mengaktualisasikan

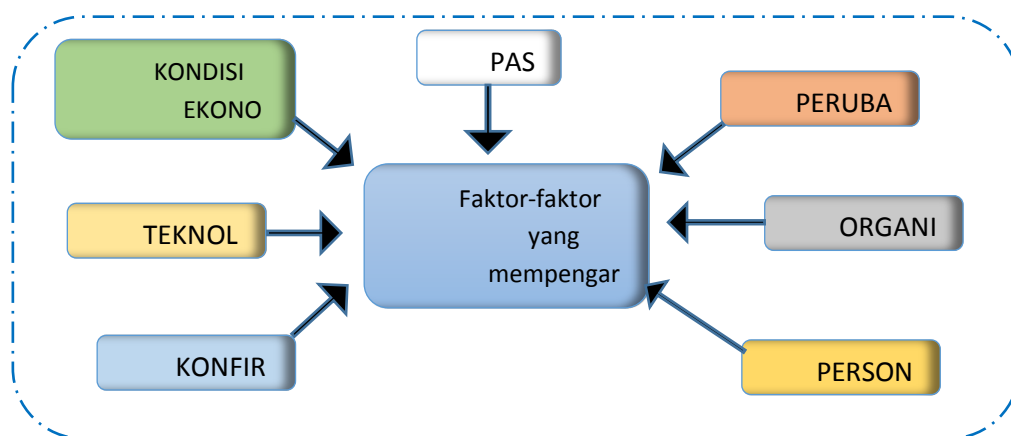
⁴⁸ E. Junaedi Sastradihardja, "Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kota Depok" *Disertasi*, Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ, 2012, Hal.

segala kompetensinya dalam rangka meningkatkan produktivitas mengajarnya.

- 7) *Gizi dan kesehatan*; Gizi dan kesehatan yang terpenuhi oleh guru akan membuat kesehatannya terjamin, akan lebih kuat menghadapi berbagai tantangan dalam mengajar, sehingga akan mencapai produktivitas mengajar.
- 8) *Jaminan Sosial*; Satuan Pendidikan sebagai lembaga yang dapat memberikan jaminan sosial kepada gurunya, supaya guru merasa tenang dan senang dalam menjalankan tugasnya. Semangat yang dibawa saat dalam suasana belajar secara tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas mengajar.
- 9) *Lingkungan dan iklim kerja*; guru yang dapat bekerja dalam iklim kerja yang kondusif akan merasa betah dan nyaman untuk beraktivitas, sehingga merasa memiliki tanggungjawab yang lebih daripada tugas pokok dan fungsi. Pekerjaan yang dilakukan bukan hanya sekedar menjalankan kewajibannya melainkan penuh dengan motivasi yang timbul dari keharmonisan lingkungan kerjanya. Hal ini tentu akan meningkatkan produktivitas guru.
- 10) *Sarana prasarana*; kreativitas yang ditunjukkan oleh guru akan berjalan dengan optimal apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dengan sendirinya dapat mempengaruhi terhadap peningkatan produktivitas mengajar guru.
- 11) *Teknologi tepat guna*; ketersediaan teknologi tepat guna akan memudahkan guru melakukan tugas-tugasnya dengan tepat waktu dan kualitas yang baik. Kesiapan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang didukung oleh teknologi akan membuat guru lebih percaya diri dalam menyajikan pembelajaran sehingga produktivitas mengajarnya akan lebih baik.
- 12) *Kesempatan berprestasi*; setiap guru dalam bekerja tentunya mengharapkan adanya peningkatan karier dan pengembangan potensi diri. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan martabat guru itu sendiri dan

produktivitas sekolah. Adanya kesempatan bagi guru untuk berprestasi akan menimbulkan dorongan psikologis dalam meningkatkan dedikasi guru, sehingga segala kemampuannya dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas mengajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas secara umum pada suatu organisasi yang juga dapat diaplikasikan oleh satuan pendidikan dapat diperhatikan dalam gambar di bawah ini⁴⁹.



Gambar 2.1

Faktor yang mempengaruhi produktivitas

- 1) Keadaan lingkungan ekonomi; seperti perdagangan dunia, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, harga sumber daya, dsb. pada satuan pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat ekonomi keluarga orang tua peserta didik.
- 2) Keadaan pasar; keadaan pasar apakah sedang naik atau turun, harga, mutu, kemampuan distribusi, dan tingkat kompetisi.
- 3) Tingkat perubahan lingkungan; perkembangan teknologi, sosial, ekonomi.
- 4) Keadaan organisasi; budaya, struktur, besarnya, dan kecocokan organisasi.
- 5) Keadaan sumber daya manusia; sikap, gaya, komitmen, dan sistem nilai yang dianut orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.
- 6) Sistem penghargaan; dalam aspek finansial, psikologi, dan keadilan.

⁴⁹ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Hal. 221

- 7) Keadaan informasi; relevansi, kesederhanaan, kredibilitas, dampak, dan ketepatan waktu.
- 8) Keadaan teknologi yang digunakan; perancangannya, fasilitasnya, metode, dan tekniknya.

Sementara itu Soedarmayanti⁵⁰ dalam buku Tata Kerja dan Produktivitas Kerja, ada enam faktor utama, yaitu:

- 1) sikap kerja, seperti kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (*shift work*);
- 2) tingkat keterampilan, yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen dan supervisi serta keterampilan dalam teknik mengajar;
- 3) hubungan antara tenaga kerja (guru) dan pimpinan yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan dan tenaga kerja (guru) untuk meningkatkan produktivitas;
- 4) manajemen produktivitas, yaitu manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas,
- 5) efisien tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas;
- 6) kewirausahaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreativitas dalam berusaha, dan berada pada jalur yang benar dan berusaha.

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar. Sejumlah faktor tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, faktor tujuan. Tujuan adalah merupakan pedoman dan sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah dan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan pasti apabila terdapat tujuan yang akan dicapai dengan jelas dan tegas. Luas atau sempitnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik. Tujuan yang terlalu luas akan mempengaruhi kinerja guru dalam mencapainya. dan tujuan yang terlalu sempit juga akan mempengaruhinya. Tujuan

⁵⁰ Mila Badriah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, Hal. 183

pendidikan yang dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dilihat dari segi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi kepada dua bagian. (a) Tujuan pembelajaran Khusus (TPK), yaitu tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan, (b) Tujuan pembelajaran Umum (TPU) adalah tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran (GPP) yang selanjutnya, dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan guru. Tujuan Khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu: (a). secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai; (b). membatasi dalam keadaanmana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku), dan (c). secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Tujuan pendidikan tersebut selanjutnya, terlihat pada terjadinya perubahan pada peserta didik yang diukur melalui taksonomi yang meliputi: a). Taksonomi yang mengukur tercapainya ranah kognitif, afektif dan psikomotori;b). Taksonomi emosional dan taksonomi akhlak mulia (al-akhlak al-karimah) ,dan c). taksonomi spiritual yang terlihat dari kepatuhan dan ketundukan dalam menjalankan perintah agama dan menjauhkan larangannya.

Kedua, Faktor guru. Guru adalah perilaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada anak didik di sekolah. Selain sebagai orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar, pengalaman dan pengetahuan yang memadai tentang peserta didik yang diajarnya. Kemampuan guru

dalam melakukan bimbingan, arahan dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian pula, pandangan guru terhadap peserta didik juga amat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, Faktor anak didik. Anak didik atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Dilihat dari segi sifat, watak dan lainnya, peserta didik memiliki berbagai latar belakang perbedaan yang antara satu sama lain tidak sama. Latar belakang perbedaan tersebut dari segi kecerdasan, watak, tabiat, bakat, motivasi, asal usul keluarga, lingkungan sosial, kemampuan ekonomi, adat istiadat, kebudayaan, dan lain sebagainya. Demikian pula dari segi kepribadian ada yang pendiam, periang, suka bicara, kreatif, keras kepala, manja, dan sebagainya. Berbagai perbedaan anak didik dari segi biologis, intelektual dan psikologis ini mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Berbagai perbedaan latar belakang keadaan peserta didik tersebut harus dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar bagi anak yang cerdas, harus dibedakan dengan ukuran keberhasilan belajar mengajar bagi peserta didik yang kurang cerdas.

Keempat, Faktor kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran adalah merupakan proses interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan, media, alat, metode, pendekatan, teknik dan gaya sebagai perantaranya. Perbedaan dalam melakukan kegiatan pengajaran, termasuk dalam hal penggunaan metode, media, alat, teknik dan gaya dalam proses belajar mengajar akan memengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Guru yang menggunakan pendekatan individu yang melihat peserta didik sebagai makhluk individu dengan segala perbedaan dan persamaannya, akan berbeda dengan pendekatan sosial yang melihat peserta didik sebagai

mahluk sosial. Dari kedua pendekatan tersebut lahirlah kegiatan belajar mengajar yang berlainan, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang berbeda pula. Perpaduan dari kedua pendekatan itu malah akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka seorang guru seharusnya mampu mengembangkan variasi dalam menggunakan metode, pendekatan, media, alat, teknik, dan gaya dalam mengajar. dengan cara demikian akan tercipta keadaan belajar mengajar yang menggairahkan, menarik, menyenangkan, merangsang timbulnya minat, imajinasi, kreativitas, dan etos kerja ilmiah pada peserta didik . Dengan demikian, kegiatan pengajaran harus terus dikembangkan sesuai dengan latar belakang perbedaan peserta didik sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Kelima, faktor bahan dan alat evaluasi. Bahan evaluasi adalah materi yang akan diujikan oleh guru kepada peserta didik yang didasarkan pada apa yang telah diajarkannya. Sedangkan alat evaluasi adalah item item pertanyaan yang telah dirumuskan dengan berpedoman kepada teknik dan model yang telah disepakati. Dilihat dari segi bentuk dan jenisnya terdapat alat evaluasi dalam bentuk benar salah (true-false), Pilihan ganda (multiple-choice), menjodohkan (mathcing), melengkapi (Completion), dan essay. selanjutnya dari segi aspeknya, bahan evaluasi ada yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan segala tingkatannya. Selain itu, bahan dan alat evaluasi tersebut dapat pula dilihat dari tingkatan kesulitannya, yaitu ada yang sukar, mudah dan sedang. berbagai komponen yang terkait dengan bahan dan alat evaluasi ini harus dirancang dengan matang berdasarkan ketentuan yang berlaku, karena sangat memengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Keenam, Faktor suasana evaluasi. selain faktor tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi sebagaimana tersebut diatas, keberhasilan kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor suasana evaluasi. Suasana kelas yang aman, tertib, bersih, sejuk, tidak terlalu berdempetan dan tidak terlalu sesak akan berbeda dengan kelas yang tidak

aman (misalnya, gedungnya sudah akan roboh), Letaknya semrawut, kotor, panas, dan jumlah siswanya terlalu banyak dalam suatu kelas, akan memengaruhi hasil belajar mengajar. Keadaan yang terlalu sesak dalam pelaksanaan ujian misalnya, sangat mengundang terjadinya sikap yang tidak jujur pada peserta didik. Mereka sering kali mencontek dengan sesama temannya. Keadaan ini akan semakin parah lagi, jika para guru atau pengawas ujian tersebut membiarkan para peserta didik melakukan kegiatan yang tidak terpuji tersebut, suasana evaluasi yang demikian itu, tentunya akan merugikan bagi peserta didik yang bersikap jujur, belajar sungguh-sungguh, dan menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

2. Supervisi Akademik

a. Hakikat Supervisi Akademik

Pada awalnya supervisi dilaksanakan dan diartikan sebagai inspeksi yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya. Inspeksi ini dalam rangka mencari kesalahan yang terjadi ditengah-tengah pelaksanaan kegiatan. Kesalahan tersebut mengarah pada guru sebagai pendidik di kelas pada proses belajar mengajar. Kepala sekolah dalam tugasnya fokus pada pengamatan terhadap kemungkinan seorang guru tidak dapat menerapkan program yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Proses tersebut membuat suasana supervisi berjalan kaku dan belum tentu dapat menghasilkan tujuan sesuai yang diharapkan. Sikap kaku guru pada saat dilaksanakan supervisi dengan pengertian terdahulu ini dapat dilihat dengan adanya rasa ketakutan pada atasan, tidak berani berinisiatif, menunggu instruksi yang diberikan, dan terutama sikap birokratis yang berpola administratif semata.

Anggapan ini ternyata masih saja dimiliki oleh orang-orang yang berada dalam dunia pendidikan baik di instansi pemerintah maupun pada satuan pendidikan itu sendiri. Masyarakat masih menilai bahwa supervisi merupakan suatu bentuk pengawasan yang berbau inspeksi. Pengawasan tersebut dilakukan oleh penilik pada tingkat sekolah dasar biasanya berkantor di unit pelaksana pendidikan tingkat kecamatan, sedangkan untuk sekolah menengah pertama dan

akhir dilakukan oleh pengawas pembina yang berkantor di Dinas Pendidikan Kabupaten. Peran kepala sekolah seakan hilang walaupun dia adalah pemimpin di lingkungan satuan pendidikan.

Sedangkan pandangan modern supervisi dijadikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu bantuan bagi guru dalam rangka melaksanakan pengajaran di kelas sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa yang dapat belajar dengan lebih baik⁵¹. Supervisi merupakan implikasi dari landasan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan metode bimbingan terhadap guru, menentukan teknik mengajar, dan mempersiapkan guru untuk melaksanakan tugasnya di dalam kelas dengan kreativitas tinggi, dan penuh penguasaan dirinya sebagai guru. Hal ini dilakukan guna mendukung perkembangan karir bagi guru itu sendiri secara profesional.

Kegiatan supervisi menjadi salah satu tugas pokok dan fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai orang yang memiliki wewenang tertinggi di satuan pendidikan. Tugas tersebut merupakan sebuah kewajiban yang melekat kepada seorang pemimpin sebagai amanat yang harus diembannya, sebagaimana Allah swt. berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۙ

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. (Q.S Al Mu`minun; 8-9)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah mengamanatkan bahwa salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik⁵². Guna mengemban tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah perlu memiliki keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal terkait dengan supervisi akademik. Selanjutnya yang perlu mendapat perhatian utama adalah adanya pemahaman oleh kepala sekolah itu sendiri dengan

⁵¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hal. 228

⁵² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional,

benar bahwa supervisi akademik yang dilakukan tidak semata-mata terhadap penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya sesuai Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar secara langsung akan terlihat dari kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Pergeseran makna dan pengertian supervisi dalam bidang pendidikan khususnya dikarenakan konsepsi teori dan praktek terdahulu tidak mampu lagi menangkap kompleksitas dan kepekaan kebijakan dan praktek di lapangan, karena itu diperlukan pendekatan yang lebih dinamis dengan metode supervisi yang kekinian. Pada dasarnya supervisi merupakan padanan kata yang berasal dari dua suku kata yaitu *super* dan *vision*, *super* dapat diartikan kelebihan, orang yang memiliki kelebihan, sedangkan *vision* diartikan lebih jauh ke depan, jadi supervisi secara harfiah dapat diartikan sebagai kelebihan yang dimiliki untuk melihat ke depan⁵³. Supervision dalam bahasa Inggris diartikan dengan kata benda yaitu pengawasan, seperti dalam kalimat *to keep supervision of under strict*⁵⁴. Meskipun supervisi mengandung arti dan sering diterjemahkan dengan mengawas tetapi pada prinsipnya supervisi mempunyai arti khusus yaitu membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu.⁵⁵ Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau diartikan orang yang memiliki pandangan jauh ke depan, sedangkan orang yang dikenai supervisi dikatakan *supervisee* atau orang yang dikenai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor⁵⁶.

⁵³ Ara Hidayat, Imam Mahali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012, Hal. 111

⁵⁴ John M. Echols, Hasan Sadily, *An English Indonesian Dictionary Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, Hal. 569

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hal. 229

⁵⁶ Ara Hidayat, Imam Mahali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012, Hal. 111

Glickman dalam Donni Juni Priansa⁵⁷ mengungkapkan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Sergiovani dalam Donni Juni Priansa⁵⁸ menyatakan refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Lebih dari itu para ahli telah banyak mendefinisikan supervisi pendidikan atau dalam literatur menggunakan istilah “*instructional supervision*” atau “*educational supervision*”. berikut ini beberapa definisi mengenai supervisi pendidikan⁵⁹:

Tabel 2.1

Perkembangan Definisi Supervisi Akademik

Tokoh	Supervisi Pendidikan
P. Adams dan Frank G. Dickey (Adam H.F dan Dickey, F.G, 1959, Basic Principle of Supervision: New York, America Book Commpany,	Program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran

⁵⁷ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 106

⁵⁸ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 106

⁵⁹ Ara Hidayat, Imam Mahali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012, Hal. 112

Hal. 1-2)

Dictionary of Education Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam (Harris Chester, Encyclopedia memimpin guru-guru dan petugas-petugas of Education Research N.Y lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, Mc. Graw Hill Company Inc, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Boardman, Charles, Harl R. Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, Doglass, Rudyard K. Bent, mengkoordinir, dan membimbing secara Democratic Supervision in kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah Socondary School, Cambridge, baik secara individu maupun kolektif agar Massacussetts, Houghton lebih mengerti dan lebih efektif dalam Mifflin Company, 1953, Hal. mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. 3-5 dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid secara kontinyu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Mc. Nerney Ch. T, Educational Supervisi adalah prosedur memberi arah serta Supervision, New York, Mc. mengadakan penilaian secara kritis terhadap Graw Hill Book Company proses pengajaran 1951

H. Burton & Leo J. Brukner Suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya (Burton W.H. dan Lee J. mempelajari dan memperbaiki secara Bruchner, Supervision, New bersama-sama, faktor-faktor yang York Applenten Century- mempengaruhi pertumbuhan dan Crof.Inc, 1995 perkembangan anak

Suharsimi Arikunto menjelaskan lebih singkat lagi bahwa yang dimaksud supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran⁶⁰. Supervisi juga dikatakan sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan yang efektif⁶¹.

Alfonso, Firth, dan Neville menyatakan bahwa tiga konsep kunci untuk memahami supervisi akademik adalah terkait dengan pemahaman bahwa⁶²:

1) Mempengaruhi dan Mengembangkan Perilaku Guru

Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini menjadi karakteristik yang esensial dalam supervisi akademik, karena perlu dipahami bahwa tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru sehingga dalam implementasinya perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan guru itu sendiri. Dengan demikian, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik persona guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik.

2) Desain Perilaku Supervisor

Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggungjawab bersama antara supervisor dan supervise atau guru, maka akan lebih baik lagi jika program didesain bersama oleh supervisor dan guru.

⁶⁰ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 107

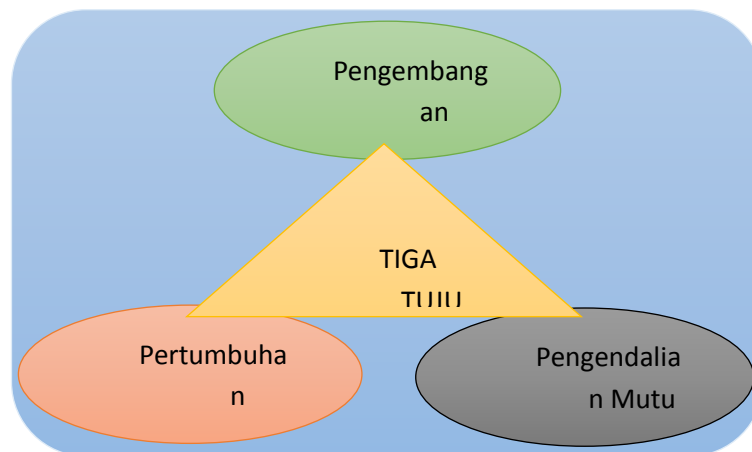
⁶¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, Hal. 76

⁶² Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 107

3) Tujuan Akhir Supervisi Akademik

Tujuan Supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya. salah satu contoh nyata adalah merubah paradigma yang selama ini banyak diketahui bahwasannya guru menjadi sentral pengetahuan peserta didik sehingga kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplor tidak sebesar yang diharapkan.

Supervisi akademik memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuannya adalah membantu guru untuk mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas⁶³. Tujuan Supervisi akademik dapat digambarkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2.2
Segitiga Tujuan Supervisi

1. Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam memahami

⁶³ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, Hal. 4

akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

2. Mengembangkan Kurikulum

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui (guru, teman sejawat, maupun dengan sebagian peserta didiknya.

3. Mengembangkan Kelompok Kerja Guru Serta Membimbing Penelitian Tindakan Kelas

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong untuk mengembangkan kemampuannya sendiri serta mendorong kemampuan guru agar tetap memiliki perhatian sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawab.

Pengembangan kemampuan guru tidak hanya mengenai peningkatan taraf kognitif dan psikomotorik semata melainkan juga meliputi peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), motivasi (*motivation*), sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi guru, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Menurut Peter Oliva dalam *Supervision for Today's School* yang dikutip oleh Donni Juni Priansa⁶⁴ menyatakan supervisi akademik dimaksudkan untuk:

- 1) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran;
- 2) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran;
- 3) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran;
- 4) Membantu guru dalam mengelola kelas;
- 5) Membantu guru mengembangkan kurikulum;
- 6) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum;
- 7) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri;

⁶⁴ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 108

- 8) membantu guru bekerjasama dengan kelompok;
- 9) Membantu guru melalui *inservice program*.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang patut diemban oleh kepala sekolah sebagai supervisor dan juga guru itu sendiri. Di bawah ini terdapat prinsip pelaksanaan supervisi akademik yang dikemukakan oleh Dodd⁶⁵, meliputi:

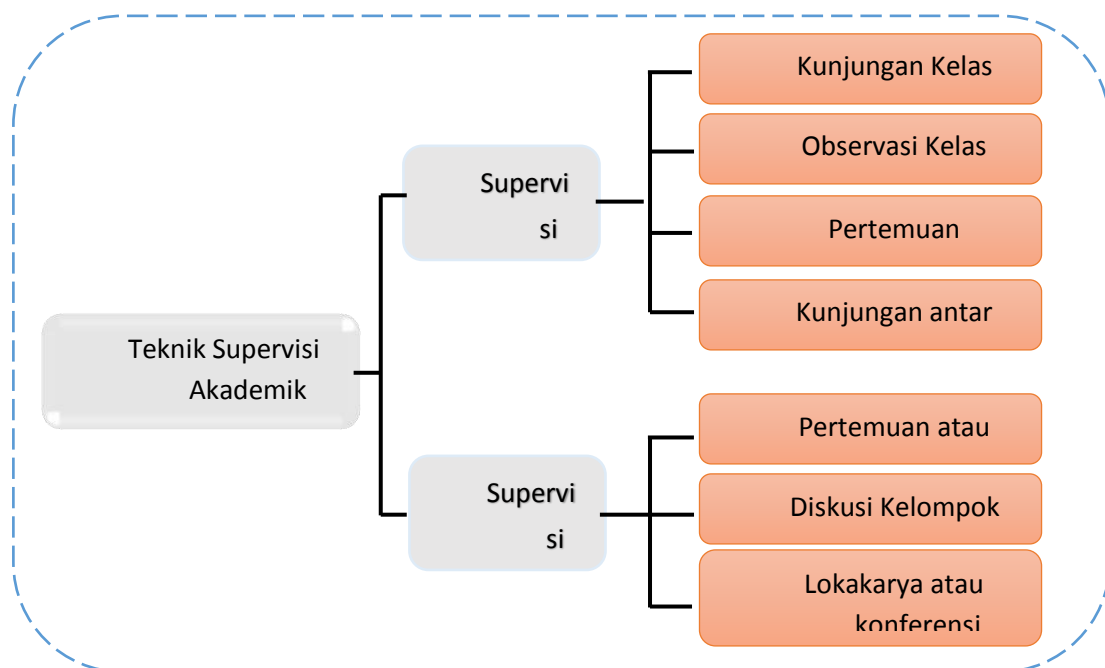
- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai kondisi sekolah,
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran .
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 12) Berkesinambungan (Supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah).

⁶⁵ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, Hal. 4

13) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.

14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.

Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan dan teknik supervisi kelompok⁶⁶.



Gambar 2.3

Teknik Supervisi Akademik

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisor perseorangan terhadap guru⁶⁷. Teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

⁶⁶ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, Hal. 4

⁶⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, Hal. 121

a) Kunjungan Kelas (*classroom visitation*)

dalam melaksanakan kunjungan kelas supervisor dapat melakukannya sewaktu-waktu untuk melihat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah sesuai dengan dengan syarat-syarat diktatis yang harus terpenuhi atau runtut dengan metode mengajar yang telah disusun terlebih dahulu. Kekurangan dan atau kelebihan yang ditemukan tercatat demi perbaikan atau pengembangan.

Catatan-catatan atau kelebihan dan kekurangan akan dijadikan sebagai pedoman pertemuan empat mata antara kepala sekolah atau supervisor dengan guru bersangkutan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Tahapan kunjungan kelas dapat dilaksanakan sebagai berikut⁶⁸;

- a) Tahap Persiapan, tahap ini supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
 - b) Tahap pengamatan selama kunjungan, pada tahap ini supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
 - c) Tahap akhir kunjungan, pada tahap ini supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- b) Observasi Kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektifitas aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran⁶⁹. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajara, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, dan reaksi mental

⁶⁸ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 112

⁶⁹ Ara Hidayat, Imam Mahali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012, Hal. 117

peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi dan tindak lanjut. Dalam melakukan observasi kelas supervisor seyogyanya sudah siap dengan instrumen supervisi, menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

c) Pertemuan Individual

Pertemuan Individual merupakan teknik supervisi yang sangat penting karena kesempatan yang diciptakan bagi kepala sekolah untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesional pribadinya⁷⁰. Lebih ringkasnya pertemuan individual yang dimaksudkan merupakan satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Swearingen mengklasifikasikan empat jenis pertemuan yaitu⁷¹;

- (1) *Classroom conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika peserta didik sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- (2) *Office-conference*, yaitu percakapan yang dilakukan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan kepada guru.
- (3) *Casual-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan saat bertemu dengan guru.
- (4) *Observational-visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

⁷⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hal. 238

⁷¹ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, Hal. 7

d) Kunjungan antar Kelas

Kunjungan antar kelas dapat bermanfaat sebagai salah satu teknik supervisi. Guru dari kelas yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri⁷². Cara-cara melakukan kunjungan antar kelas yang dapat dilakukan oleh guru antar kelas yang berbeda, yaitu⁷³;

- (1) Harus direncanakan,
- (2) Guru-guru yang akan dikunjungi sudah diseleksi,
- (3) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi,
- (4) Sediakan segala fasilitas yang akan dipergunakan,
- (5) Supervisor mengikuti kunjungan antar kelas dengan pengamatan yang cermat,
- (6) Adakan tindak lanjut setelah kunjungan ini selesai dilaksanakan
- (7) Segera aplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar kelas guru yang bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi,
- (8) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan memiliki masalah atau kelamahan-kelemahan yang sama dikelompokkan menjadi satu atau bersama-sama. kemudian mereka diberikan teknik supervisi sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Teknik supervisi ini dilakukan dengan pengawasan tidak langsung dan dengan melalui

⁷² Ara Hidayat, Imam Mahali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012, Hal. 118

⁷³ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, Hal. 7

berbagai fasilitas media pengawasan seperti rapat-rapat, media terbitan, penataran, dan juga pelatihan⁷⁴.

Menurut Gwynn⁷⁵ terdapat tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau conference kelompok.

Dari uraian tentang hakikat supervisi diatas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan supervisi akademik kepala sekolah adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan oleh kepala sekolah secara berkelanjutan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan yang efektif pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran.

b. Perencanaan Supervisi Akademik

Kepala Sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut obyektivitas (data apa adanya); tanggung jawab; berkesinambungan; didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP);serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah⁷⁶.

Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK mengatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu terkait dengan:

- 1) Pelaksanaan kurikulum;
- 2) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru;

⁷⁴ Ara Hidayat, Imam Mahali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012, Hal. 118

⁷⁵ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, Hal. 8

⁷⁶ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 114

- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya;
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:
 - a) Model pembelajaran yang mengacu pada standar proses;
 - b) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
 - c) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;
 - d) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan guru;
 - e) Bertanggungjawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik mampu:
 - (1) Meningkatkan rasa ingin tahunya;
 - (2) Mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan;
 - (3) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi;
 - (4) Mengolah informasi menjadi pengetahuan;
 - (5) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah;
 - (6) Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain;
 - (7) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel

yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

c. Langkah-langkah Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis, yaitu suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisa data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku tersebut⁷⁷. Supervisi akademik dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi, sebagi berikut⁷⁸ :

1) Praobservasi (Pertemuan Awal).

Meliputi: menciptakan suasana akrab dengan guru, membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

2) Observasi (Pengamatan Pembelajaran).

Meliputi: pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, instrumen perlu dibuat catatan (*field notes*), catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik, tidak mengganggu proses pembelajaran.

⁷⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hal. 246

⁷⁸ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 114-115

3) Pasca-observasi atau Pertemuan Balikan.

Meliputi: dilaksanakan segera setelah observasi, tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya, diskusikan secara terbuka hasil observasi terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), berikan penguatan terhadap penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya, tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.

d. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Tindak lanjut hasil supervisi sebaiknya segera dilakukan setelah selesainya proses observasi. Pertemuan balikan ini merupakan tahap yang penting dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru atas temuan pada kegiatan supervisi sebelumnya. Pada Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses memberikan pedoman yang dilaksanakan oleh supervisor dalam menindaklanjuti hasil supervisi, yaitu⁷⁹:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Pada saat observasi dilakukan tentunya supervisor telah mencatat adanya kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada guru ketika melaksanakan proses pembelajaran. Analisis kelemahan dan kekuatan guru serta menganalisa instrumen dilakukan terlebih dahulu. Hasil analisis tersebut digunakan oleh supervisor untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus meningkatkan

⁷⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2015 tentang Standar Proses*, Hal. 12

profesionalisme. Proses dari kegiatan tindak lanjut ini juga diharapkan terjalinnya hubungan yang harmonis dengan suasana komunikasi antara guru dan supervisor. Supervisor dapat memberikan kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya melalui kegiatan sebagai berikut⁸⁰ :

1) Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

- a) Pembinaan langsung, dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Dalam standar proses disebutkan bahwa pembinaan dapat dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.
- b) Pembinaan tidak langsung, dilakukan hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan supervisor untuk melakukan membina guru untuk meningkatkan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) menggunakan buku teks secara efektif
- (2) menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat dipelajari selama bimbingan teknis profesional (*inservice training*)
- (3) mengembangkan teknik pembelajaran yang telah dimiliki guru
- (4) menggunakan metodologi yang luwes
- (5) merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik, memanfaatkan sumber belajar yang ada, mengelompokkan peserta didik secara efektif
- (6) mengevaluasi peserta didik lebih efektif
- (7) bekerjasama dengan guru lain agar lebih berhasil
- (8) memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pendidikan

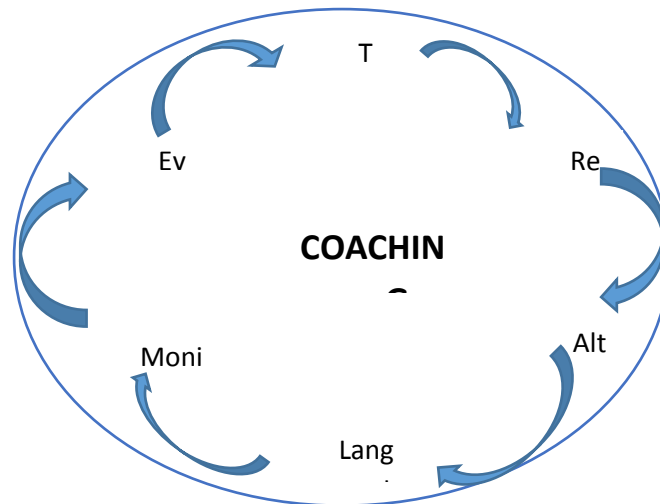
⁸⁰ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 117

- (9) membantu membuktikan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan
- (10) menciptakan suasana pembelajaran kondusif.

2) Coaching

Bagi guru yang telah melakukan *performan-nya* dengan baik dapat diberikan inovasi yang terkait dengan tugas pokok. Coaching merupakan salah satu proses tindak lanjut yang dapat dilakukan sebagai model pengembangan. Coaching merupakan proses mengantar atau mendampingi orang yang dibina dari kondisi saat ini kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan tingkat kebutuhan yang diharapkan. Haye (2003) menekankan bahwa coaching adalah kunci dari keberhasilan dalam proses manajemen, karena coaching membawa orang-orang untuk selalu berkontribusi dan berpartisipasi sebagai mitra kerja yang aktif⁸¹. Coaching yang efektif adalah proses yang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki seseorang pribadi. Salah satu model pelaksanaan *feed back instructional supervise* dapat digunakan dengan model *grow me*. *Grow me* yang dikembangkan merupakan model coaching yang berorientasi pada pengembangan manusia.

⁸¹ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, Hal. 36



Gambar 2.4
Teknik Coaching

- a) Goal (G)- Tujuan
 - (1) coachee menentukan sendiri tujuan
 - (2) coachee bertanya tentang tujuan, makna dan indikator sukses sampai tujuan
- b) Reality (R)- Realitas
 - (1) coachee menilai dirinya sendiri, bagaimana kondisi sekarang, dan mengapa begitu
 - (2) coachee bertanya tentang kondisi dan alasannya, dan upaya yang pernah dilakukan
- c) Options (O)- Alternatif
 - (1) coachee bertanya kepada dirinya tentang solusi untuk mencapai tujuan
 - (2) coachee meminta pembelajar mengeksplorasi berbagai alternatif dan menawarkan saran-saran dengan hati-hati
- d) What`s Next- Langkah Selanjutnya
 - (1) coachee mengungkapkan rencana alternatif pemecahan masalah berikut tahapan, serta potensi hambatan dan pemecahannya, serta alokasi waktu

- (2) Coach meminta coachee memegang teguh pilihan rencana tindakan dan mengidentifikasi langkah, hambatan, dukungan, cara mengatasi serta waktu yang diperlukan

e) Monitoring (M)

- (1) Coachee mengecek dan mereview kemajuan pencapaian tujuan tahapan GROW.
- (2) Coach bertanya tentang pencapaian tujuan, posisi, konsistensi waktu, dukungan yang dibutuhkan.
- (3) Coach dan coachee berbagi pengalaman tentang hasil pengamatannya.
- (4) Coach memberi umpan baik yang kreatif, akurat, konstruktif dan memotivasi.

f) Evaluasi (E)

- (1) Coachee mengecek evaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan alasannya.
- (2) Coach bertanya tentang hasil evaluasi pencapaian tujuan dan alasannya, bagian yang signifikan, serta komentar.
- (3) Coach memberikan hasil evaluasi, bilamana hasil evaluasi jauh berbeda diperlukan menyamakan persepsi dan kriteria.
- (4) Coachee merayakan kesuksesan dan coach menyatakan dukungan atas usaha-usaha yang telah dilakukan coachee.

3) Pemantapan Instrumen Supervisi

Kegiatan penyempurnaan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik.

Dalam menyempurnakan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

a) Instrumen supervisi/lembar observasi diantaranya adalah :

- (1) Lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- (2) Lembar observasi pembelajaran,
- (3) Lembar observasi penilaian hasil pembelajaran.

b) Penggandaan instrumen dan informasi sebagai guru.

- c) Cara-cara melaksanakan tindakan lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut:
- (1) Mengkaji rangkuman penilaian.
 - (2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
 - (3) apabila memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
 - (4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
 - (5) mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
 - (6) Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademi, yaitu:
 - (a) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis
 - (b) Analisis kebutuhan
 - (c) Mengembangkan strategi dan media
 - (d) Menilai, dan
 - (e) Revisi

3. Kompetensi Paedagogik Guru

a. Hakikat Kompetensi Paedagogik

Kompetensi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi⁸². Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu⁸³. Kompetensi juga diartikan sebagai perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap,

⁸² John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal. 132

⁸³ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hal. 759

yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak⁸⁴. Pengertian kompetensi secara lebih jelas dikemukakan oleh Hornby dalam Ahmad Habibullah⁸⁵, bahwa kompetensi orang yang memiliki kesanggupan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, serta pengetahuan untuk melakukan apa yang diperlukan (*competence is person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*). Sahertian melihat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diperoleh melalui melalui pendidikan dan pelatihan⁸⁶. Dalam hal ini seseorang harus terlebih dahulu melewati pendidikan dan latihan untuk memiliki kompetensi tertentu. Kualifikasi akademik yang dimiliki oleh seorang guru pada jenjang pendidikan sebelumnya sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Di Indonesia seperti diketahui banyaknya guru yang berasal dari latar belakang atau lulusan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu bahkan bukan dari sarjana dalam bidang pendidikan. Kendati demikian kesempatan untuk meningkatkan kapasitas kompetensi guru dapat dilakukan dengan pendidikan lanjutan dan mengikuti pelatihan secara berkesinambungan.

Muhibinsyah secara lebih rinci yang berasal dari taksonomi blooms, menegaskan bahwa dalam melanjutkan tugas profesinya seorang guru dituntut memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang merefleksikan aspek kepemilikan kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, prestasi akademik, pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, dan pengalaman organisasi⁸⁷. Boyatzis dalam Hutapea dan Nurianna Thoha,

⁸⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 38

⁸⁵ Achmad Habibullah, Suprpto, *et.all.*, *Kompetensi Paedagogik Guru*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hal. 10

⁸⁶ Achmad Habibullah, Suprpto, *et.all.*, *Kompetensi Paedagogik Guru*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hal. 10

⁸⁷ Achmad Habibullah, Suprpto, *et.all.*, *Kompetensi Paedagogik Guru*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hal. 10-11

kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seorang yang bisa membuat seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan⁸⁸. Syaiful sagala berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan⁸⁹.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁹⁰. Ahmad Tafsir dalam Novan mengungkapkan guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik⁹¹. Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau sekolah⁹². Proses mengajar yang dimaksud bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan semata akan tetapi tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik⁹³. Zakiyah Daradjat memaknai guru sebagai seorang profesional, karena secara implisit dia telah memberikan atau merelakan dirinya menerima dan memikul tanggungjawab pendidikan yang dipikulkan di pundak para orang tua⁹⁴. Begitu pentingnya tanggungjawab yang diemban oleh seorang guru

⁸⁸ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28054/3/Chapter%20II.pdf>

⁸⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009 hal. 29

⁹⁰ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, hal. 2

⁹¹ Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, hal. 27

⁹² Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, hal. 27

⁹³ Daryanto, dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, hal.1

⁹⁴ Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, hal. 28

sampai–sampai mereka mendapatkan tempat yang mulia di hati para siswa. Selain menyuguhkan program kegiatan belajar mengajar yang menarik guru juga memiliki tugas membimbing perkembangan peserta didik sehingga mereka mampu menjalani kehidupan di masa yang akan datang dengan kemampuan dan mental yang telah diasah selama bertahun-tahun di sekolah.

Demikian pentingnya peranan seorang guru pemerintah sangat memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. dari definisi yang terdapat sebelumnya maka kompetensi guru adalah seperangkat kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru. Kompetensi guru Kompetensi yang dimaksud adalah kecakapan yang dimiliki oleh guru yang terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi Paedagogik.

Kompetensi Kepribadian menurut Arikunto adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap kepribadian yang mantap yang patut diteladani⁹⁵. Secara lebih rinci, Sukmadinata menyebutkan ada tiga ruang lingkup kompetensi kepribadian⁹⁶, yaitu: *pertama*, penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya terhadap keseluruhan situasi pendidikan; *kedua*, pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru, dan *ketiga* penampilan sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik. Ketiga hal tersebut sangat penting karena para peserta didik dapat melakukan imitasi kepada apa yang ditampilkan oleh guru mereka, selain mereka juga melakukan imitasi terhadap tokoh yang dianggap memperbaiki inspirasi bagi peserta didik seperti artis,

⁹⁵ Achmad Habibullah, Suprpto, *et.all.*, *Kompetensi Paedagogik Guru*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hal. 14

⁹⁶ Achmad Habibullah, Suprpto, *et.all.*, *Kompetensi Paedagogik Guru*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hal. 10-11

pemain sepakbola, dan musisi⁹⁷. Apabila imitasi yang dilakukan oleh peserta didik merupakan tauladan yang baik dari seorang guru menjadi baik dalam perkembangannya, namun ketika pengambilan contoh peserta didik terhadap perilaku kepribadian guru yang kurang baik maka akan selalu tertanam dalam dirinya dan sangat mungkin akan melakukan yang lebih buruk lagi.

Kompetensi Sosial menurut Arikunto adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama teman sejawat (guru), kepala sekolah, pegawai tata usaha, maupun dengan anggota masyarakat di lingkungan⁹⁸. Sukmadinata lebih menekankan pengertian kompetensi sosial sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri seorang guru dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar⁹⁹. Pada dasarnya yang diharapkan dari kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk dapat berkomunikasi dan berhubungan atau berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional menurut Arikunto adalah pengetahuan yang luas dan mendalam tentang mata pelajaran yang akan diajarkan serta penguasaan metodologinya¹⁰⁰. Bagi guru memahami mata pelajaran yang diampunya merupakan sesuatu yang sudah seharusnya. Bagaimana tidak? Apabila seorang guru menguasai benar setiap materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik maka akan menunjang keberhasilan yang dicita-citakan. Sedangkan apabila yang terjadi justru sebaliknya seorang guru dengan mata pelajaran yang diampunya saja belum dapat

⁹⁷ Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, hal. 40

⁹⁸ Achmad Habibullah, Suprpto, *et.all.*, *Kompetensi Paedagogik Guru*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hal. 10-11

⁹⁹ Achmad Habibullah, Suprpto, *et.all.*, *Kompetensi Paedagogik Guru*, 2012, hal. 16

¹⁰⁰ Achmad Habibullah, Suprpto, *et.all.*, *Kompetensi Paedagogik Guru*, 2012, hal. 13

menguasai maka besar kemungkinan akan mengalami kesulitan ketika berada dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Dengan demikian kompetensi profesional yang diharapkan adalah kemampuan guru terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dalam standar pendidikan nasional.

Paedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno, *pedogoeo* yang artinya membimbing anak yang berkaitan dengan keseluruhan konteks pembelajaran dan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran¹⁰¹. Dari pengertian tersebut selain sebagai sebuah ilmu paedagogik juga merupakan seni yang juga wajib dimiliki oleh seorang guru, terutama erat hubungannya dengan strategi atau gaya yang ditunjukkan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Strategi atau gaya pembelajaran tentunya tidak datang dengan sendirinya namun perpaduan antara pengetahuan, pengalaman, situasi pribadi, lingkungan, dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Kompetensi ini yang akan mengarahkan proses belajar mengajar dapat membentuk aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku peserta didik mengalami perubahan.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, Ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi Paedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

¹⁰¹ Achmad Habibullah, Suprpto, *et.all.*, *Kompetensi Paedagogik Guru*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, hal. 12

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya¹⁰².

Dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sebuah strategi yang tepat sehingga mampu membangun interaksi dan relasi yang baik antara guru dan peserta didik. Proses tersebut dalam kajian komunikasi yang dilakukan guru dan peserta didik bukan hanya pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa. Baiknya relasi antara guru dan peserta didik menjadi prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Dan proses pembelajaran yang baik akan terbentuk dari ketertarikan peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau dikenal dengan *pakem*. Bahkan sampai saat ini muncul lagi istilah gembira dan berbobot (*gembrot*) yang juga menjadi kemasan menarik bagi peserta didik di kelas. Baik *pakem* ataupun *gembrot* akan dapat terealisasi apabila kompetensi Paedagogik yang dimiliki oleh guru telah baik adanya.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini yang dimaksud kompetensi paedagogik guru adalah kemampuan seorang guru berupa pemahaman terhadap strategi atau gaya dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.

b. Pandangan Islam tentang Guru

Guru dalam konteks apapun merupakan orang-orang yang memiliki andil besar melalui peranannya membangun kapasitas sumber daya manusia. Apabila kita lebih mengenal guru hanya pada lingkungan sekolah sekolah atau satuan pendidikan maka guru yang dimaksud masih sempit maknanya. Lingkungan pendidikan fomal yang kita kenal merupakan salah satu tempat yang menjadi komunitas dimana terdapat

¹⁰² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: 2005, hal. 20

pendidik dan tenaga kependidikan yang terus berinteraksi dengan peserta didik dan keseluruhan stakeholder yang mempunyai kepentingan di dalamnya diantaranya adalah orang tua. Mereka yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disebut sebagai guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar¹⁰³. Kalau memang demikian adanya bagaimana dengan seseorang yang mengabdikan hidupnya di masyarakat dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang baik, apakah mereka juga disebut sebagai seorang guru? Bahkan mungkin mereka dikenal dengan julukan lain seperti Kyai, Ustadz, Muallim, dll. Pertanyaan ini muncul karena ketika kita melihat banyaknya definisi tentang guru lebih sempit dari yang dimaknai dengan definisi terdahulu.

Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya¹⁰⁴. Ahmad D. Marimba mengartikan guru sebagai orang yang memikul tanggungjawab untuk mendidik yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggungjawab terhadap pendidikan si terdidik. Sementara Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah¹⁰⁵.

Menurut Sutopo tanpa guru pendidikan akan berjalan timpang karena guru merupakan orang kunci (*key person*) dalam proses pelaksanaan pendidikan¹⁰⁶. Guru merupakan orang pertama yang diteladani oleh peserta didik dengan kepribadian yang berkarakter. Peranannya juga bisa menjadi seorang artis yang menjadi idola bagi

¹⁰³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002, hal. 377

¹⁰⁴ Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, hal.27

¹⁰⁵ Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, hal. 27

¹⁰⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: ArRuz Media, 2015, hal. 161

peserta didik sehingga mereka akan mengidolakan gurunya. Maka guru merupakan aset dan modal pendidikan bila diberdayakan secara optimal. Sebaliknya guru bisa menjadi beban pendidikan jika pemberdayaannya tidak dibarengi dengan kompetensi yang memadai.

Islam memposisikan guru dalam tempat yang sangat mulia dan begitu dihormati. Kedudukannya sejajar dengan para syuhada yang pergi ke medan perang berjuang untuk agamanya. Seperti yang telah difirmankan Allah swt dalam surat At Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

Quraish Shihab memberikan pandangannya tentang peran ulama (dalam hal ini peneliti menempatkan ulama sebagai guru) yang memberikan peran dan pengaruh penting dalam kehidupan bermasyarakat baik secara individu ataupun kelompok. Peran ulama melalui pemahaman, pemaparan, dan pengamalan kitab suci, bertugas memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan guna mengatasi perselisihan-perselisihan pendapat, problem-problem sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat¹⁰⁷. Masyarakat atau dalam bahasa yang sering digunakan dalam Islam adalah umat menjadi kajian utama sebagai objek dalam pendidikan yang tidak terbatas pada satuan pendidikan formal namun juga seluruh aspek kehidupan masyarakat juga merupakan objek pendidikan.

Umat Islam sangat diuntungkan dengan suri tauladan yang dapat selalu dijadikan contoh dari sudut pandang manapu. Beliau adalah Rasulullah SAW sebagai referensi terbesar sepanjang sejarah umat

¹⁰⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an Fungsi Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007, hal. 586

manusia hingga akhir zaman. Diutusnya Rasulullah SAW pada sisi pendidikan merupakan implementasi sesungguhnya dari teori-teori kompetensi Paedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru. Pada sisi keteladanan Rasulullah sebagai seorang pendidik ideal, Allah swt telah memberikan garansi seperti yang telah difirmankan-Nya pada surat Al Baqarah ayat 12:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Abu Ja`far mengatakan, sebagaimana dikutip al-Thabari¹⁰⁸, bahwa ayat tersebut di atas merupakan doa nabi Ibrahim dan Nabi Ismail khusus terhadap Nabi Muhammad SAW, dengan penjelasan beliau dengan sabdanya “Aku adalah do`a ayahku, Ibrahim dan, kabar gembira yang dibawa kedatanganku, Isa AS”. Qatadat menjelaskannya, bahwa Allah swt mengabulkan doa nabi Ibrahim dengan mengutus seorang nabi dari keturunan mereka yang telah dikenal raut wajah dan nasabnya, dialah yang akan mengeluarkan manusia dari kesesatan kepada cahaya, menuntun ke arah jalan yang lurus.

c. **Komponen Kompetensi Paedagogik Guru**

Dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik dengan kompetensi Paedagogik yang dimilikinya, guru mampu memahami bahwa kemampuan tersebut terbangun atas komponen-komponen yang

¹⁰⁸ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, hal. 106

dapat terukur melalui kata kerja operasional yang tersusun atas subkompetensi sebagai berikut¹⁰⁹:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, Indikator yang berkaitan antara lain :
 - a) Memahami karakteristik perkembangan kepribadian peserta didik, seperti memahami tingkat tugas perkembangan kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian dan mengenali tahap-tahap perkembangan kepribadian peserta didik.
 - c) Mampu mengenali tingkat intake dan memahami perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain :
 - a) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, memilih metodologi pembelajaran yang sesuai, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - b) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
 - c) Mampu merencanakan penggunaan media pembelajaran dan sumber pengajaran sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah pencapaian kompetensi,
 - d) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti ketepatan menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu

¹⁰⁹ Indah Zakariyah Zamania, *Upaya Untuk Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al Ikhlas Sukodadi Lamongan*. Malang: UIN Malang, 2008, hal. 28

menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar,

- e) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan jenis-jenis penilaian dan membuat instrumen penilaian hasil belajar.
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- a) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat,
 - b) Mampu mengelola kegiatan belajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - c) Mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, seperti mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila peserta didik salah mengerti, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - d) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - e) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - f) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

- a) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - b) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - c) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
- a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengemangkan potensi akademik peserta didik.
 - b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai rujukan komparatif, di bawah ini disajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Darsana, Nyoman Natajaya, dan I Gusti Ketut Arya Sunu¹¹⁰, yang berjudul *Kontribusi Kompetensi Guru, Etos Kerja Guru, Budaya Organisasi, dan Supervisi Terhadap*

¹¹⁰ I Wayan Darsana, *et. all.*, *Kontribusi Kompetensi Guru Etos Kerja Guru, Budaya Organisasi dan Supervisi terhadap Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Regents School Denpasar*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 5 Tahun 2014, diakses tanggal 10 Mei 2016

Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Regents School Denpasar. Hasil Penelitian membuktikan bahwa:

Pertama, terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan produktivitas kerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 4,874 + 0,478X_1$ dengan $F_{reg} = 21,495$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 30,91 %. Dengan kata lain bahwa makin banyak kompetensi guru makin baik pula produktivitas kerja guru. Variabel kompetensi guru memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 13,032% terhadap produktivitas kerja guru di sekolah Regent School Denpasar.

Kedua, terdapat kontribusi positif dan signifikan antara etos kerja terhadap produktivitas kerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 23,552 + 0,798X_2$ dengan $F_{reg} = 17,234$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 26,42 %. Dengan kata lain bahwa makin skor pencapaian etos kerja maka semakin baik pula produktivitas kerja guru. Variabel kompetensi guru memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 8,940 % terhadap produktivitas kerja guru di sekolah Regent School Denpasar.

Ketiga, terdapat kontribusi positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap produktivitas kerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 32,209 + 0,520X_3$ dengan $F_{reg} = 23,322$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 32,72 %. Dengan kata lain bahwa semakin baik skor pencapaian budaya organisasi maka semakin baik pula produktivitas kerja guru. Variabel budaya organisasi memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 15,324 % terhadap produktivitas kerja guru di sekolah Regent School Denpasar.

Keempat, terdapat kontribusi positif dan signifikan antara supervisi terhadap produktivitas kerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 28,554 + 0,430X_4$ dengan $F_{reg} = 19,464$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 28,84 %. Dengan kata lain bahwa semakin baik skor pencapaian etos kerja maka semakin baik pula produktivitas kerja guru. Variabel supervisi memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 9,425 % terhadap produktivitas kerja guru di sekolah Regent School Denpasar.

Kelima, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama kompetensi guru, etos kerja, budaya organisasi, dan supervisi terhadap produktivitas kerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 34,568 + 0,245X_1 + 0,358X_2 + 0,286X_3 + 0,192X_4$ dengan sumbangan efektif (SE) 58,52 %.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru, etos kerja, budaya organisasi, dan supervisi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru di Sekolah Regents School Denpasar secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian keempat faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan produktivitas kerja guru di Sekolah Reegent School Denpasar.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh sudarwati,¹¹¹ yang berjudul Hubungan antara Kompetensi paedagogik Dengan produktivitas Kerja Guru di SD Negeri se-Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor pada tahun 2011. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa:

Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara komitmen guru dengan produktivitas guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 67,08 + 0,465X_1$ dan koefisien korelasi $r^2_{y,1}$ sebesar 0,314 yang berarti bahwa kontribusi skor Komitmen Kerja terhadap skor Produktivitas Guru sebesar 31,4%. Perubahan setiap satu unit variabel komitmen kerja akan menyebabkan perubahan pada produktivitas guru sebesar 0,465 unit.

Kedua, terdapat hubungan positif antara kompetensi paedagogik dengan produktivitas guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 107,9 + 1,561X_2$ dan koefisien korelasi $r_{y,2}$ sebesar 0,667 dengan koefisien determinasi $r^2_{y,2}$ sebesar 0,637 yang berarti bahwa kontribusiskor kompetensi paedagogik terhadap skor produktivitas guru sebesar 36,7%. Perubahan setiap satu unit variabel kompetensi paedagogik akan menyebabkan perubahan pada variabel produktivitas guru sebesar 1,561 unit.

¹¹¹ Sudarwati, Hubungan antara Komitmen Guru dan Kompetensi Paedagogik Dengan Produktivitas Kerja Guru di SD Negri se-Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor pada tahun 2011, *Tesis*, Perpustakaan UNPAK Bogor, 2012.

Ketiga, terdapat hubungan positif antara komitmen kerja dan kompetensi paedagogik secara bersama-sama dengan produktivitas guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 72 + 0,293 X_1 + 1,132 X_2$ dan koefisien determinasi $R^2_{Y.1.2}$ sebesar 0,473 yang berarti bahwa kontribusi skor varian komitmen kerja dan skor varian kompetensi paedagogik terhadap skor produktivitas guru sebesar 47,3%.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas guru dapat ditingkatkan melalui komitmen kerja, dan kompetensi paedagogik secara bersama-sama. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian pertama, kedua dan ketiga diatas maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja guru dapat ditingkatkan melalui kompetensi paedagogik dan komitmen kerja.

C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian

1. Supervisi Kepala Sekolah

Dalam peran dan fungsinya sebagai supervisor kepala sekolah sudah semestinya memiliki beberapa jenis supervisi yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan yang dipimpinnya. Salah satu supervisi yang dinilai memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan yang efektif pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran.

Bagi guru yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menguasai pemahaman akan pentingnya supervisi akademik, akan menilai positif terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sebaliknya bagi guru-guru yang belum mengerti sepenuhnya terhadap arti penting pelaksanaan supervisi akademik dengan arti kata mereka masih memandang paradigma supervisi dengan menggunakan pengertian terdahulu sebagai suatu kegiatan yang menekankan pada pengawasan, akan merasakan supervisi akademik sebagai beban berat bahkan bisa

menjadi ketakutan tersendiri. Pada dasarnya supervisi kepala sekolah memiliki satu harapan utama agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Di samping itu dalam mengajar guru juga dituntut untuk mendatangkan rasa gembira bagi peserta didik dengan tidak meninggalkan bobot dari setiap kompetensi dasar yang harus diberikan kepada peserta didik. Sehingga dampaknya secara langsung dapat dirasakan oleh peserta didik dengan proses pembelajaran yang bermakna dan dapat menyerap materi yang diajarkan secara penuh (*mastery learning*).

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai supervisor pada supervisi akademik maka kepala sekolah akan ada tiga komponen utama yang harus diperhatikan adalah perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), tindak lanjut.

2. Kompetensi Paedagogik Guru

Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan guru seperti uraian tersebut memberikan pengaruh langsung terhadap implementasi kurikulum. Keberhasilan dan ketercapaian penerapannya membutuhkan guru-guru yang memiliki kompetensi Paedagogik yang baik. Hal ini karena memberikan pengetahuan kepada peserta didik tidak sebatas *transfer of knowledge* namun lebih dari itu bahwa pengetahuan juga harus memberikan nilai yang terpatri dalam kepribadian peserta didik yang berkarakter.

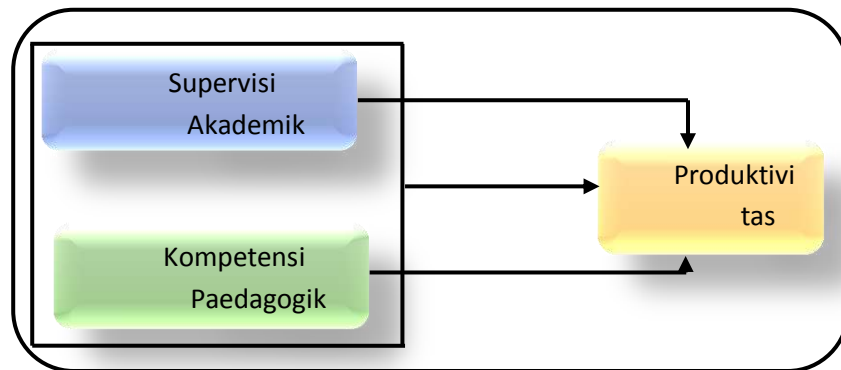
Dengan demikian komponen-komponen yang terdapat dalam kompetensi paedagogik yang wajib dimiliki oleh guru adalah wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Produktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan uraian tersebut di atas, terlihat dengan nyata bahwasanya peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam kegiatan supervisi akademik yang mampu merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi akademik kepada guru-guru, dan merencanakan proses tindak lanjut supervisi akademik. Kompetensi paedagogik guru merupakan yang harus diaplikasikan dalam melaksanakan tugas mengajarnya sehingga dengan memiliki kemampuan akan wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Keduanya yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru dapat diduga memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas mengajar, baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama.

Apabila ketiga variabel yaitu supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru, dan produktivitas mengajar guru digambarkan dalam sebuah desain, maka terlihat konstelasi masing-masing masalah penelitian antara yang mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu sebagaimana berikut ini:



Gambar 2.5
Konstilasi masalah variabel-variabel penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoritik di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi paedagogik guru terhadap produktivitas mengajar guru.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi paedagogik guru secara simultan terhadap produktivitas mengajar guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian

Secara umum dalam pelaksanaan penelitian sosial untuk mencapai hasil yang diharapkan, dapat dibedakan dalam dua hal penting yaitu jenis penelitian dan metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan bidang penelitian,¹¹² kegiatan penelitian ini tergolong *jenis penelitian akademik*, yaitu penelitian yang dilakukan para mahasiswa sebagai sarana edukasi, yang mementingkan validitas internal atau caranya yang harus benar, yang berbentuk skripsi, tesis, dan disertasi. Sedangkan jika dilihat dari tujuannya, penelitian ini tergolong *jenis penelitian terapan*, Sebagaimana dijelaskan oleh Jujun S. Sumantri bahwa penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, mengevaluasi kemampuan suatu teori yang dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

Berdasarkan tingkat eksplanasi (*level of explanation*), penelitian ini tergolong *jenis penelitian deskriptif kuantitatif* yaitu suatu penelitian yang

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009, h.8

meneliti dan mempelajari suatu objek, kondisi, peristiwa, dan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat pada masa sekarang dan data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klarifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan penelitian ini dengan nama penelitian survei normatif (*normatif survei research*). Penelitian jenis ini juga dapat menyelidiki kedudukan (status) variabel yang memiliki konstelasi dengan variabel lainnya.

Bila dilihat dari waktu pelaksanaannya, penelitian ini tergolong ke dalam *jenis penelitian cross sectional*, yaitu penelitian yang dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

2. Metode Penelitian

Dalam pengertian yang luas metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono mengemukakan bahwa terdapat empat kata kunci yang semestinya diperlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu:

- a. *Cara ilmiah* yang berarti penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakter keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.
- b. *Rasional* yang dimaksudkan bahwa kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
- c. *Empiris* memiliki arti bahwa cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
- d. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif, dan

Research and Development (R&D) berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang valid dengan maksud untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Menilik uraian diatas, sesuai dengan tingkat keilmiahannya tempat penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional.

Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP negeri dan swasta yang berada di Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada sekolah yang telah ditentukan yaitu 2 SMP Negeri dan empat SMP pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor sebanyak 180 guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan oleh karena jumlah populasi yang besar sehingga peneliti dengan keterbatasan tenaga, dana, dan waktu merasa perlu menggunakan sampel dari populasi yang ada. Pengambilan

sampel yang dilakukan secara *representatif* (mewakili) populasi, akan memberkan kesimpulan dari sampel tersebut berlaku untuk populasi.

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa dalam penelitian ini sebagai pupolasi adalah seluruh guru SMP negeri dan swasta yang berada di Kabupaten Bogor. Berdasarkan pertimbangan akan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan, namun tujuan penelitian harus tercapai dengan baik, maka penelitian ini menggunakan teknik *sampling*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau responden adalah guru Sekolah Menengah Pertama negeri dan swasta di Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Dengan luas wilayah yang dimiliki serta menjadi salah satu kabupaten dengan jumlah kecamatan terbanyak yaitu mencapai 40 kecamatan terdiri atas empat wilayah rayon. Oleh karenanya untuk menentukan guru sebagai sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *cluster purposive proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan pada sebagian wilayah, yang dalam hal ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: *pertama*, menentukan wilayah kecamatan sampel, *kedua* menentukan sekolah dalam kecamatan sampel, dan *ketiga* menentukan guru pada setiap sekolah sampel secara proporsional dan acak dengan cara diundi.

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil tiga kecamatan yang berada pada wilayah Sub Rayon Parung sebagai kecamatan sampel. Masing-masing kecamatan peneliti mengambil dua sekolah menengah pertama sebagai sekolah sampel dengan jumlah guru sebagai populasi dalam penelitian ini, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Guru Sekolah Menengah Pertama

No	Nama Kecamatan	Nama Sekolah	Populasi
1	Kecamatan Parung	SMP Negeri 1	46
2		SMP Darul Muttaqien	15
3	Kecamatan Ciseeng	SMP Negeri 1	36
4		SMP Fajar	30
5	Kecamatan Gunung Sindur	SMP Islam Al Ghozali	25
6		SMP Darrunnajah 8	28
Jumlah			180

Sampel diambil dengan menggunakan teknik area sampling atau *cluster sampling* dengan daerah yang akan dituju dalam penelitian ini adalah sekolah menengah pertama di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Ciseeng, Kecamatan Gunung Sindur, dan Kecamatan Parung di Kabupaten Bogor. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data luas, misalnya jumlah penduduk dari negara, propinsi, atau kabupaten¹¹³. Pedoman pada rumus teknik sampel dari Slovin, yaitu:

$$s = \frac{N}{\sqrt{\frac{N \cdot (0,5)^2}{0,0025} + 1}}$$

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 83

$$= \frac{180}{1,45}$$

$$= 124$$

Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 dari 180 guru yang ada di kabupaten Bogor. Dengan memperhatikan jumlah guru yang ada pada tiap sekolah yang berbeda dan tidak merata, maka untuk lebih memperkuat peneliti juga menggunakan teknik proporsional pada jumlah guru per sekolah yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan Sample
Guru Sekolah Menengah Pertama

No	Kecamatan	Sekolah	Populasi	Sampel
1	Kecamatan Parung	SMP Negeri 1 Parung	46	32
2		SMP Darul Muttaqien	15	10
3	Kecamatan Ciseeng	SMP Negeri 1	36	25
4		SMP Fajar	30	21
5	Kecamatan Gunung Sindur	SMP Islam Al Ghozali	25	17
6		SMP Darrunnajah 8	28	19
Jumlah			180	124

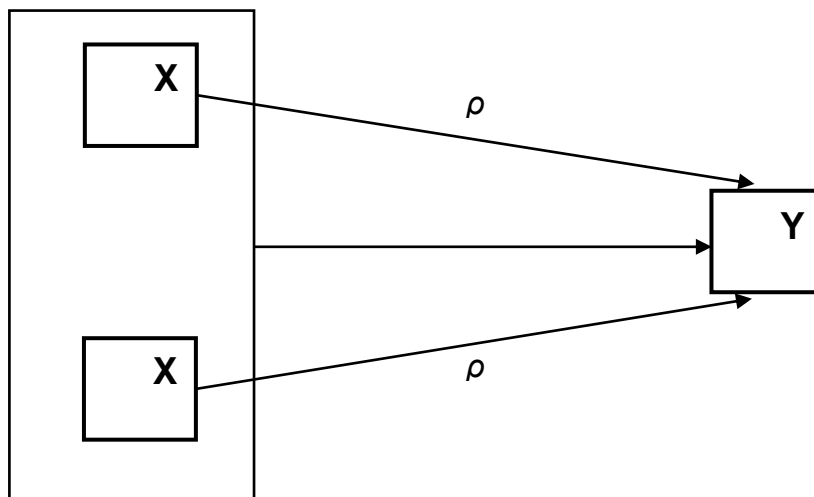
D. Sifat Data

Sifat data yang digunakan dengan menggunakan data ordinal atau dikenal juga dengan atribut yang mengandung angka atau tingkatan. Angka yang diberikan mengandung tingkatan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi atau sebaliknya. Ukuran ini tidak

memberikan nilai absolut terhadap objek tetapi hanya memberikan peringkat saja. Misalnya peringkat 1, 2, 3, 4, dan 5, bila dinyatakan dengan skala maka jarak antara data yang satu dengan yang lain tidak sama. Ia menandakan adanya urutan mulai dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah.

E. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey dengan teknik penelitian *deskriptif korelasional*. Variabel meliputi dua variabel bebas yaitu supervisi akademik kepala sekolah (X_1), kompetensi paedagogik guru (X_2), dan produktivitas mengajar guru (Y). Hubungan antara variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi masalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Konstelasi Masalah

Keterangan:

- X_1 : Supervisi Akademik Kepala Sekolah
- X_2 : Kompetensi Paedagogik Guru
- Y : Produktivitas Mengajar Guru
- ρ : Koefisien Jalur

F. Instrumen Data

Instrumen data adalah alat yang digunakan untuk merekam yang pada umumnya digunakan untuk penelitian kuantitatif¹¹⁴. Instrumen pengumpulan data sebagai alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya¹¹⁵. Dengan demikian jelas bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah reseach untuk mengumpulkan berbagai macam informasi atau data yang dioleh secara kuantitatif dan disusun secara sistematis.

Peneliti dalam hal ini menggunakan instrument tes dengan sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengetahui informasi yang diinginkan dari subjek penelitian. Lembar instrumen yang akan digunakan berisi pernyataan yang merujuk pada keinginan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian. Instrument data tersebut berupa angket dan wawancara.

G. Jenis Data Penelitian

Seperti kita ketahui bahwa dalam penelitian kuantitatif apabila dilihat dari sumber data bisa dikelompokkan ke dalam dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sementara data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti dari sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua¹¹⁶. Dalam hal ini peneliti langsung mendapatkan data dari sumbernya yang *up to date*.

¹¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008, hal. 58

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 2000, hal. 134

¹¹⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015, hal. 148

H. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pada sekolah menengah pertama yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. Dengan menggunakan teknik *cluster purposive random sampling* peneliti menggunakan data yang diperoleh dari guru sekolah menengah pertama di tiga kecamatan yaitu kecamatan Parung terdiri dari SMP Negeri 1 Parung, SMP Darul Muttaqien; Kecamatan Ciseeng terdiri dari SMP Negeri 1 Ciseeng dan SMP Fajar, dan Kecamatan Gunung Sindur terdiri dari SMP Islam Al Ghazali dan SMP Darunnajah 8 Gunung Sindur.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*self-administered questionnaire*). Angket merupakan merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket, berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan variabel penelitian ini meliputi: produktivitas mengajar guru, supervisi akademik kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru.

1. Produktivitas Mengajar Guru (Y)

a. Definisi Konseptual

Produktivitas mengajar adalah ketercapaian dalam menciptakan produk atau jasa pembelajaran, dengan mengoptimalkan sumber daya (input) yang digunakan untuk menghasilkan lulusan (output) yang memiliki kualitas sebaik-baiknya.

Dimensi produktivitas mengajar dapat diketahui yaitu terdiri atas beberapa hal dibawah ini:

- a. perencanaan pembelajaran,
- b. pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar,
- c. evaluasi hasil belajar.

Adapun indikator produktivitas mengajar adalah sebagai berikut :

- (1) menentukan tujuan pembelajaran
- (2) mengorganisir bahan pelajaran
- (3) menetapkan rencana penilaian pembelajaran
- (4) membuka kegiatan pembelajaran
- (5) melaksanakan interaksi kegiatan belajar mengajar
- (6) menutup kegiatan pembelajaran
- (7) mempersiapkan perangkat penilaian
- (8) melaksanakan penilaian
- (9) mengolah hasil penilaian

b. Definisi Operasional

Produktivitas mengajar adalah ketercapaian seorang guru dalam menghasilkan produk atau jasa dalam pembelajaran, dengan mengoptimalkan sumber daya (input) yang digunakan untuk tercapainya lulusan (output) yang memiliki kualitas sebaik-baiknya.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan 30 butir pernyataan dalam rangkaian kuesioner. Skala penilaian untuk variabel produktivitas mengajar, terdiri dari lima kategori pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional. Adapun kisi-kisi instrumen dari variabel pengawasan disajikan dalam bentuk table berikut ini:

No	Indikator	Nomor Soal		Jumlah	
		+	-	+	-
A.	Merencanakan Pembelajaran				
1.	menentukan tujuan pembelajaran mengorganisir bahan pelajaran	1,2,3,4	5	4	1

2.	menetapkan rencana penilaian	6		1	
3.	pembelajaran	8,9,10	7	3	1
B	Melaksanakan Pembelajaran				
4.	membuka kegiatan pembelajaran	11,12,	1	4	1
	melaksanakan interaksi	14,15			
5.	kegiatan belajar mengajar	16,17,18, 19,20,21, 22		7	
6.	menutup pembelajaran	23,24		2	
C.	Mengevaluasi Pembelajaran				
7.	mempersiapkan perangkat penilaian		2		1
8.	melaksanakan penilaian	27,28,29		3	1
9.	mengolah hasil penilaian	30	2	1	
Jumlah butir soal angket				25	5

Tabel 3.3

**Kisi-kisi instrumen variabel
Produktivitas Mengajar Guru (Y)**

d. Pengujian Validasi dan Perhitungan Reliabilitas

Selain dilakukan uji dari instrumen *self-efficacy*, maka selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen dengan mempergunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$.

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dimensi atas variabel supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi:

- (1) perencanaan supervisi,
- (2) pelaksanaan supervisi,
- (3) tindak lanjut hasil supervisi.

Adapun indikator supervisi akademik kepala sekolah adalah sebagaimana disebutkan di bawah ini:

- (1) menyusun program kerja
- (2) mengembangkan instrumen supervisi
- (3) melakukan pra observasi (pertemuan awal)
- (4) melaksanakan observasi (pengamatan pembelajaran)
- (5) melakukan pasca observasi (pertemuan balikan)
- (6) penguatan kinerja
- (7) penghargaan kinerja
- (8) pengembangan keprofesionalan berkelanjutan

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan 30 butir pernyataan dalam rangkaian kuesioner. Skala penilaian untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari lima kategori lima pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (S), Pernah (P), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP).

a. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional. Adapun kisi-kisi instrumen dari variabel kepuasan kerja disajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrument variabel
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁)

No	Indikator	Nomor Soal		Jumlah	
		+	-	+	-
A.	Perencanaan Supervisi Akademik				
1.	menyusun program kerja	1,2,4	3	3	1
2.	mengembangkan instrumen supervisi	5,6,7,8, 9	1	5	1

B	Pelaksanaan Supervisi Akademik				
3.	melakukan pra observasi (pertemuan awal)	11,12,13,		4	
4.	melaksanakan observasi (pengamatan pembelajaran)	14,16,18,1	1	4	1
5.	melakukan pasca observasi (pertemuan balikan)	9,20,21,22		2	
C.	Mengevaluasi Pembelajaran				
6.	penguatan kinerja	23		1	
7.	penghargaan kinerja	24,26,27,	2	4	1
8.	pengembangan keprofesionalan berkelanjutan	28,29,30		2	
Jumlah butir soal angket				2	4

b. Pengujian Validasi dan Perhitungan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dilakukan dengan mempergunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$.

3. Kompetensi Paedagogik Guru

a. Definisi Konseptual

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap strategi atau gaya dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.

Adapun dimensi yang meliputi variabel kompetensi pedagogik guru adalah:

- (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- (2) pemahaman terhadap peserta didik
- (3) pengembangan kurikulum dan pembelajaran

Indikator kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut :

- (1) memahami wawasan pendidikan

- (2) memahami landasan kependidikan
- (3) mengenal karakteristik peserta didik
- (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- (5) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- (6) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran
- (7) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik
- (8) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- (9) menyelenggarakan proses penilaian dan evaluasi dan hasil belajar
- (10) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

b. Definisi Operasional

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan seorang guru berupa pemahaman terhadap strategi atau gaya dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan 30 butir pernyataan dalam rangkaian kuesioner. Skala penilaian untuk variabel kompetensi pedagogik, terdiri dari lima kategori pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan definisi konsptual dan definisi operasional. Adapun kisi-kisi instrumen dari variabel kompetendi paedagogik guru disajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen
Variabel Kompetensi Pedagogik (X₂)

No	Indikator	Nomor Soal		Jumlah	
		+	-	+	-

A.	Pemahaman wawasan landasan kependidikan				
1.	memahami wawasan pendidikan	1,2,3		3	
2.	memahami landasan kependidikan	4,5		2	
B	Pemahaman terhadap peserta didik				
3.		6,7,8,9		4	
4.	mengenal karakteristik peserta didik	10,11		2	
5.	memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	12,13,14		3	
C.	Pengembangan kurikulum dan pembelajaran				
6.	menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	15,16,17		3	
7.	menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik	18,19,20, 21,22,24	2	6	1
8.	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	25,26		2	
9.	menyelenggarakan proses penilaian dan evaluasi dan hasil belajar	27,28	2	2	1
10.	memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	30		1	
Jumlah butir soal angket				2	2

d. Pengujian Validasi dan Perhitungan Reliabilitas

Selain dilakukan uji dari instrumen kemampuan supervisi, maka selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen dengan mempergunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$.

J. Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisa data yang telah dikumpulkan, maka digunakan teknik statistika inferensial. Teknik Statistika Inferensial ini disebut juga statistika induktif, yaitu statistika yang berusaha menyimpulkan tentang karakteristik populasi yang pada umumnya dilakukan berdasarkan sampel yang diambil peneliti. Korelasi parsial untuk dua variabel yang dikontrol oleh sebuah variabel lain, serta analisis regresi dan korelasi ganda digunakan untuk menganalisis tiga variabel secara bersama-sama. Uji persyaratan analisis adalah uji normalitas dengan menggunakan galat taksiran uji Lilliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett¹¹⁷.

Menurut Sugiyono¹¹⁸ terdapat dua macam analisis/statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu analisis/statistik deskriptif dan analisis/statistik inferensial. Analisis/statistik inferensial terdiri dari dua bagian yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median,

¹¹⁷ Sudjana, *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito, 2005, h.466

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hal. 207

modus (*mode*), simpang baku (*standard deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maximum scor*), dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel tersebut.

Mean, median, modus, sama-sama merupakan ukuran pemusatan data yang termasuk ke dalam analisis statistika deskriptif. Analisis statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke bentuk yang sederhana dan pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. deskripsi data yang dilakukan berkaitan dengan pemusatan dan penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, dan modus (*mode*). Sedangkan ukuran penyebaran data meliputi ragam (*variance*), dan simpang baku (*standard deviation*).

a. Mean (nilai rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data.¹¹⁹ Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. Mean suatu data juga merupakan statistic karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. Mean tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari mean adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Bila dihitung secara manual mean dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

1. Rumus Mean Hitung Dari Data Tunggal

$$\bar{x} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

¹¹⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan 07, 2012 Hal. 177

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

2. Rumus Mean Hitung Untuk Data Yang Disajikan Dalam Distribusi Frekuensi

$$\bar{x} = \frac{f_1x_1 + f_2x_2 + f_3x_3 + \dots + f_n}{n}$$

Dengan : f_{xi} = frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian x_i = data ke- i

- a. Median (nilai tengah)

Median menentukan letak tengah data setelah data di susun menurut urutan nilainya. Bisa juga *nilai tengah dari data-data yang terurut*.¹²⁰ Simbol untuk median adalah me . Dengan median me adalah 50% dari banyak data yang nilainya paling tinggi paling rendah. Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data di susun menurut nilainya, maka nilainya me adalah data yang terletak tepat di tengah.

- b. Modus (nilai yang sering muncul)

Modus adalah nilai yang sering muncul¹²¹. Jika kita tertarik pada data frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki sekala kategori yaitu nominal atau original. Sedangkan data original adalah data kategori yang bisa di urutkan, misalnya kita menanyakan kepada 100 orang tentang kebiasaan mencuci kaki sebelum tidur, pilihan jawaban: selalu (5) sering (4) kadang-kadang (3) jarang (2) tidak pernah (1). Apabila kita ingin melihat ukuran pemusatannya lebih baik menggunakan modus yaitu jawaban yang paling banyak dipilih

¹²⁰ Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan 07, 2012 Hal. 187

¹²¹ Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan 07, 2012 Hal. 186

misalnya sering (2). Berarti sebagian besar orang dari 100 orang yang ditanyakan menjawab sering mencuci kaki sebelum tidur. Adapun cara menghitung modus:

1. *Data yang belum dikelompokan.* Modus dari data yang belum dikelompokan adalah ukuran yang memiliki frekuensi tertinggi. Modus dilambangkan m_o .
2. *Data yang telah dikelompokan.* Rumus modus dari data yang telah di kelompokan dihitung dengan rumus :

m_o = modus

L = tepi bawah kelas yang memiliki frekuensi tertinggi (kelas modus)

i = Interval kelas

B_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

B_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

- c. Standar deviasi dan variasi dan variansi

Standar deviasi, variasi dan variansi salah satu teknik statistic yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individu terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi simpangan baku merupakan variasi sebaran data.¹²²

Semakin kecil nilai sebarannya berarti nilai data makin sama, jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya semakin sama.

¹²² Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan 07, 2012 Hal. 189

d. Distribusi frekuensi

Distribusi frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi frekuensi atau tabel frekuensi adalah suatu tabel yang banyaknya kejadian atau frekuensi (cases) didistribusikan kedalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis tabel statistic yang di dalamnya disajikan frekuensi dari data angka, di mana angka yang ada titik dikelompokan.
- 2) Tabel distribusi data kelompok adalah salah satu jenis tabel statistic yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka, dimana angka-angka tersebut dikelompokan.
- 3) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis tabel statistic yang didlamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambah-tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi komulatif ada dua yaitu tabel distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan data kelompok.
- 4) Tabel distribusi *frekuensi relative*, tabel ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan "*frekuensi relative*" sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang di tuangkan dalam bentuk angka persentase.

3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probelitas adalah teknik analisisi yang digunakan untuk

menganalisis data sampel dan hasilnya di berlakukan untuk populasi.¹²³ Analisis inferensial digunakan untuk sampel secara random. Analisis inferensial ini disebut juga analisis probalitas, karna kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat pengulang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95% dan bila taraf kesalahan 1% maka maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah “*taraf signifikansi*”.

Pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan *statistic parametric* memerlukan terpenuhnya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis¹²⁴. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dan dalam uji regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.

a. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas distribusi data tiap variabel, uji homogenitas varians dan uji linearitas galat taksiran, dengan langkah-langkah sebagaimana di kemukakan Sudjana¹²⁵ sebagai berikut:

1) Uji normalitas distribusi

Uji normalitas Y melalui galat taksiran dengan menggunakan uji liliefors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga Y dan simpang baku galat taksiran
- 2) Menentukan bilangan baku
- 3) Menyusun tabel uji *liliefors*

¹²³ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009 Hal. 209

¹²⁴ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009 Hal. 210

¹²⁵ Sudjana, *Metode Statitika*, Bandung: Tarsito, 1996 Hal. 219-261

- 4) Menentukan $F(Z_i)$ berdasarkan nilai tabel dan nilai Z_i
- 5) Menentukan $S(Z_i)$: banyaknya Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang $\leq Z_i$
- 6) Menentukan selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harta mutlakanya
- 7) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak, selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ harga terbesar = L_{hitung} atau L_o
- 8) Nilai L_o dibandingkan dengan dengan nilai kritis L_{tabel}

Dapat juga menggunakan uji one –sample kolmogorof smirnov test

2) Uji homogenitas varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians yang digunakan adalah “ *uji heteroskedastisitas*”. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

3) Uji Linieritas Galat Taksiran

Uji linieritas dimaksudkan untuk melihat apakah data variabel bebas memiliki kelinieran. Uji linieritas ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan tabel “ANOVA”. Regresi linear dinyatakan berarti apabila harga **f hitung (urung)** pada taraf kepercayaan 0,05.

b. Teknik pengujian hipotesis

Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan di atas, maka dilakukan pengujian terhadap ke tiga hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Teknik korelasi pearson product moment¹²⁶ digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga yang dilakukan pengujian persamaan regresi sederhana dari masing-masing variabel penelitian.
- 2) Teknik regresi sederhana¹²⁷ tujuan untuk mencari dan menguji persamaan regresi variabel terikat atas variabel bebas. Persamaan regresi yang dimaksud adalah persamaan regresi Produktivitas Mengajar (Y) atas variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1), dan variabel Kompetensi Paedagogik (X2).
- 3) Teknik regresi ganda¹²⁸ digunakan untuk mengetahui persamaan regresi variabel terikat atas kedua variabel bebas yang diuji secara bersama-sama.

K. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kabupaten Bogor. Karena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian akan dilaksanakan pada tiga kecamatan yaitu kecamatan Ciseeng, kecamatan Gunung Sindur, dan kecamatan Parung. Masing-masing dari kecamatan tersebut terdiri atas dua sekolah menengah pertama, yaitu :

- a. SMP Negeri 1 Parung
- b. SMP Islam Darul Muttaqien
- c. SMP Negeri 1 Ciseeng
- d. SMP Fajar
- e. SMP Darunnajah 8 Gunung Sindur
- f. SMP Islam Al Ghazali Gunung Sindur

¹²⁶ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabeta, 2009 Hal 218

¹²⁷ Sudjana, *teknik analisis regresi dan korelasi bagi para peneliti*, Bandung: Tarsito, Hal. 6-12

¹²⁸ Sudjana, *teknik analisis regresi dan korelasi bagi para peneliti*, Bandung: Tarsito, Hal. 69-77

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan selama tiga bulan semenjak pembuatan proposal hingga terjun ke lapangan dan penulisan secara utuh, yaitu bulan Juli sampai dengan September 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 124 guru yang berasal dari 6 sekolah menengah pertama di tiga kecamatan yaitu kecamatan Parung, kecamatan Ciseeng, dan Kecamatan Gunung Sindur. Sebagaimana keharusan dalam sebuah penelitian maka di bawah ini merupakan profil dari masing-masing sekolah sebagai objek penelitian, sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Parung

Nama	:	SMP N 1 PARUNG
NPSN	:	20200657
Alamat	:	Jl. Tulang Kuning No. 68
Kode Pos	:	16330
Desa/Kelurahan	:	Waru
Kecamatan/Kota (LN)	:	Parung
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Bogor
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Jawa Barat
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	0206/0/1980
Tanggal SK. Pendirian	:	6/30/1980

No. SK. Operasional	:	0206/0/1980
Tanggal SK. Operasional	:	6/30/1980
File SK Operasional	:	Perlu Update
Akreditasi	:	A
No. SK. Akreditasi	:	02.00/207/BAP-SM/SK/X/2012
Tanggal SK. Akreditasi	:	21-10-2012
No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Luas Tanah	:	5,725 m ²
Email	:	smpn1parung.68@gmail.com
Sumber Listrik	:	PLN
website	:	
Operator	:	1
Guru	:	43
Siswa Laki-laki	:	605
Siswa Perempuan	:	642
Rombongan Belajar	:	30
Kurikulum	:	K-13
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Manajemen Berbasis Sekolah	:	
Semester Aktif	:	2016/2017-1
Akses Internet	:	smartfrend
Sumber Listrik	:	
Daya Listrik	:	3300
Luas Tanah	:	5725 M2
Ruang Kelas	:	27
Laboratorium	:	2
Perpustakaan	:	1
Sanitasi Siswa	:	2

2. SMP Islam Darul Muttaqien

Nama	:	SMP IT DARULL MUTTAQIEN
NPSN	:	20253680
Alamat	:	Jl. Raya Jakarta Bogor Km 41 Po.box 25
Kode Pos	:	16330
Desa/Kelurahan	:	Jabon Mekar
Kecamatan/Kota (LN)	:	Parung
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Bogor
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Jawa Barat
Status Sekolah	:	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	421.3/10-disdik/2008
Tanggal SK. Pendirian	:	2/4/2008
No. SK. Operasional	:	421.3/10-disdik/2008
Tanggal SK. Operasional	:	1/1/1910
File SK Operasional	:	Perlu Update
Akreditasi	:	A
No. SK. Akreditasi	:	1/1/2015
Tanggal SK. Akreditasi	:	
No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Luas Tanah	:	1,496 m ²
Email	:	info@darul-muttaqien.com
Sumber Listrik	:	PLN
Website	:	http://www.darul-muttaqien.com
Operator	:	1
Guru	:	14
Siswa Laki-laki	:	64
Siswa Perempuan	:	77

Rombongan Belajar	:	6
Kurikulum	:	K-13
Waktu Penyelenggaraan	:	PAGI
Manajemen Berbasis Sekolah	:	
Semester Aktif	:	2016/2017-1
Akses Internet	:	TRI
Daya Listrik	:	11000
Ruang Kelas	:	6
Laboratorium	:	2
Perpustakaan	:	1
Sanitasi Siswa	:	2

3. SMP Negeri 1 Ciseeng

Nama	:	SMP N 1 CISEENG
NPSN	:	20200743
Alamat	:	Jl. Raya Ciseeng Bogor
Kode Pos	:	16120
Desa/Kelurahan	:	Putat Nutug
Kecamatan/Kota (LN)	:	Ciseeng
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Bogor
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Jawa Barat
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	422/dikmen/2002
Tanggal SK. Pendirian	:	7/9/2002
No. SK. Operasional	:	422/DIKMEN/2002
Tanggal SK. Operasional	:	7/9/2002

File SK Operasional	:	Perlu Update
Akreditasi	:	B
No. SK. Akreditasi	:	422/dikmen/2002
Tanggal SK. Akreditasi	:	15-10-2014
No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Luas Tanah	:	1,000 m ²
Email	:	smpn1ciseeng@yahoo.com
Sumber Listrik	:	PLN
Website	:	
Operator	:	1
Guru	:	25
Siswa Laki-laki	:	460
Siswa Perempuan	:	519
Rombongan Belajar	:	24
Kurikulum	:	K-13
Waktu Penyelenggaraan	:	PAGI
Manajemen Berbasis Sekolah :	:	
Semester Aktif	:	2016/2017-1
Akses Internet	:	
Daya Listrik	:	12000
Ruang Kelas	:	27
Laboratorium	:	2
Perpustakaan	:	1
Sanitasi Siswa	:	3

4. SMP Fajar Ciseeng

Nama	:	SMP FAJAR
NPSN	:	20237090
Alamat	:	Jl.AMD 39 Rt 07/03 No.105
Kode Pos	:	16330

Desa/Kelurahan	:	Babakan
Kecamatan/Kota (LN)	:	Ciseeng
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Bogor
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Jawa Barat
Status Sekolah	:	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	421.3/998-Disdik/2006
Tanggal SK. Pendirian	:	4/3/2006
No. SK. Operasional	:	421.3/998-DISDIK/2006
Tanggal SK. Operasional	:	4/3/2006
File SK Operasional	:	Perlu Update
Akreditasi	:	B
No. SK. Akreditasi	:	02.00/534/BAP-SM/XI/2010
Tanggal SK. Akreditasi	:	10/11/2010
No. Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
Luas Tanah	:	7,369 m ²
Email	:	smp_fajar@ymail.com
Sumber Listrik	:	PLN
Website	:	
Operator	:	1
Guru	:	16
Siswa Laki-laki	:	114
Siswa Perempuan	:	119
Rombongan Belajar	:	7
Kurikulum	:	K-13
Waktu Penyelenggaraan	:	PAGI
Manajemen Berbasis Sekolah :	:	

Semester Aktif	:	2016/2017-1
Akses Internet	:	Smartfrend
Daya Listrik	:	1300
Ruang Kelas	:	15
Laboratorium	:	2
Perpustakaan	:	1
Sanitasi Siswa	:	2

5. SMP Islam Al Ghazali Gunung Sindur

Nama	:	SMP ISLAM AL GHOZALI
NPSN	:	20200546
Alamat	:	Jl Permata No 19
Kode Pos	:	16340
Desa/Kelurahan	:	Curug
Kecamatan/Kota (LN)	:	Gunung Sindur
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Bogor
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Jawa Barat
Status Sekolah	:	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	705/I02.4/R.85
Tanggal SK. Pendirian	:	8/20/1985
No. SK. Operasional	:	161/I02/KEP/E/87
Tanggal SK. Operasional	:	3/9/1987
File SK Operasional	:	Perlu Update
Akreditasi	:	A
No. SK. Akreditasi	:	02.00/207/BAP-SM/SK/X/2012
Tanggal SK. Akreditasi	:	21-10-2012
No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat

Luas Tanah	:	8,500 m ²
Sumber Listrik	:	PLN
Email	:	smpialghozali@yahoo.co.id
Website	:	http://www.alghozali.com
Operator	:	1
Guru	:	18
Siswa Laki-laki	:	270
Siswa Perempuan	:	179
Rombongan Belajar	:	15
Kurikulum	:	K-13
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Manajemen Berbasis Sekolah :	:	
Semester Aktif	:	2016/2017-1
Akses Internet	:	Telkomsel Flash
Daya Listrik	:	3000
Ruang Kelas	:	15
Laboratorium	:	2
Perpustakaan	:	1
Sanitasi Siswa	:	2

6. SMP Darunnajah 8 Gunung Sindur

Nama	:	SMP DARUNNAJAH 8
NPSN	:	20253774
Alamat	:	Jalan Intan 1
Kode Pos	:	16340
Desa/Kelurahan	:	Cidokom
Kecamatan/Kota (LN)	:	Gunung Sindur
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Bogor
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Jawa Barat

Status Sekolah	:	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	1933.3/kep/YDN/I/2007
Tanggal SK. Pendirian	:	1/16/2007
No. SK. Operasional	:	421.3/108.DISDIK/2008
Tanggal SK. Operasional	:	9/11/2008
File SK Operasional	:	Perlu Update
Akreditasi	:	B
No. SK. Akreditasi	:	002/207/BAP-SM/SK/X/2012
Tanggal SK. Akreditasi	:	13-08-2014
No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Luas Tanah	:	50,000 m ²
Sumber Listrik	:	PLN
Email	:	smpdarunnajah@rocketmail.com
Website	:	
Operator	:	1
Guru	:	21
Siswa Laki-laki	:	304
Siswa Perempuan	:	241
Rombongan Belajar	:	19
Kurikulum	:	KTSP
Waktu Penyelenggaraan	:	PAGI
Manajemen Berbasis Sekolah :	:	
Semester Aktif	:	2016/2017-1
Akses Internet	:	
Daya Listrik	:	4000
Ruang Kelas	:	12
Laboratorium	:	2

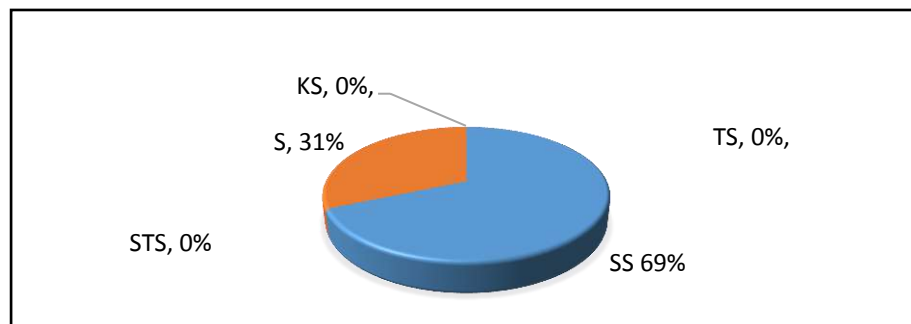
Perpustakaan	:	1
Sanitasi Siswa	:	2

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Analisis Butir Soal Kuesioner

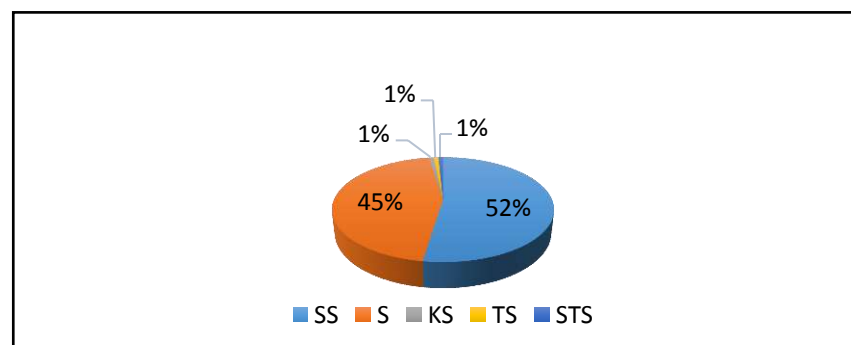
a. Variabel Produktivitas Mengajar Guru

- 1) Saya mendeskripsikan tujuan pembelajaran secara rinci dan jelas dalam rencana pembelajaran



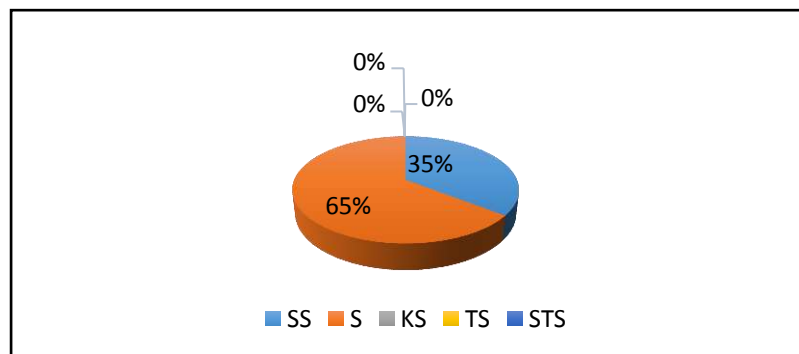
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu mendeskripsikan tujuan belajar secara rinci dan jelas dalam pembelajaran dengan 69% guru menjawab sangat setuju.

- 2) Saya mengatur urutan penyampaian materi dalam rencana pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit



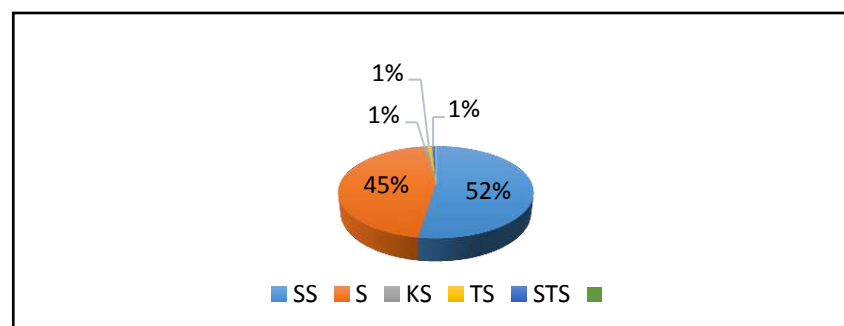
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu mengatur urutan penyampaian materi dalam rencana pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit dengan 52% guru menjawab sangat setuju.

- 3) Saya menentukan strategi pembelajaran sesuai tujuan dan metode yang diajarkan.



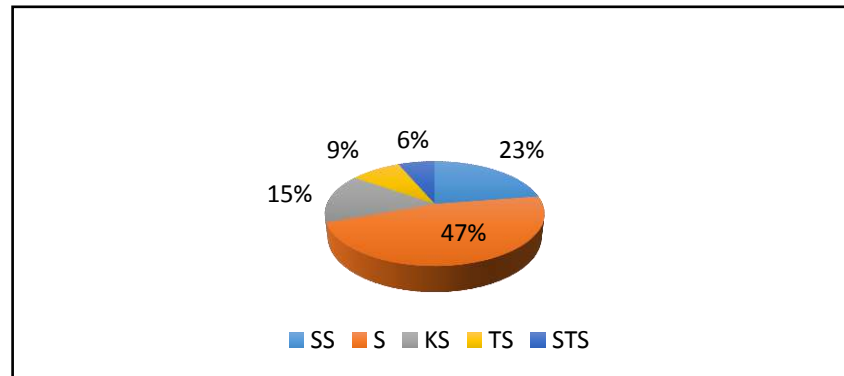
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menentukan strategi pembelajaran sesuai tujuan dan metode yang diajarkan dengan 65% guru menjawab setuju.

- 4) Saya menentukan media/alat peraga yang dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran.



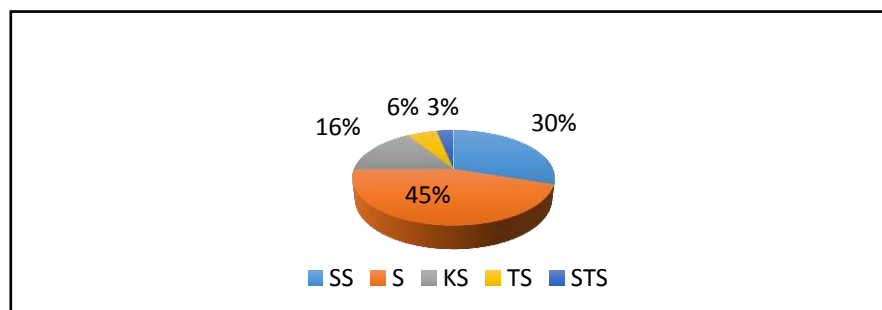
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menentukan media/alat peraga yang dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran dengan 52% guru menjawab sangat setuju.

- 5) *Saya tidak menentukan penataan ruang kelas dan pengaturan tempat duduk siswa.*



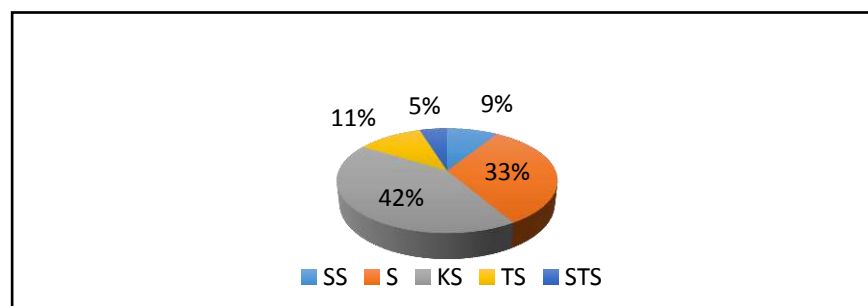
Dengan demikian sebagian besar guru telah belum mampu *menentukan penataan ruang kelas dan pengaturan tempat duduk siswa* dengan 47% guru menjawab setuju.

- 6) Saya memilih materi sesuai dengan sumber belajar yang dimiliki.



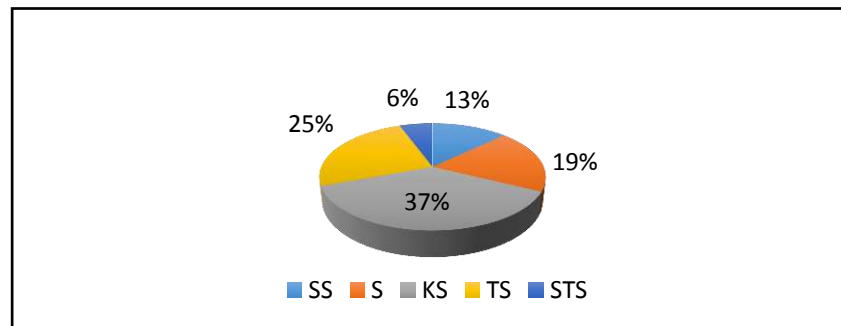
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu memilih materi sesuai dengan sumber belajar yang dimiliki dengan 45% guru menjawab setuju.

- 7) *Saya hanya meruluskan satu jenis alat penilaian sesuai tujuan pembelajaran.*



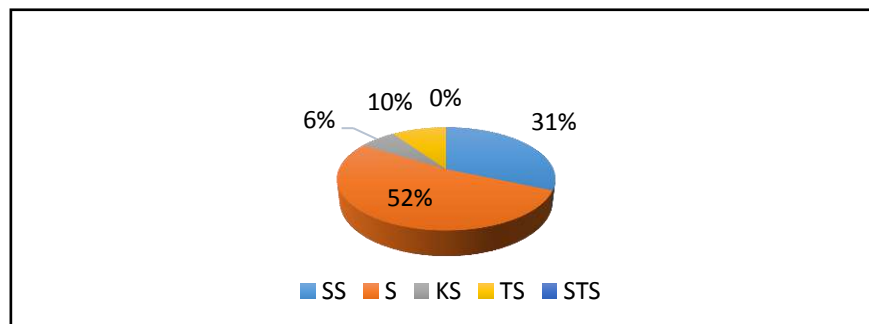
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu memilih materi sesuai dengan sumber belajar yang dimiliki, dengan 42% guru menjawab kurang setuju.

- 8) Saya menentukan teknik penilaian tanpa memperhatikan keragaman kemampuan siswa.



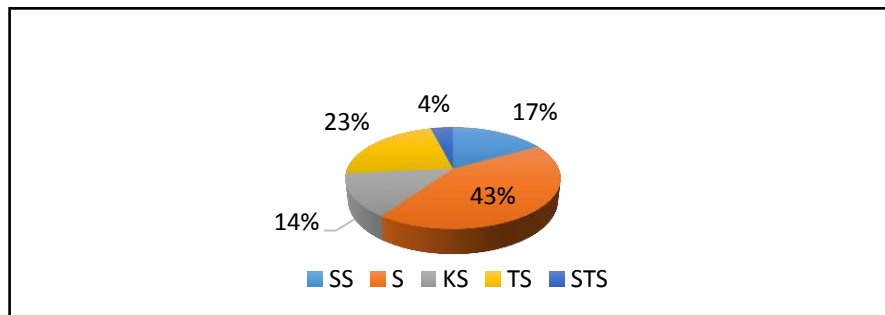
Dengan demikian sebagian besar guru telah belum mampu menentukan teknik penilaian tanpa memperhatikan keragaman kemampuan siswa dengan 37% guru menjawab kurang setuju.

- 9) Saya menentukan alokasi waktu pembelajaran sesuai bobot materi yang akan diajarkan.



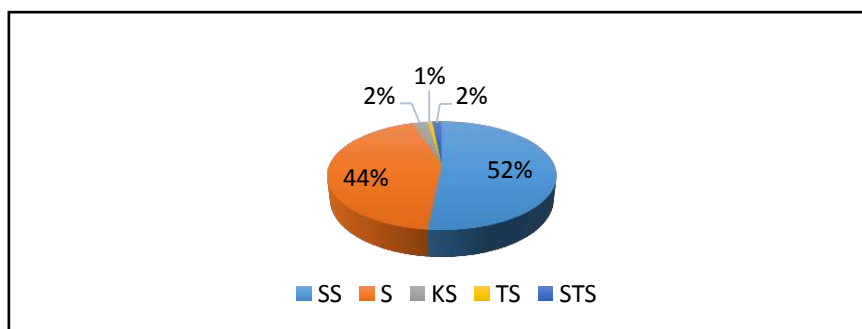
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menentukan alokasi waktu pembelajaran sesuai bobot materi yang akan diajarkan dengan 52% guru menjawab setuju.

- 10) Saya menentukan penugasan pada setiap materi pelajaran yang memberatkan peserta didik.



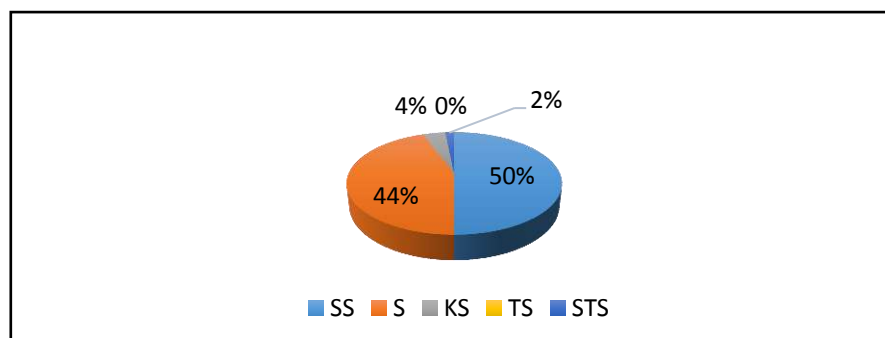
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menentukan penugasan pada setiap materi pelajaran yang memberatkan peserta didik dengan 43% guru menjawab setuju.

11) Saya mengarahkan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran



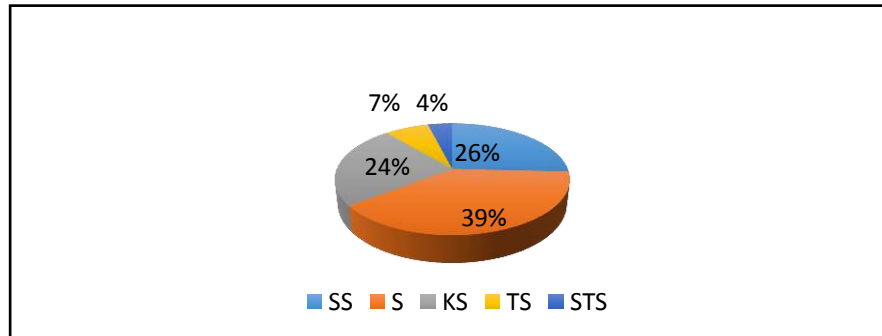
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu mengarahkan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dengan 52% guru menjawab sangat setuju.

12) Saya menghubungkan pengalaman siswa dengan materi pelajaran yang akan dipelajari (*apersepsi*).



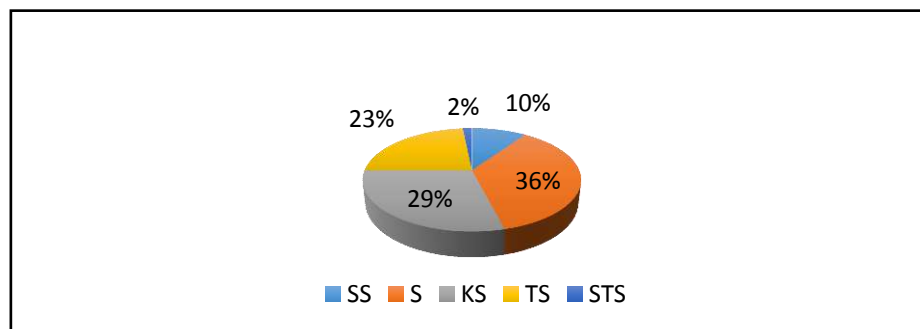
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menghubungkan pengalaman siswa dengan materi pelajaran yang akan dipelajari (*apersepsi*) dengan 50% guru menjawab sangat setuju.

- 13) *Saya membuka pelajaran dengan menceritakan pengalaman pribadi yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.*



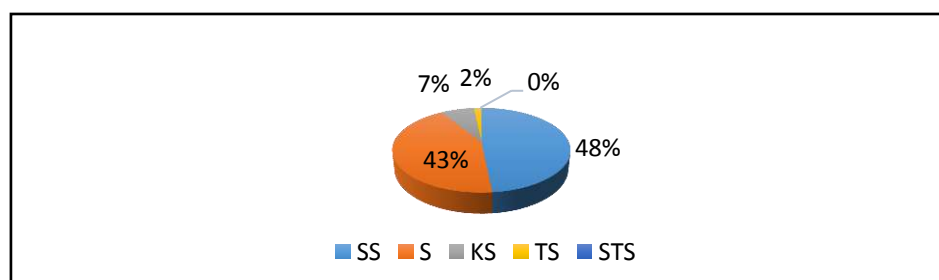
Dengan demikian sebagian besar guru biasa *membuka pelajaran dengan menceritakan pengalaman pribadi yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran* dengan 39% guru menjawab setuju.

- 14) *Saya membahas materi walaupun tidak sesuai dengan urutan indikator kompetensi.*



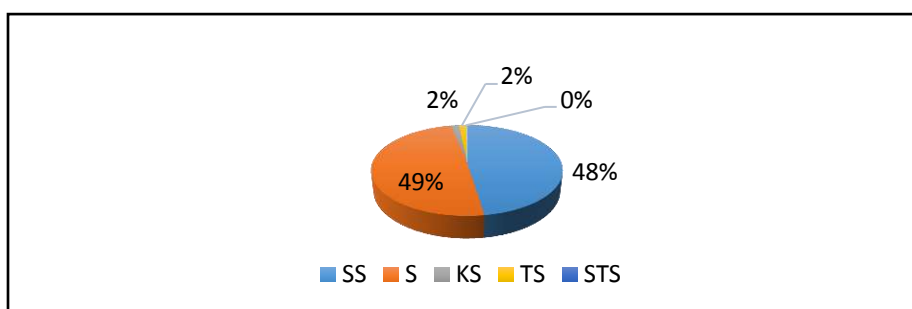
Dengan demikian sebagian besar guru biasa membahas materi walaupun tidak sesuai dengan urutan indikator kompetensi dengan 36% guru menjawab sangat setuju.

- 15) *Saya memberikan contoh-contoh yang aktual untuk menunjang penjelasan materi pelajaran.*



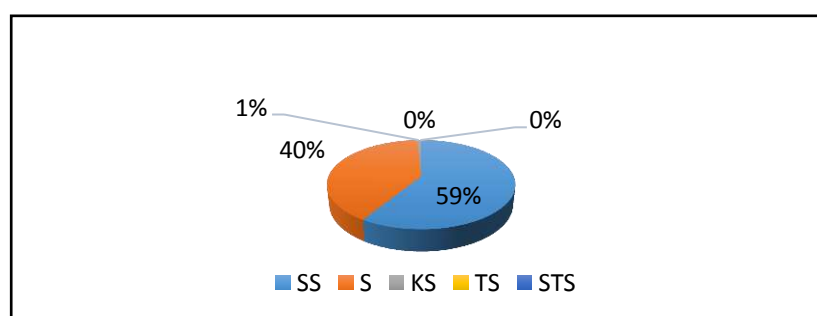
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu memberikan contoh-contoh yang aktual untuk menunjang penjelasan materi pelajaran dengan 48% guru menjawab sangat setuju.

- 16) Saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa.



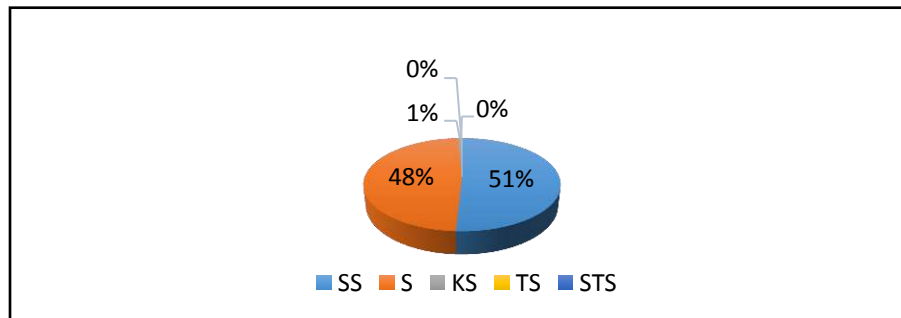
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa dengan 49% guru menjawab setuju.

- 17) Saya menggunakan media/alat peraga pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran.



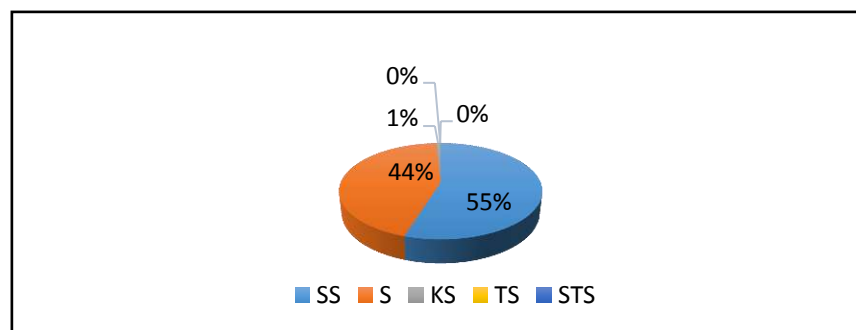
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menggunakan media/alat peraga pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran dengan 59% guru menjawab sangat setuju.

- 18) Saya menggunakan bahasa yang komunikatif ketika melakukan pembelajaran di kelas.



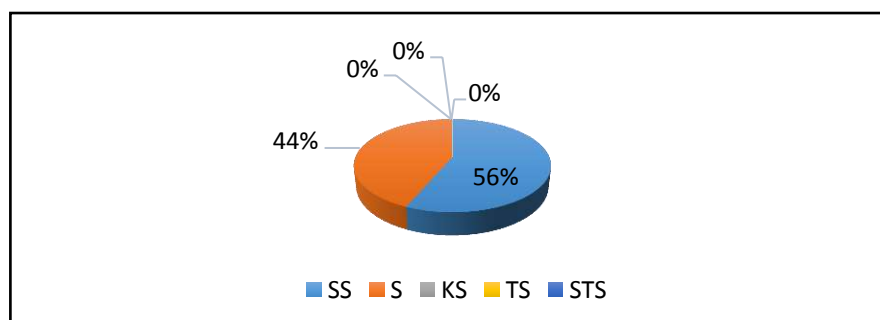
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menggunakan bahasa yang komunikatif ketika melakukan pembelajaran di kelas dengan 51% guru menjawab sangat setuju.

19) Saya mempersitipasikan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran



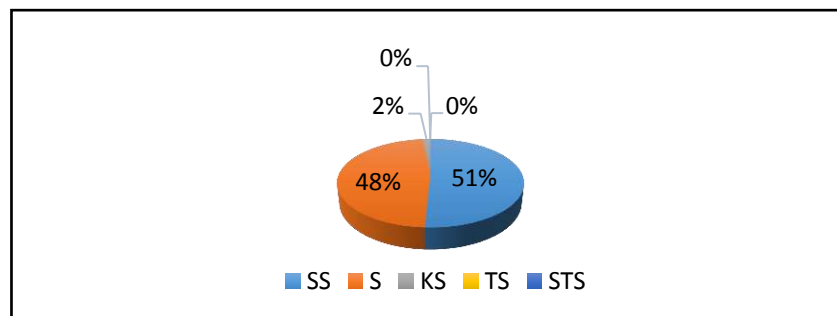
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu mempersitipasikan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan 55% guru menjawab sangat setuju.

20) Saya menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang lantang dan jelas.



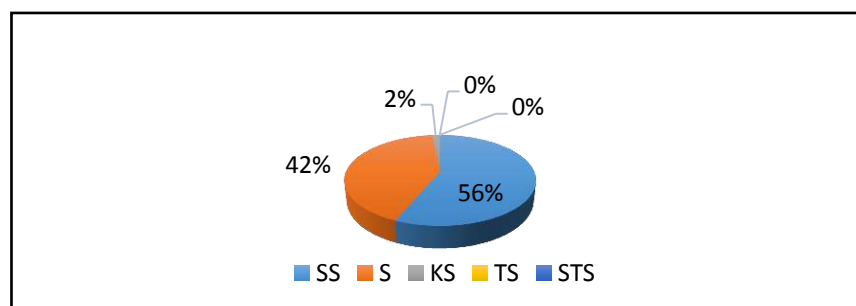
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang lantang dan jelas dengan 56% guru menjawab sangat setuju.

- 21) Saya memberikan penghargaan yang beragam kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.



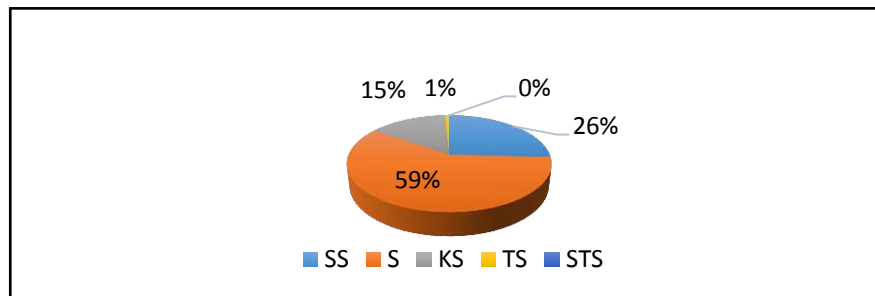
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu memberikan penghargaan yang beragam kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan 51% guru menjawab sangat setuju.

- 22) Saya menjelaskan materi pelajaran dengan antusias sehingga siswa semangat belajar.



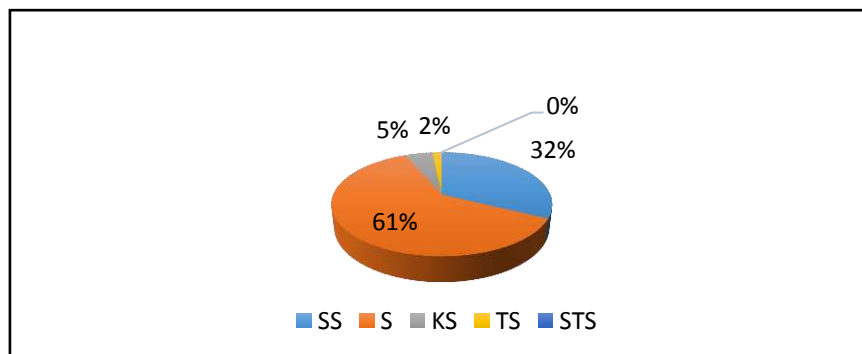
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menjelaskan materi pelajaran dengan antusias sehingga siswa semangat belajar dengan 56% guru menjawab sangat setuju.

23) Saya memberikan tugas tambahan sebelum mengakhiri materi pembelajaran



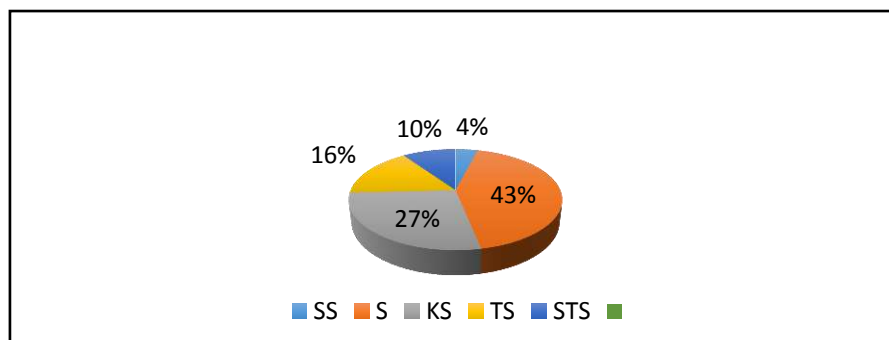
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu memberikan tugas tambahan sebelum mengakhiri materi pembelajaran dengan 59% guru menjawab setuju.

24) Saya menutup pelajaran dengan memberikan pesan atas nilai-nilai yang diambil dari materi



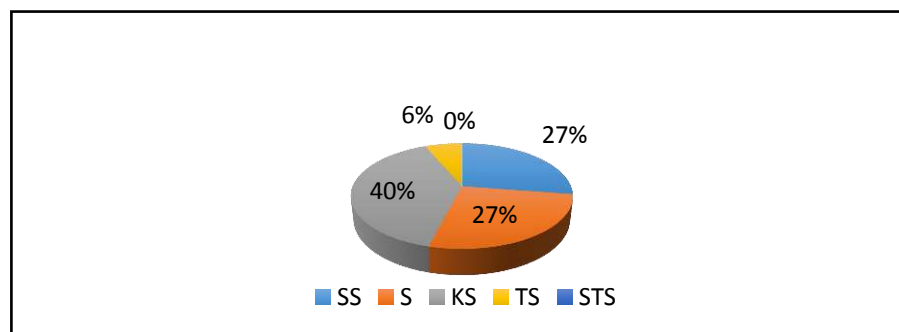
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu menutup pelajaran dengan memberikan pesan atas nilai-nilai yang diambil dari materi dengan 61% guru menjawab setuju.

25) *Saya melakukan penilaian sebelum menyelesaikan pembelajaran*



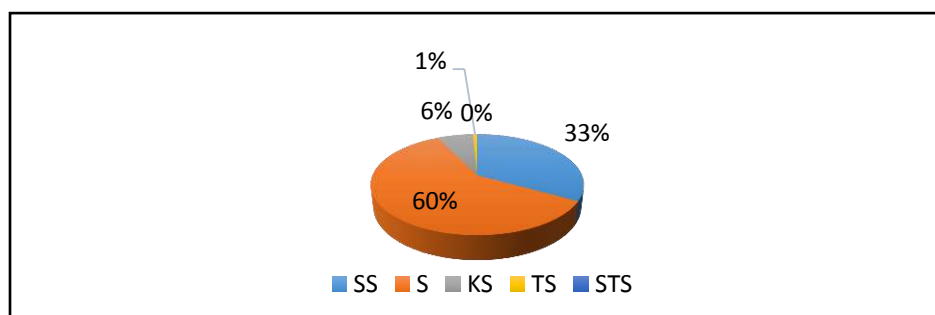
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu *melakukan penilaian sebelum menyelesaikan pembelajaran* dengan 43% guru menjawab setuju.

26) *Saya tidak melakukan penilaian terhadap proses belajar siswa tetapi langsung menilai hasil belajar siswa*



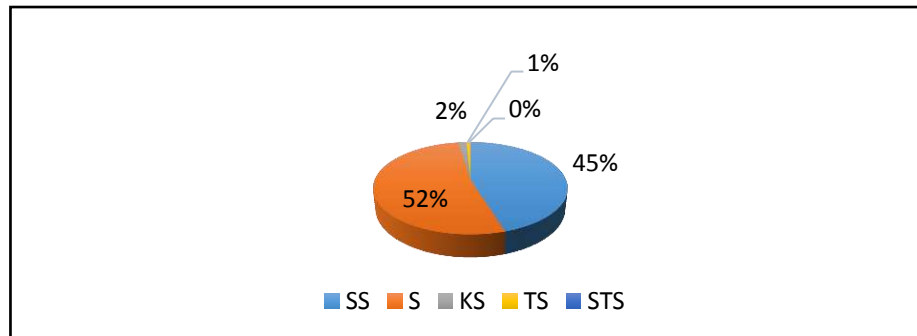
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu *melakukan penilaian terhadap proses belajar siswa tetapi langsung menilai hasil belajar siswa* dengan 40% guru menjawab kurang setuju.

27) *Saya melakukan analisa butir soal pada jawaban yang diberikan siswa*



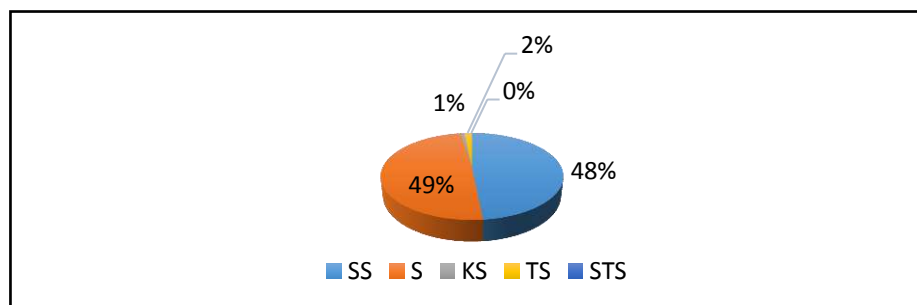
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu melakukan analisa butir soal pada jawaban yang diberikan siswa dengan 60% guru menjawab setuju.

- 28) Saya melakukan penilaian hasil belajar siswa sesuai prosedur yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran



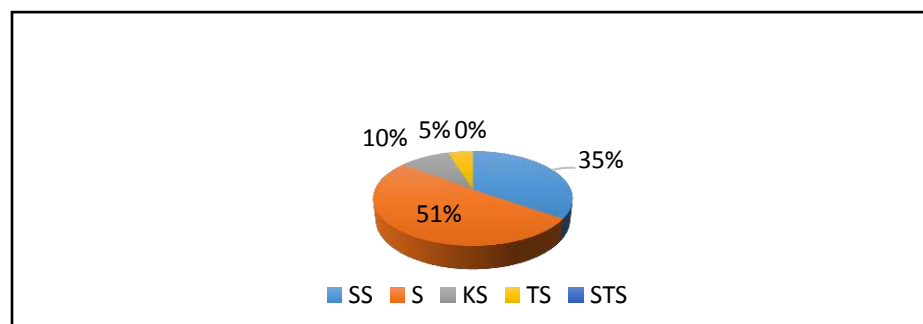
Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa sesuai prosedur yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran dengan 52% guru menjawab setuju.

- 29) Saya mengembalikan jawaban siswa sebagai masukan untuk peningkatan atau perbaikan.



Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu memberikan masukan untuk peningkatan atau perbaikan dengan 48% guru menjawab sangat setuju.

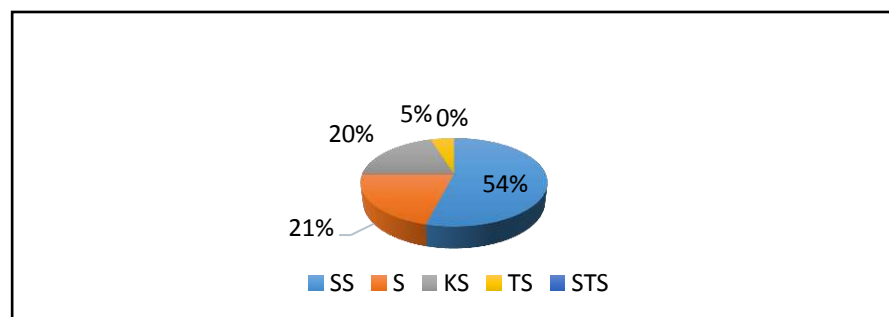
- 30) Saya memberikan serangkaian tugas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan remedial.



Dengan demikian sebagian besar guru telah mampu memberikan serangkaian tugas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan remedial dengan 51% guru menjawab setuju.

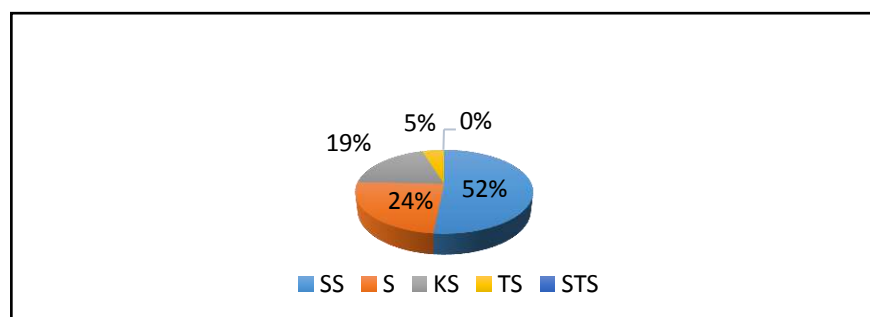
2. Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah melaksanakan rapat kerja penyusunan program supervisi



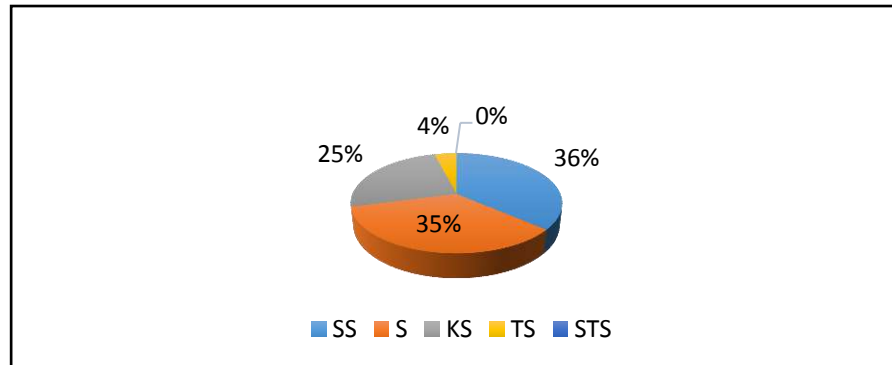
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu melaksanakan rapat kerja penyusunan program supervisi dengan 54% guru menjawab sangat setuju.

2. Kepala Sekolah merencanakan program supervisi sesuai dengan kebutuhan sekolah.



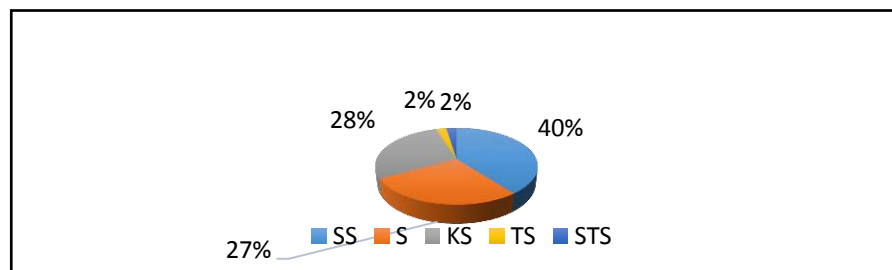
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu merencanakan program supervisi sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan 52% guru menjawab sangat setuju.

3. Kepala Sekolah membuat program supervisi tanpa melibatkan guru.



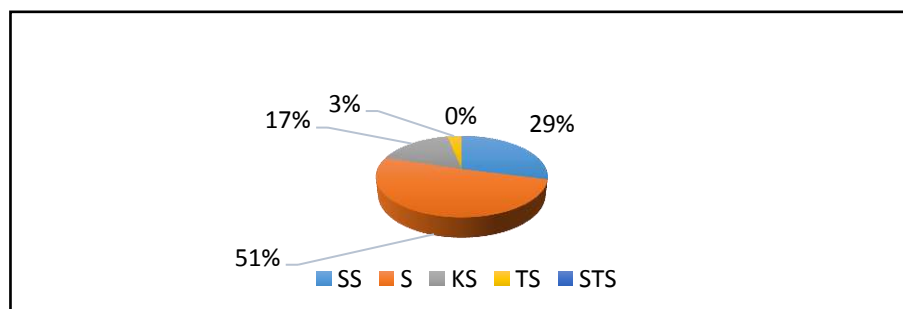
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu *membuat program supervisi tanpa melibatkan guru* dengan 36% guru menjawab sangat setuju.

4. Kepala Sekolah membuat program supervisi terdapat dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah.



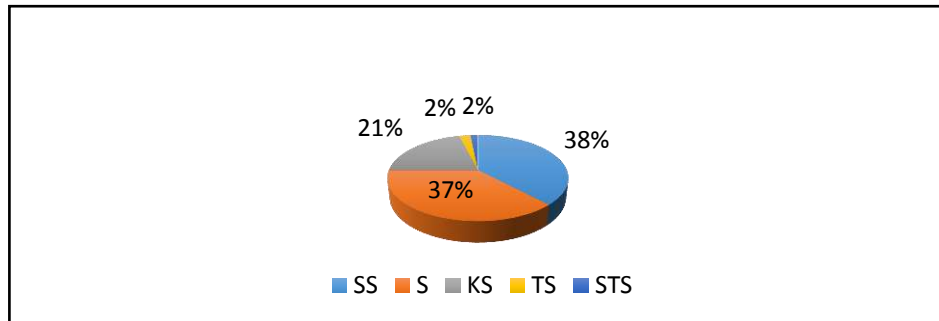
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu membuat program supervisi terdapat dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah dengan 40% guru menjawab sangat setuju.

5. Kepala Sekolah menjabarkan tujuan supervisi.



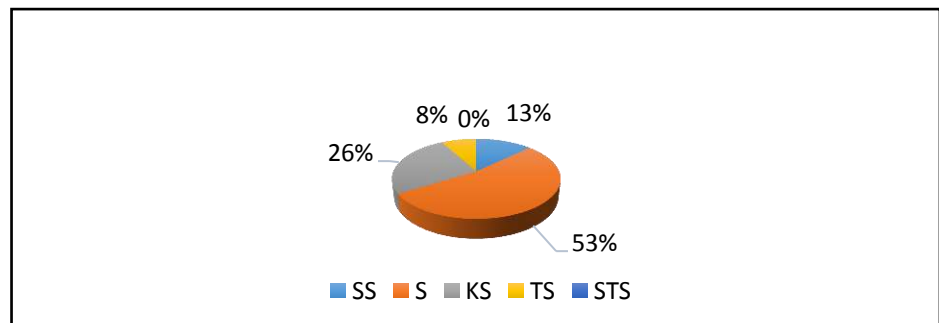
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu menjabarkan tujuan supervisi dengan 51% guru menjawab setuju.

6. Kepala Sekolah memberikan penjelasan instrumen supervisi.



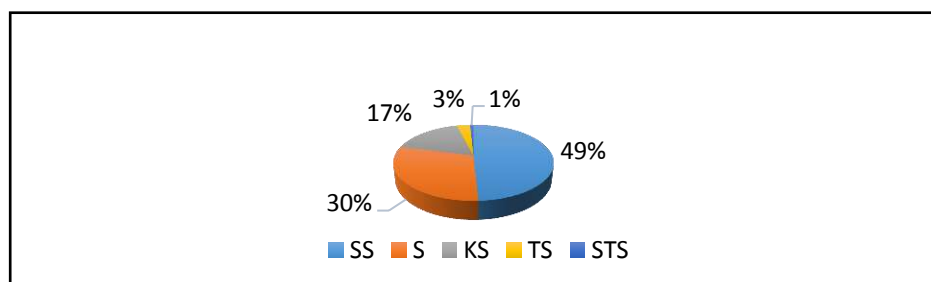
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu memberikan penjelasan instrumen supervisi dengan 38% guru menjawab sangat setuju.

7. Kepala Sekolah mengembangkan instrumen supervisi.



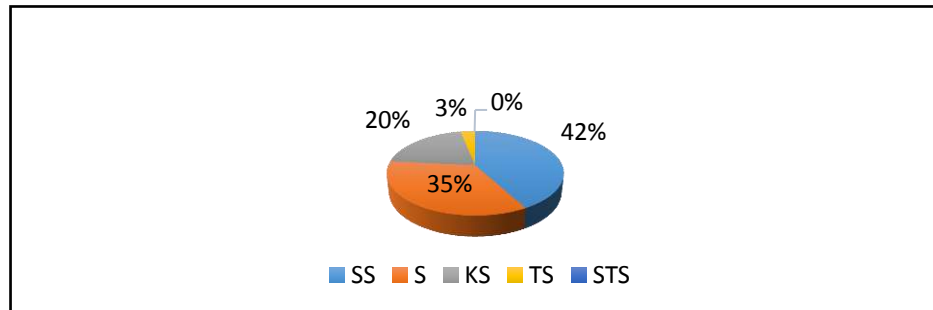
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu mengembangkan instrumen supervisi dengan 53% guru menjawab sangat setuju.

8. Kepala Sekolah menugaskan guru senior menjadi supervisor.



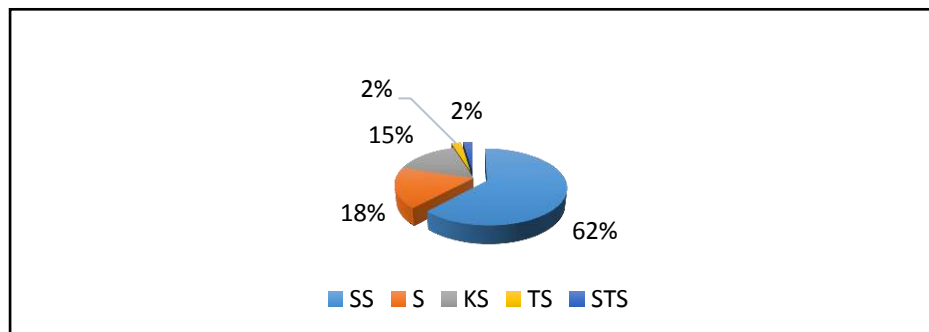
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu menugaskan guru senior menjadi supervisor dengan 49% guru menjawab sangat setuju.

9. Kepala Sekolah membuat jadwal supervisi sesuai waktu pembelajaran.



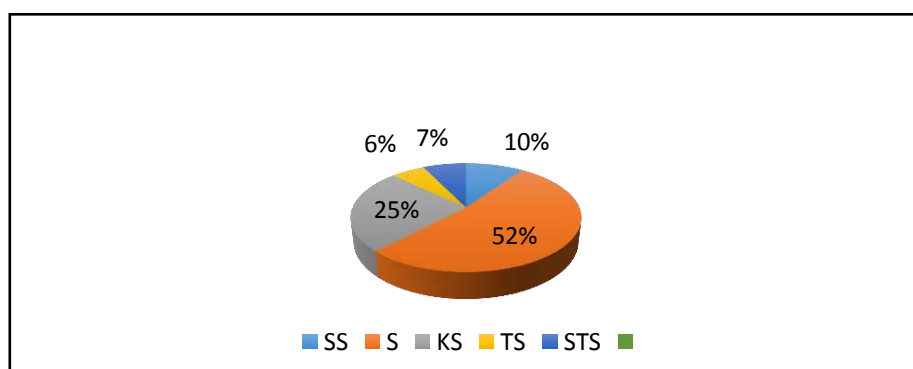
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu membuat jadwal supervisi sesuai waktu pembelajaran dengan 42% guru menjawab sangat setuju.

10. Kepala Sekolah merencanakan pemberhentian guru melalui program supervisi.



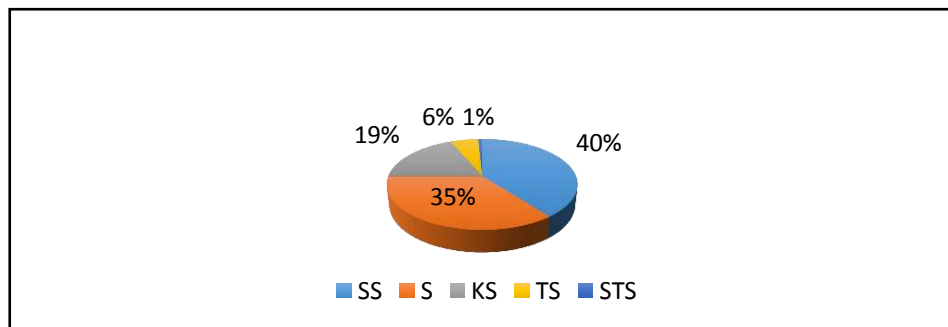
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu merencanakan pemberhentian guru melalui program supervisi dengan 62% guru menjawab sangat setuju.

11. Kepala Sekolah melakukan wawancara dengan guru secara individu mengenai pembelajaran.



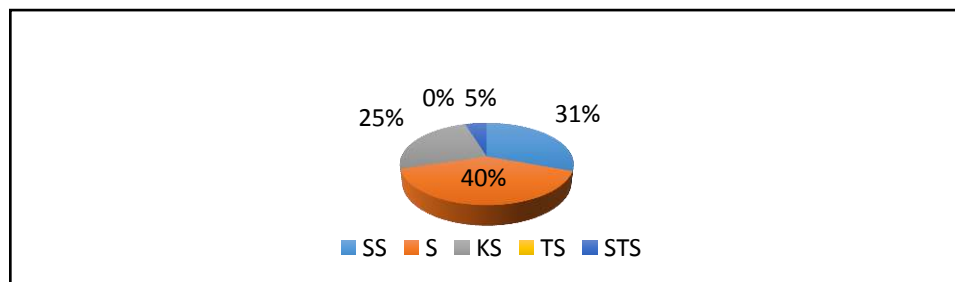
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu melakukan wawancara dengan guru secara individu mengenai pembelajaran dengan 52% guru menjawab setuju.

12. Kepala Sekolah mengadakan diskusi dengan guru secara bersama mengenai pembelajaran.



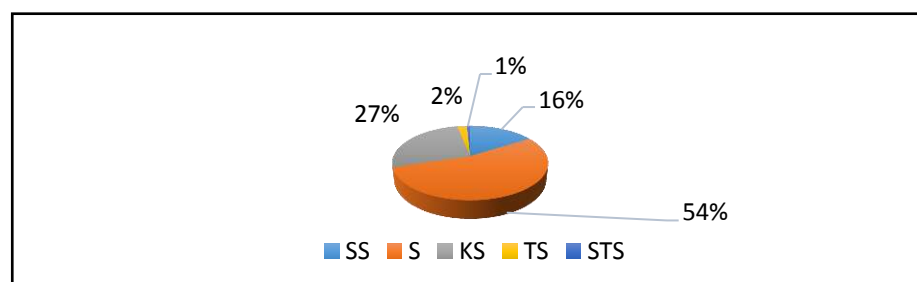
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu mengadakan diskusi dengan guru secara bersama mengenai pembelajaran dengan 40% guru menjawab sangat setuju.

13. Kepala Sekolah mempertanyakan kesiapan guru dalam supervisi.



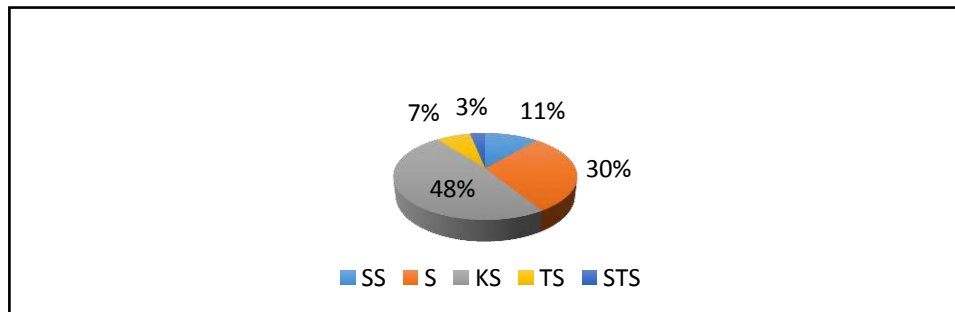
Dengan demikian kepala sekolah telah mempertanyakan kesiapan guru dalam supervisi dengan 40% guru menjawab setuju.

14. Kepala Sekolah memeriksa kelengkapan administrasi guru.



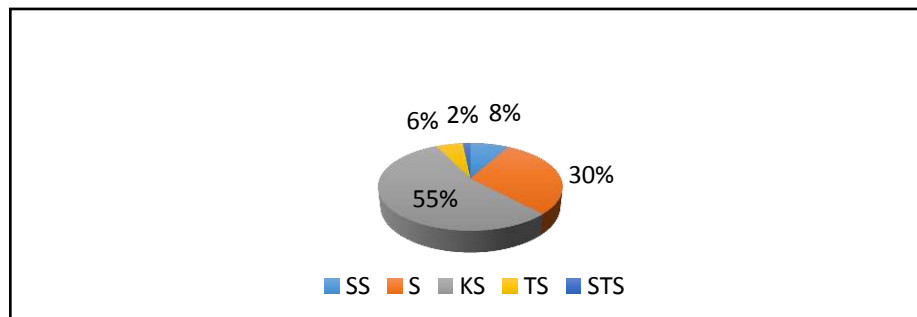
Dengan demikian kepala sekolah telah memeriksa kelengkapan administrasi guru dengan 54% guru menjawab setuju.

15. Kepala Sekolah melaksanakan kunjungan kelas.



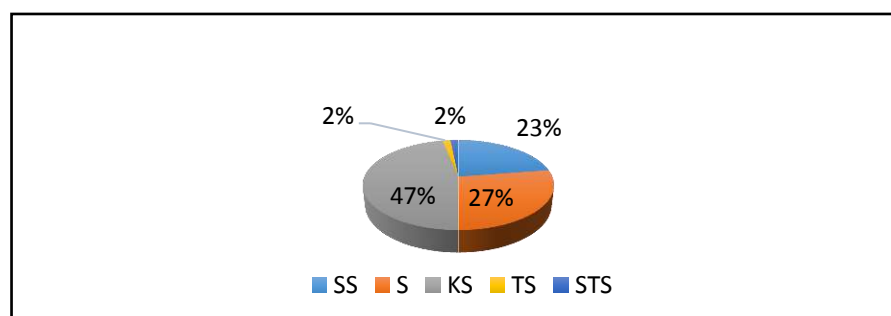
Dengan demikian kepala sekolah belum melaksanakan kunjungan kelas dengan 48% guru menjawab kurang setuju.

16. Kepala Sekolah melakukan observasi dalam kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran.



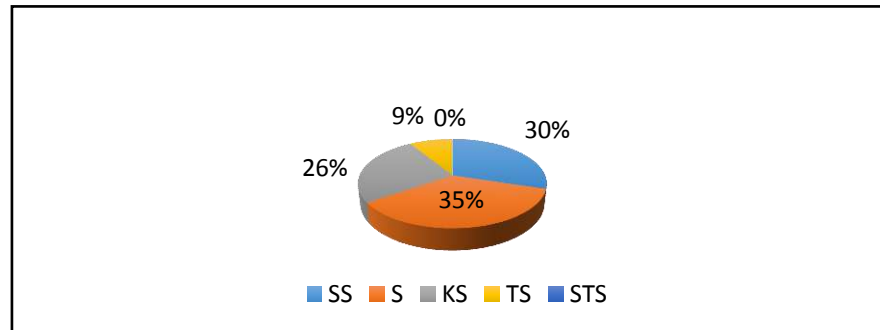
Dengan demikian kepala sekolah belum melakukan observasi dalam kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran dengan 55% guru menjawab kurang setuju.

17. Kepala Sekolah berada di dalam kelas hanya pada saat apersepsi.



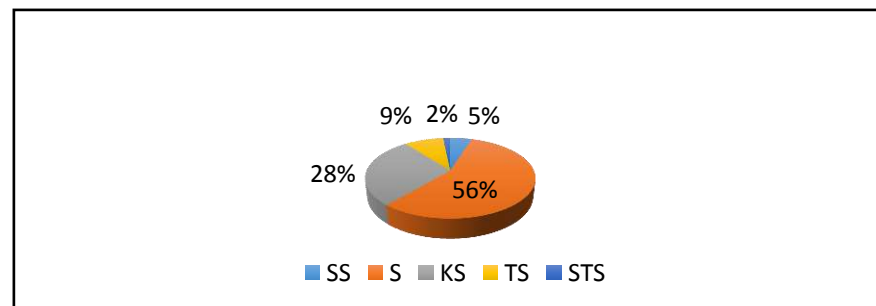
Dengan demikian kepala sekolah telah *berada di dalam kelas tidak hanya pada saat apersepsi* dengan 47% guru menjawab kurang setuju.

18. Kepala Sekolah melakukan penilaian pembelajaran guru.



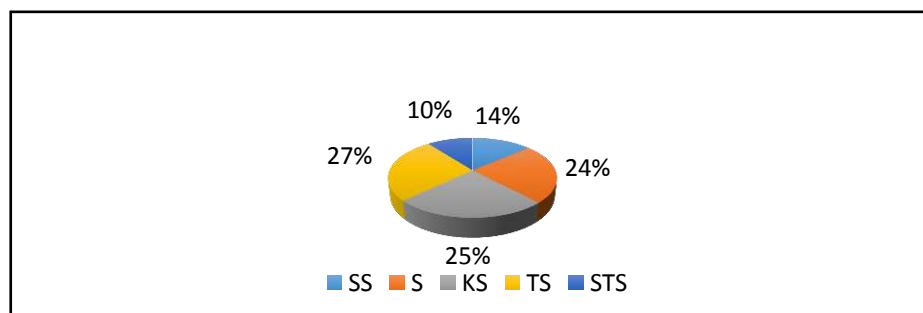
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu melakukan penilaian pembelajaran guru dengan 35% guru menjawab setuju.

19. Kepala Sekolah menyampaikan kesan kepada guru atas pembelajaran yang dilakukan.



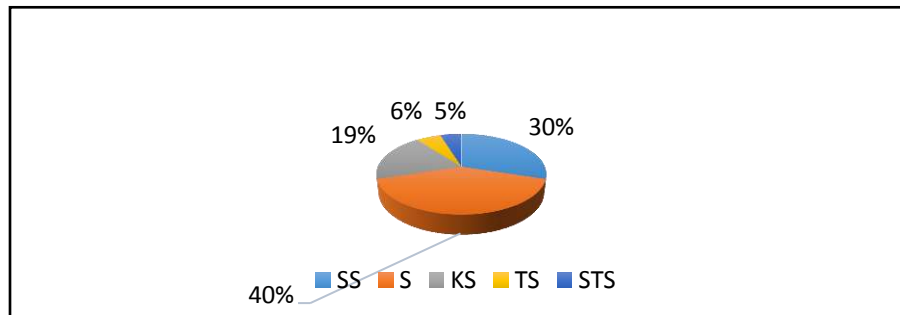
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu menyampaikan kesan kepada guru atas pembelajaran yang dilakukan dengan 56% guru menjawab setuju.

20. Kepala Sekolah menyebarkan angket kepada guru.



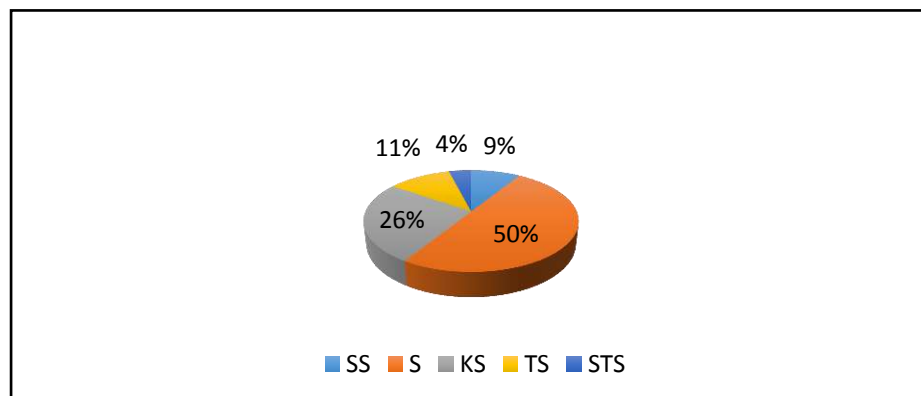
Dengan demikian kepala sekolah belum menyebarkan angket kepada guru dengan 27% guru menjawab tidak setuju.

21. Kepala Sekolah membuat kelompok kerja guru di sekolah.



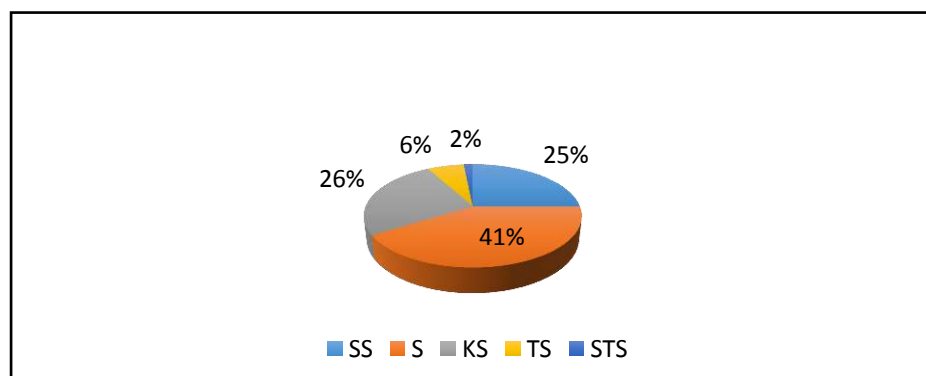
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu membuat kelompok kerja guru di sekolah dengan 40% guru menjawab setuju.

22. Kepala Sekolah mengkolaborasikan model supervisi kepada guru.



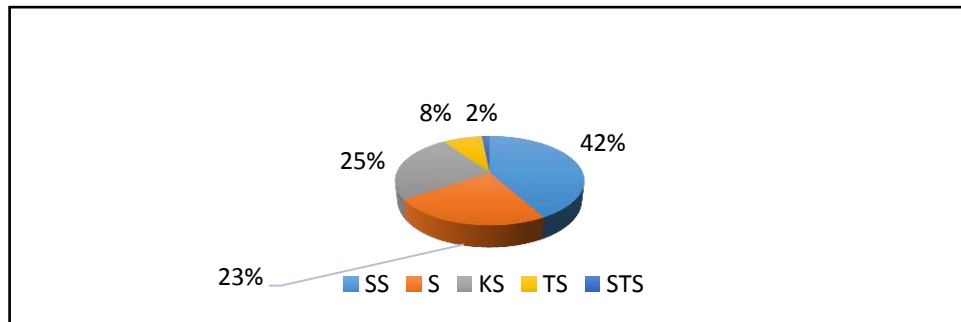
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu mengkolaborasikan model supervisi kepada guru dengan 50% guru menjawab setuju.

23. Kepala Sekolah memberikan pandangan atas kegiatan pembelajaran guru yang sudah dilakukan.



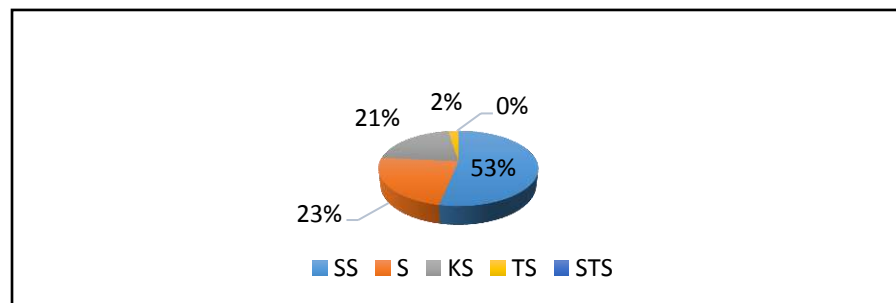
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu memberikan pandangan atas kegiatan pembelajaran guru yang sudah dilakukan dengan 41% guru menjawab setuju.

24. Kepala Sekolah mengapresiasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.



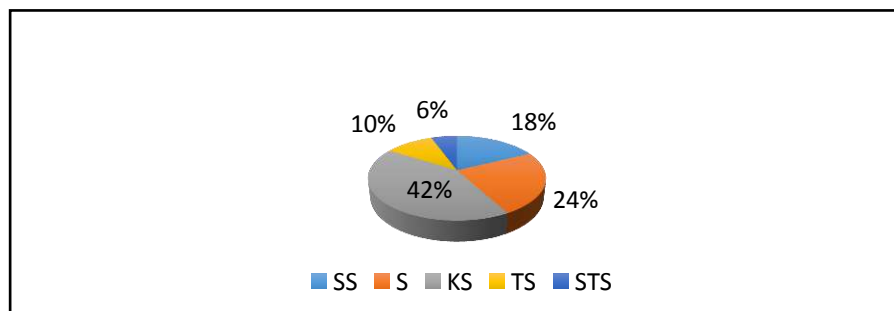
Dengan demikian kepala sekolah telah mampu mengapresiasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan 42% guru menjawab sangat setuju.

25. Kepala Sekolah acuh tak acuh atas kelemahan guru dalam pembelajaran.



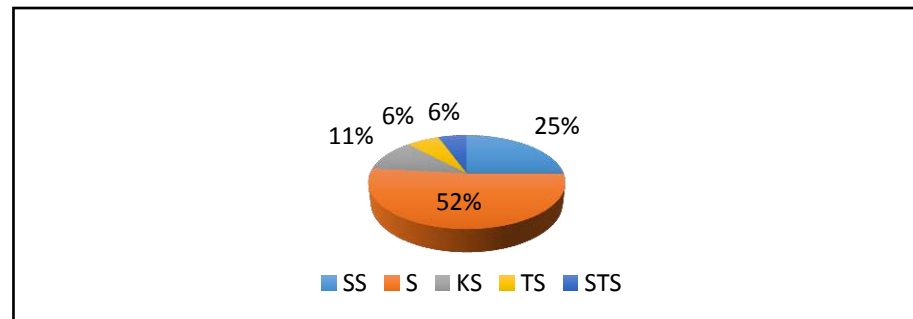
Dengan demikian kepala sekolah *acuh tak acuh atas kelemahan guru dalam pembelajaran* dengan 53% guru menjawab sangat setuju.

26. Kepala Sekolah memberikan *reward* pada guru berprestasi.



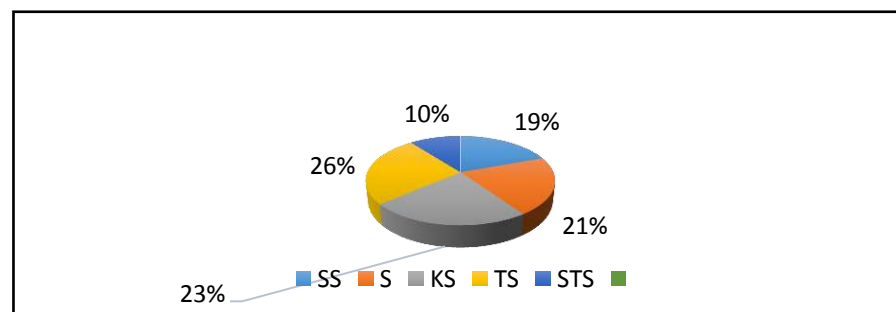
Dengan demikian kepala sekolah belum memberikan *reward* pada guru berprestasi dengan 42% guru menjawab kurang setuju.

27. Kepala Sekolah memberikan kesempatan mengikuti jenjang karir pada guru.



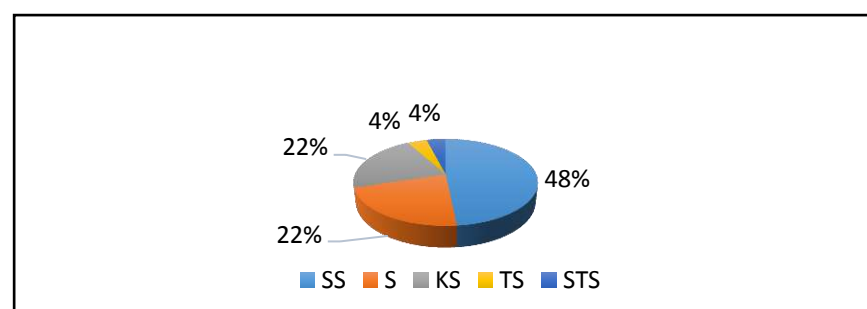
Dengan demikian kepala sekolah telah memberikan kesempatan mengikuti jenjang karir pada guru dengan 52% guru menjawab setuju.

28. Kepala Sekolah mempublikasikan hasil supervisi terbaik dalam buletin pendidikan.



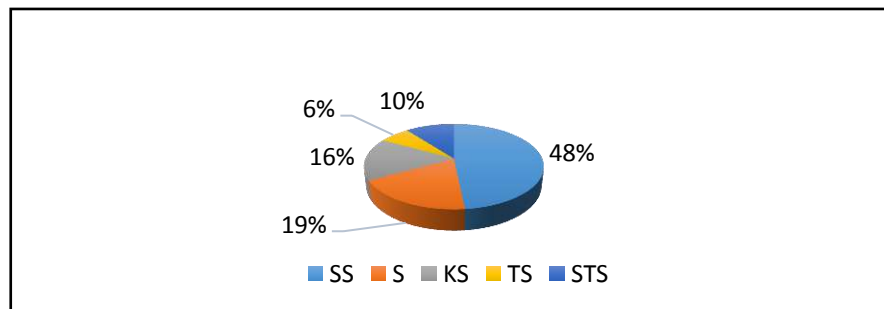
Dengan demikian kepala sekolah belum mempublikasikan hasil supervisi terbaik dalam buletin pendidikan dengan 26% guru menjawab tidak setuju.

29. Kepala Sekolah mengadakan program pelatihan bagi guru di dalam sekolah (*in house training*).



Dengan demikian kepala sekolah telah mampu mengadakan program pelatihan bagi guru di dalam sekolah (*in house training*) dengan 48% guru menjawab sangat setuju.

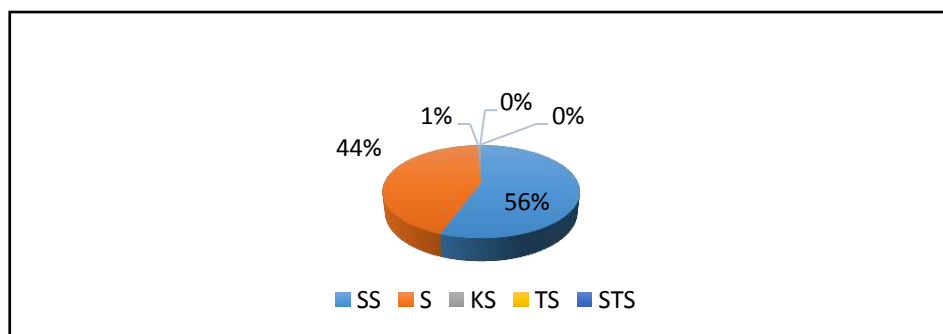
30. Kepala Sekolah mempromosikan guru berprestasi pada dinas pendidikan atau yayasan.



Dengan demikian kepala sekolah telah mampu mempromosikan guru berprestasi pada dinas pendidikan atau yayasan dengan 48% guru menjawab sangat setuju.

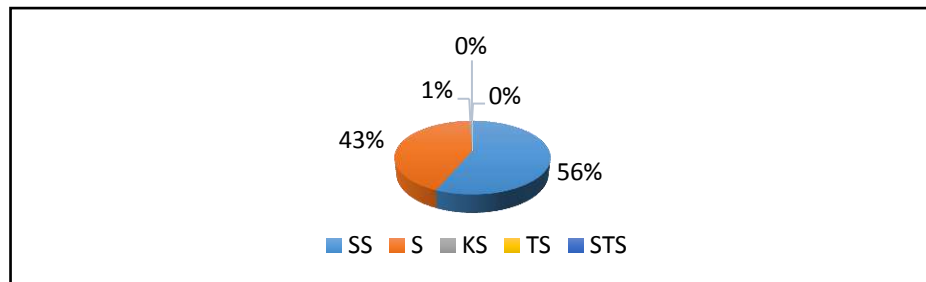
3. Analisis Butir Soal Kompetensi Pedagogik

1. Saya menjelaskan konsep dasar materi pembelajaran kepada peserta didik.



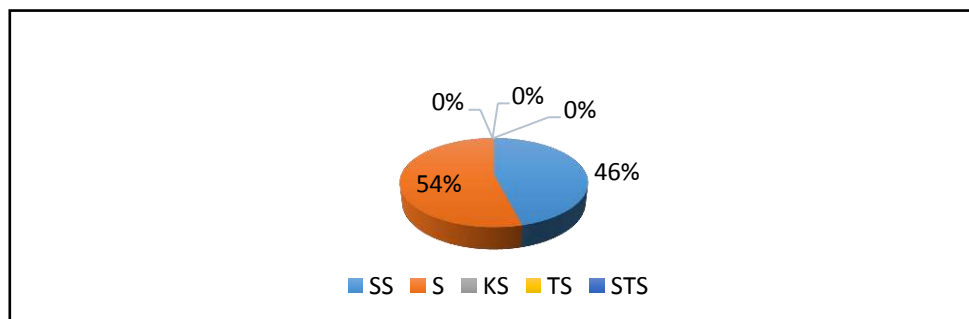
Dengan demikian guru telah mampu menjelaskan konsep dasar materi pembelajaran kepada peserta didik dengan 56% guru menjawab sangat setuju.

2. Saya merangsang minat belajar peserta didik.



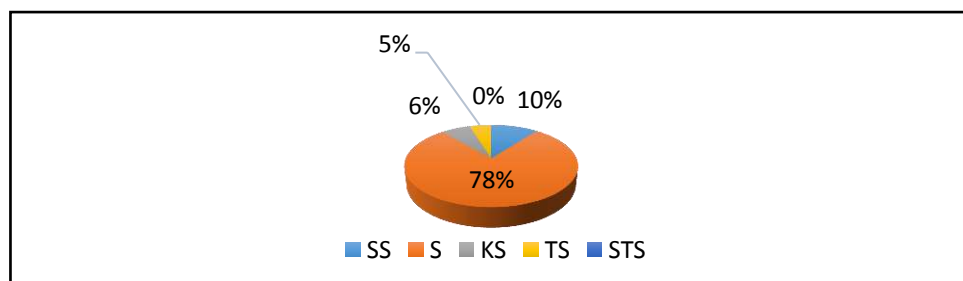
Dengan demikian guru telah mampu merangsang minat belajar peserta didik dengan 56% guru menjawab sangat setuju.

3. Saya memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan percobaan dalam pembelajaran.



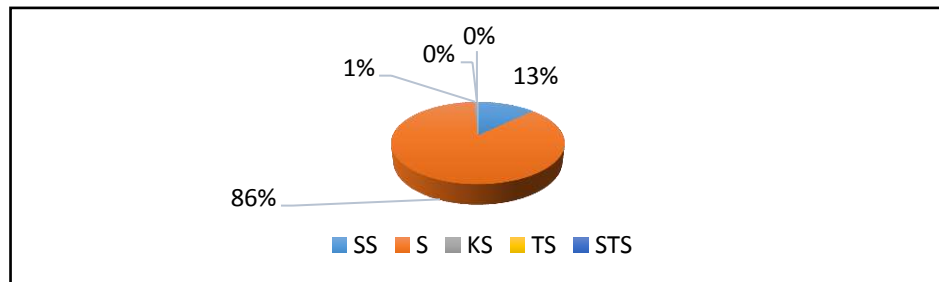
didik untuk melakukan percobaan dalam pembelajaran dengan 54% guru menjawab setuju.

4. Saya berinteraksi dengan orang tua peserta didik secara efektif.



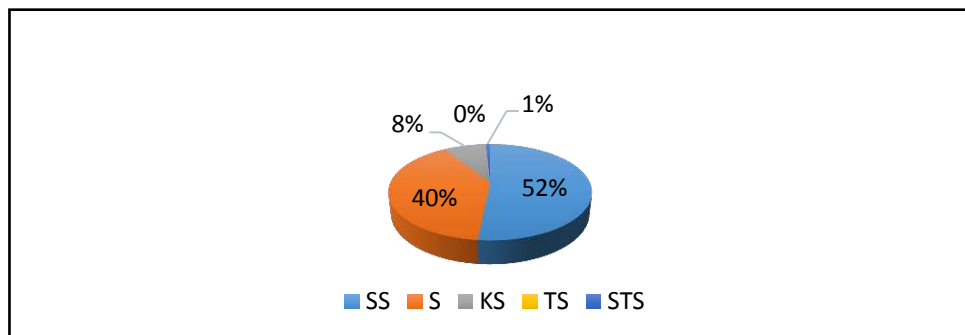
Dengan demikian guru telah mampu berinteraksi dengan orang tua peserta didik secara efektif dengan 78% guru menjawab setuju.

5. Saya menumbuhkan budaya belajar diskusi kelompok yang harmonis.



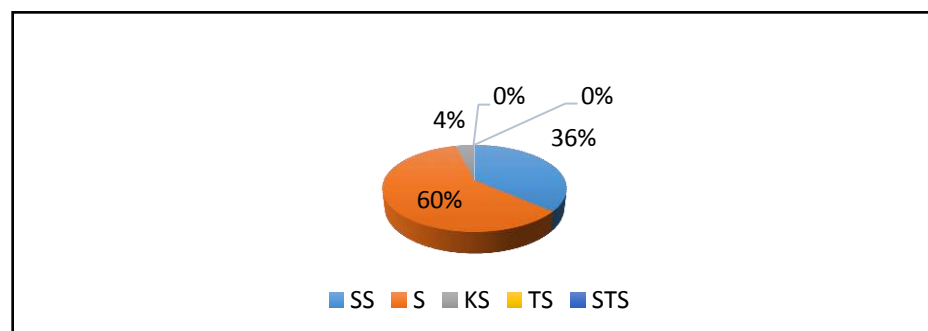
Dengan demikian guru telah mampu menumbuhkan budaya belajar diskusi kelompok yang harmonis dengan 86 % guru menjawab setuju.

6. Saya memberikan kesempatan beraktifitas yang merata kepada peserta didik.



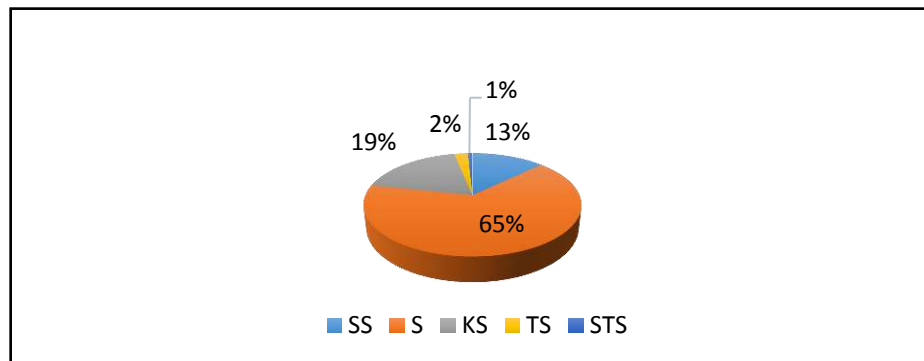
Dengan demikian guru telah mampu memberikan kesempatan beraktifitas yang merata kepada peserta didik dengan 52% guru menjawab sangat setuju.

7. Saya mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas.



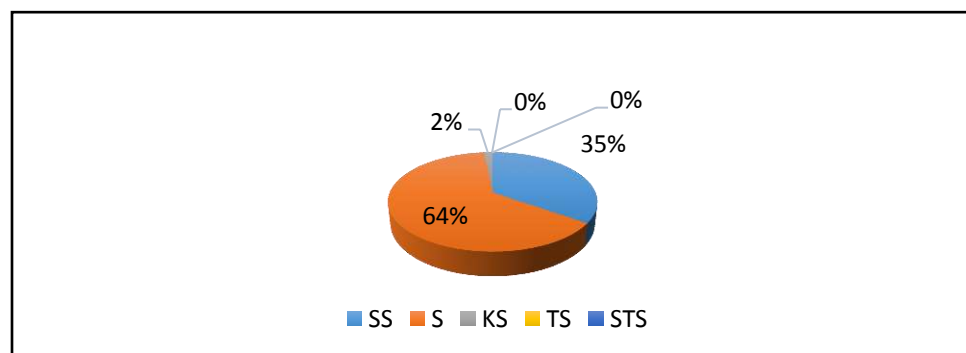
Dengan demikian guru telah mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas dengan 60% guru menjawab setuju.

8. Saya mengatur tempat duduk siswa sesuai kebutuhan fisik peserta didik.



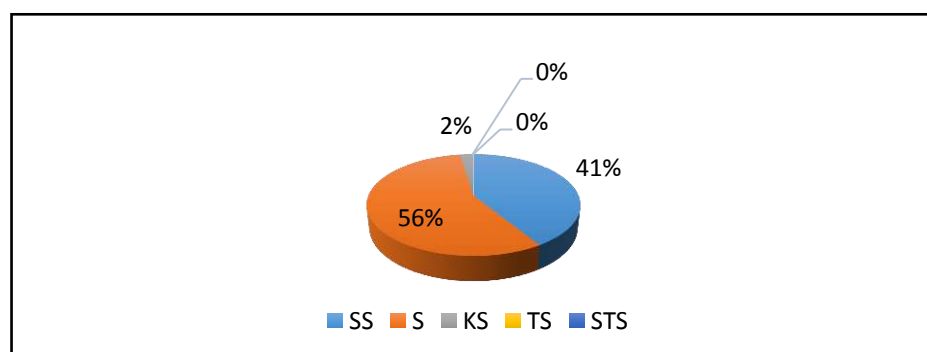
Dengan demikian guru telah mampu mengatur tempat duduk siswa sesuai kebutuhan fisik peserta didik dengan 65% guru menjawab setuju.

9. Saya merancang aktivitas pembelajaran untuk merangsang kecakapan dan pola belajar peserta didik.



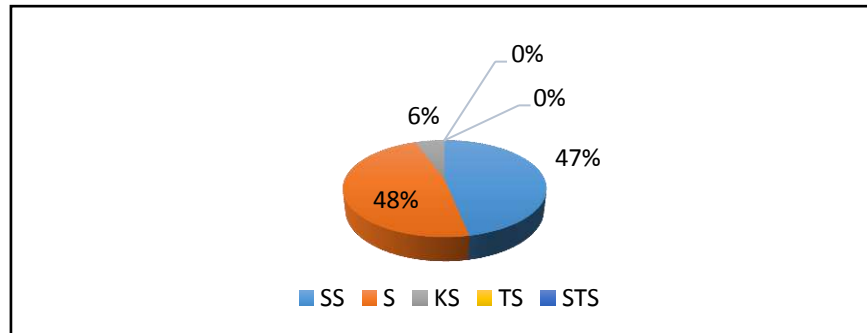
Dengan demikian guru telah mampu merancang aktivitas pembelajaran untuk merangsang kecakapan dan pola belajar peserta didik dengan 64% guru menjawab setuju.

10. Saya mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.



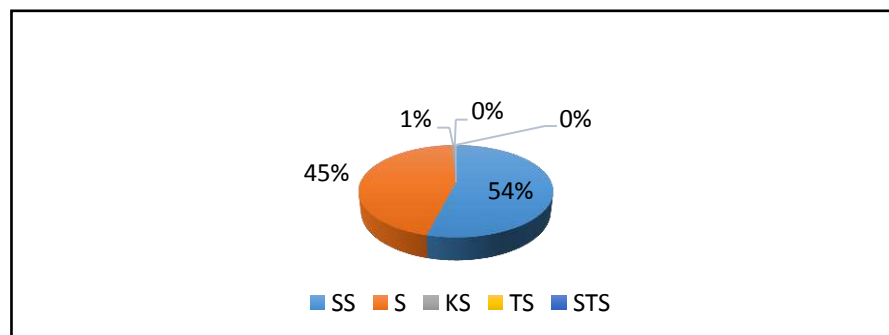
Dengan demikian guru telah mampu mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik dengan 56% guru menjawab setuju.

11. Saya memberikan kesempatan belajar sesuai dengan cara belajar peserta didik masing-masing.



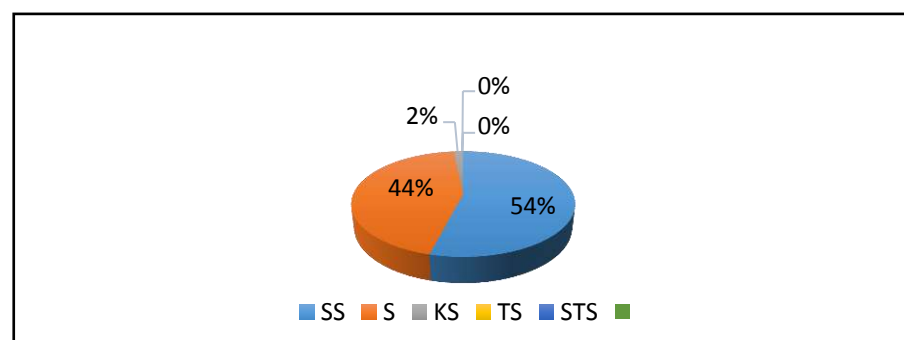
Dengan demikian guru telah mampu memberikan kesempatan belajar sesuai dengan cara belajar peserta didik masing-masing dengan 48% guru menjawab setuju.

12. Saya memberikan pertanyaan terbuka untuk semua peserta didik.



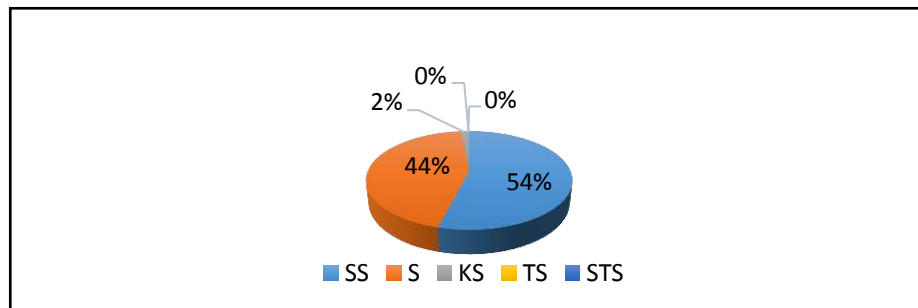
Dengan demikian guru telah mampu memberikan pertanyaan terbuka untuk semua peserta didik dengan 54% guru menjawab sangat setuju.

13. Saya memperhatikan semua tanggapan peserta didik.



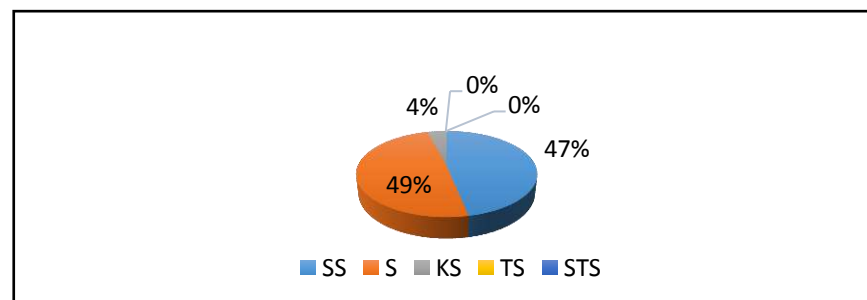
Dengan demikian guru telah mampu memperhatikan semua tanggapan peserta didik dengan 54% guru menjawab sangat setuju.

14. Saya menyajikan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kerjasama antar peserta didik.



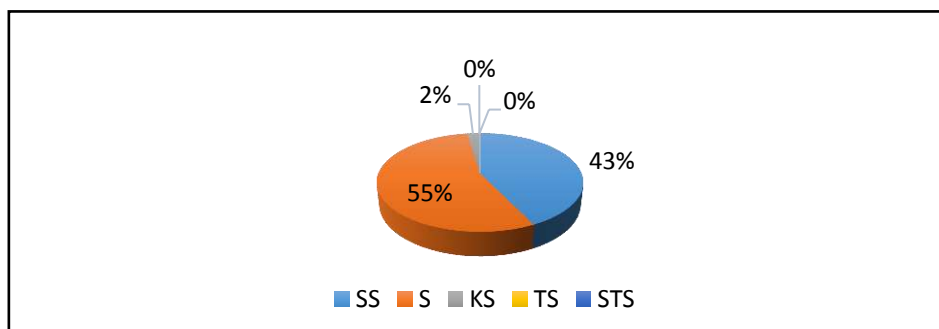
Dengan demikian guru telah mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kerjasama antar peserta didik dengan 54% guru menjawab sangat setuju.

15. Saya mengembangkan silabus sesuai karakteristik satuan pendidikan.



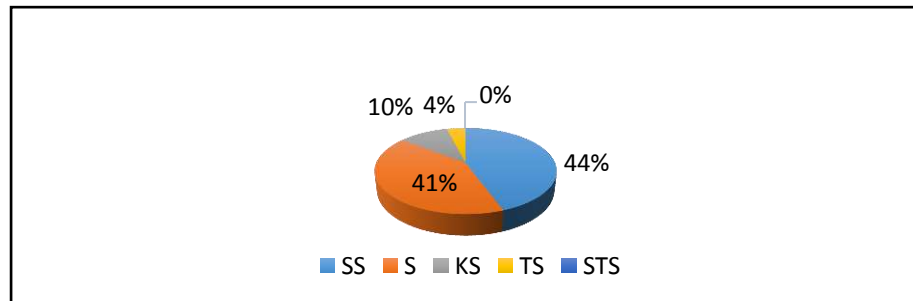
Dengan demikian guru telah mampu mengembangkan silabus sesuai karakteristik satuan pendidikan dengan 49% guru menjawab setuju.

16. Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.



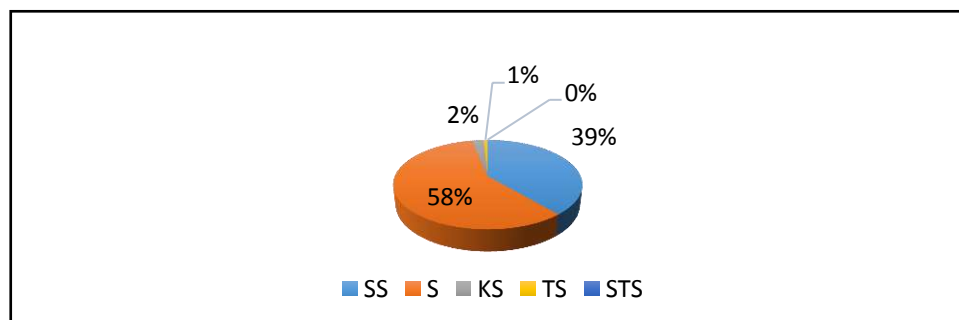
Dengan demikian guru telah mampu mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dengan 55% guru menjawab setuju.

17. Saya memilih materi pembelajaran yang sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.



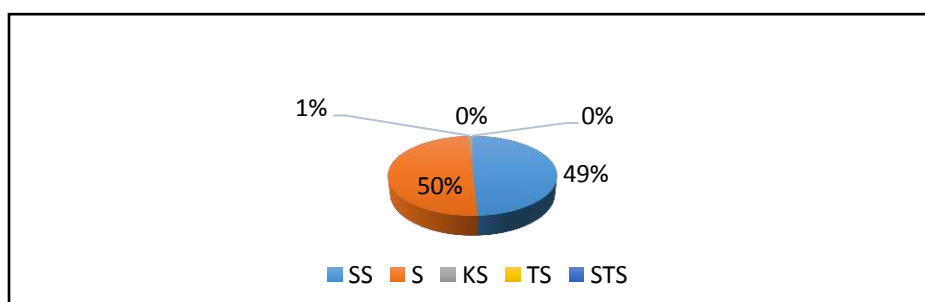
Dengan demikian guru telah mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik dengan 44% guru menjawab sangat setuju.

18. Saya mengatur proses pembelajaran melalui aktivitas yang bervariasi.



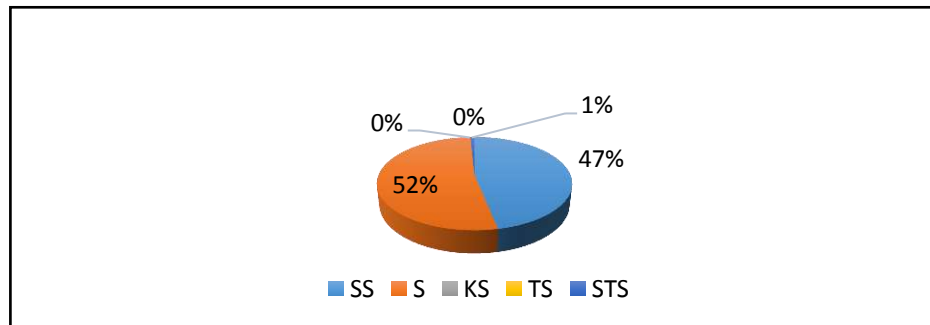
Dengan demikian guru telah mampu mengatur proses pembelajaran melalui aktivitas yang bervariasi dengan 58% guru menjawab setuju.

19. Saya memastikan pemahaman peserta didik sebelum masuk pada materi pembelajaran berikutnya.



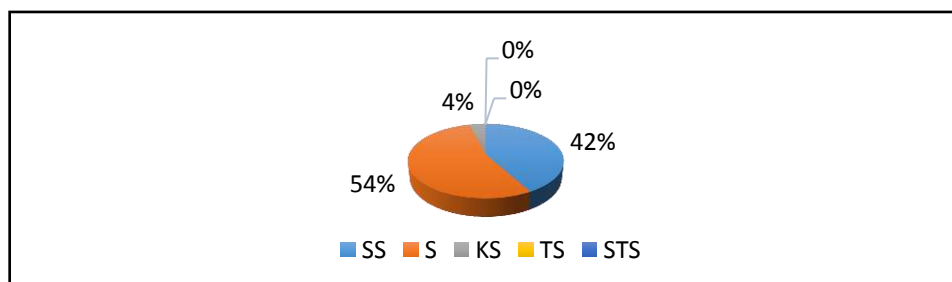
Dengan demikian guru telah mampu memastikan pemahaman peserta didik sebelum masuk pada materi pembelajaran berikutnya dengan dan 50% guru menjawab setuju.

20. Saya merangsang kesiapan belajar peserta didik pada saat apersepsi.



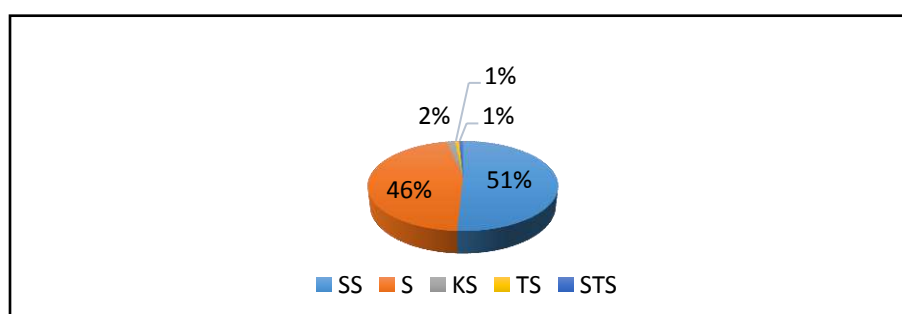
Dengan demikian guru telah mampu merangsang kesiapan belajar peserta didik pada saat apersepsi dengan 52% guru menjawab setuju.

21. Saya mengeksplorasi pengetahuan peserta didik melalui pendekatan diskusi.



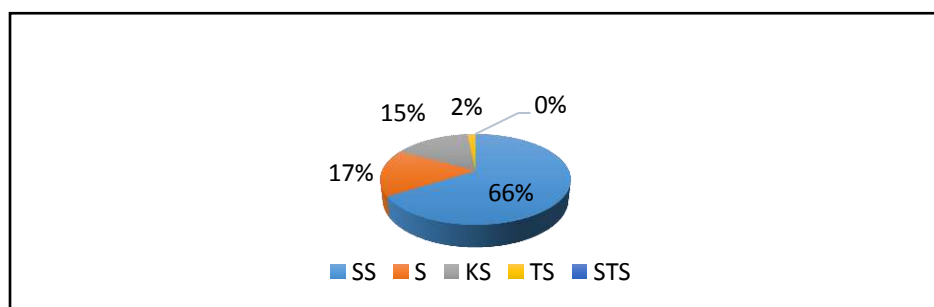
Dengan demikian guru telah mengeksplorasi pengetahuan peserta didik melalui pendekatan diskusi dengan 54% guru menjawab setuju.

22. Saya mengelola kelas dengan efektif agar waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif.



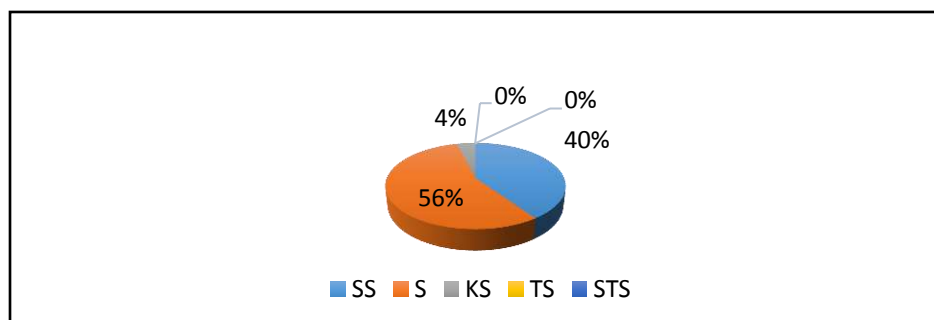
Dengan demikian guru telah mampu mengelola kelas dengan efektif agar waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif dengan 51% guru menjawab sangat setuju.

23. *Saya mematahkan pendapat peserta didik pada setiap kesempatan tanya jawab.*



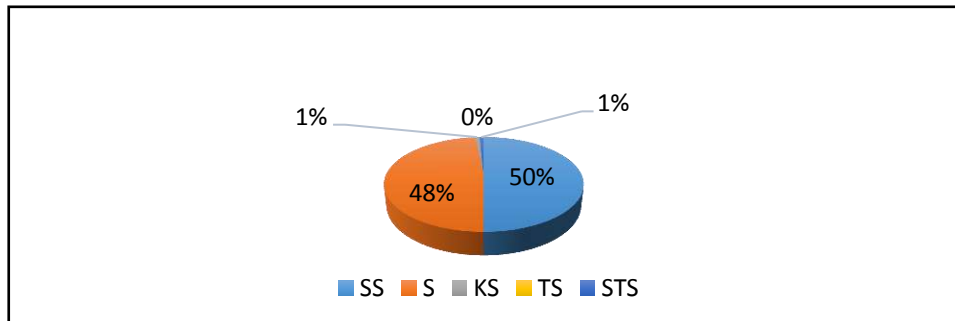
Dengan demikian guru telah mampu *mematahkan pendapat peserta didik pada setiap kesempatan tanya jawab* dengan 66% guru menjawab sangat setuju.

24. *Saya mengkonfirmasi hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber.*



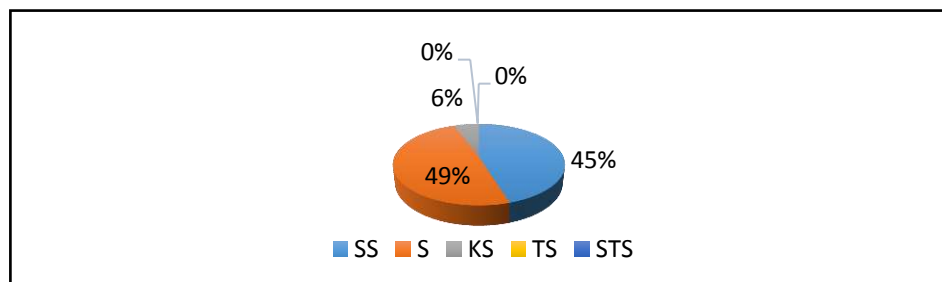
Dengan demikian guru telah mampu mengkonfirmasi hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber dengan 56% guru menjawab sangat setuju.

25. Saya menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman peserta didik.



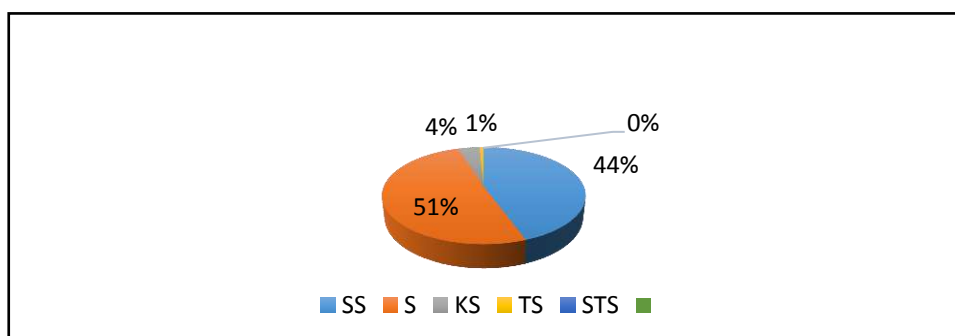
Dengan demikian guru telah mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman peserta didik dengan 50% guru menjawab sangat setuju.

26. Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik beragam.



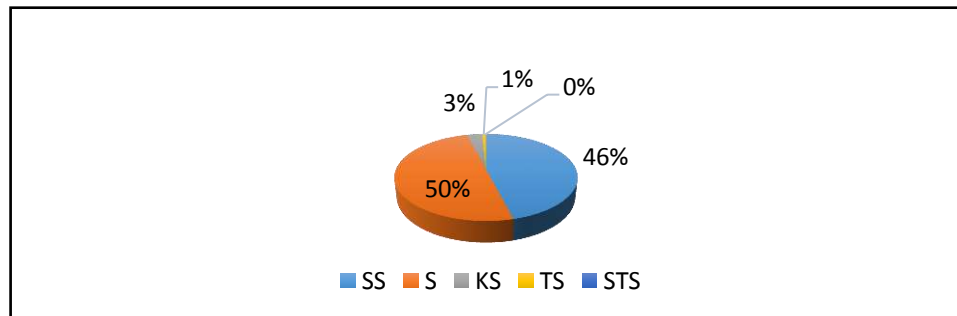
Dengan demikian guru telah melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik beragam dengan 49% guru menjawab setuju.

27. Saya menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit.



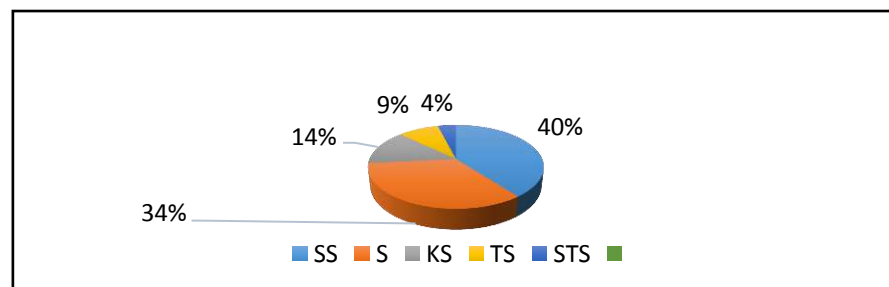
Dengan demikian guru telah mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit dengan 51% guru menjawab setuju.

28. Saya memanfaatkan hasil penilaian untuk menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya.



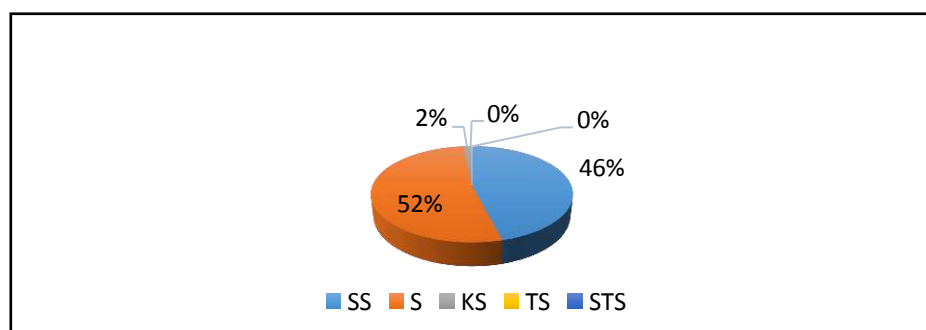
Dengan demikian guru telah mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya dengan 50% guru menjawab setuju.

29. Saya memberikan remidi atas hasil belajar peserta didik yang telah melampaui kriteria ketuntasan minimum.



Dengan demikian guru telah mampu *memberikan remidi atas hasil belajar peserta didik yang telah melampaui kriteria ketuntasan minimum* dengan 40% guru menjawab sangat setuju.

30. Saya memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik.



Dengan demikian guru telah mampu memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik dengan 52% guru menjawab setuju.

2. Deskripsi Data

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1), Kompetensi Paedagogik Guru (X_2) dan Produktivitas Mengajar (Y). Data diolah dengan menggunakan *software statistik SPSS* tentang teknik statistik deskriptif yang terdiri dari harga rata-rata, simpang baku, modus, median dan distribusi frekuensi yang disertai grafik, histogram untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Produktivitas Mengajar (Y)

Data deskriptif untuk variabel penelitian Produktivitas Mengajar (Y) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Data Deskriptif Produktivitas Mengajar (Y)

NO	Aspek Data	Skor
1	Valid	124
	Missing	0
2	Mean	123,94
3	Std. Error of Mean	,767
4	Median	125,00
5	Mode	125
6	Std. Deviation	8,545
7	Variance	73,020
8	Range	41
9	Minimum	102
10	Maximum	143
11	Sum	15368

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Produktivitas Mengajar (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 124 responden, skor rata-rata 123,94, skor rata-rata kesalahan standar 0,767, median 125,00, modus 125, simpang baku 8,545, varians 73,020, rentang skor 41, skor terendah 102, skor tertinggi 143.

Memperhatikan skor rata-rata variabel Produktivitas Mengajar yaitu 123,94 atau sama dengan 82,63% dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹²⁹

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

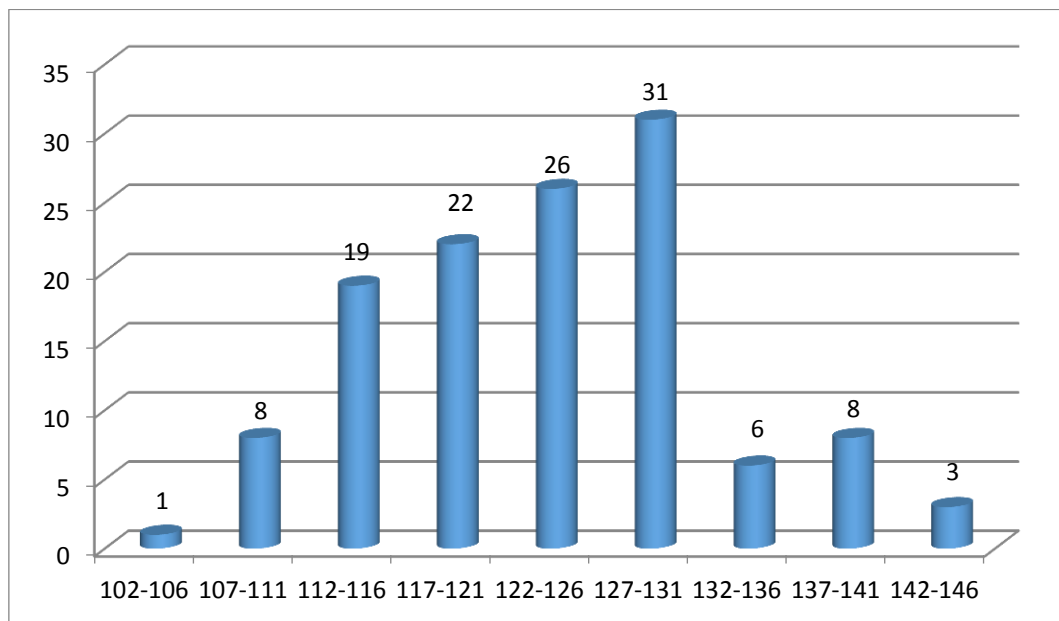
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel produktivitas mengajar berada pada taraf tinggi (82,63 %). Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas mengajar guru berhasil.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel produktivitas mengajar (Y) ini adalah sebagai berikut:

¹²⁹ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) h. 101

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi
Skor Produktivitas Mengajar Guru (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
102-106	1	1%	1%
107-111	8	6%	7%
112-116	19	15%	23%
117-121	22	18%	40%
122-126	26	21%	61%
127-131	31	25%	86%
132-136	6	5%	91%
137-141	8	6%	98%
142-146	3	2%	100%
	124	100%	



Gambar 4.1

Gambar Histogram Variabel Y

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁)

Data deskriptif untuk penelitian variabel supervisi akademik kepala sekolah (X₁) adalah sebagai mana tertera dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3

Data Deskriptif Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁)

No	Aspek Data	Skor
1	Valid	124
	Missing	0
2	Mean	126,83
3	Std. Error of Mean	,752
4	Median	127,00
5	Mode	127
6	Std. Deviation	8,379

7	Variance	70,207
8	Range	39
9	Minimum	108
10	Maximum	147
11	Sum	15727

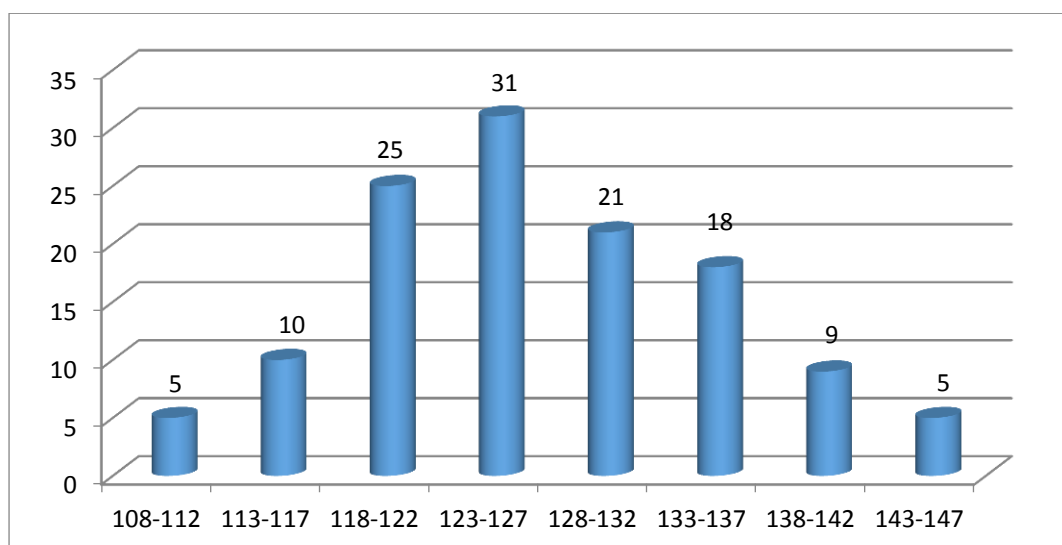
Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka data deskriptif variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 124 responden, skor rata-rata 126,83, skor rata-rata kesalahan standar 0,752, median 127,00, modus 127, simpang baku 8,379, varians 70,207, rentang skor 39, skor terendah 108, skor tertinggi 147.

Memperhatikan skor rata-rata variabel Produktivitas Mengajar yaitu 126,83 atau sama dengan 84,55% dari skor idealnya yaitu 150. Merujuk pada kriteria tingkat penskoran di atas, maka variabel supervisi akademik kepala sekolah berada pada taraf tinggi (84,55%). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berhasil.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi
Skor Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1)

Kelas Interva 1	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
108-112	5	4%	4%
113-117	10	8%	12%
118-122	25	20%	32%
123-127	31	25%	57%
128-132	21	17%	74%
133-137	18	15%	89%
138-142	9	7%	96%
143-147	5	4%	100%
	124	100%	



Gambar 4.2

Gambar Histogram Variabel X_1

3. Kompetensi Paedagogik Guru (X_2)

Data deskriptif untuk variabel penelitian Kompetensi Paedagogik Guru (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.5
Data Deskriptif Kompetensi Paedagogik Guru (X_2)

No	Aspek Data		Skor
1		Valid	124
		Missing	0
2	Mean		130,26
3	Std. Error of Mean		,893
4	Median		132,00
5	Mode		132
6	Std. Deviation		9,949
7	Variance		98,990
8	Range		40
9	Minimum		109
10	Maximum		149
11	Sum		16152

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka data deskriptif variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 124 responden, skor rata-rata 130,82, skor rata-rata kesalahan standar 1,055, median 126,50, modus 146, simpang baku 11,747, varians 137,985, rentang skor 40, skor terendah 109, skor tertinggi 149.

Memperhatikan skor rata-rata variabel Produktivitas Mengajar yaitu 126,83 atau sama dengan 87,21% dari skor idealnya yaitu 150.

Merujuk pada kriteria tingkat penskoran di atas, maka variabel kompetensi paedagogik guru berada pada taraf tinggi (87,21%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi paedagogik guru tinggi.

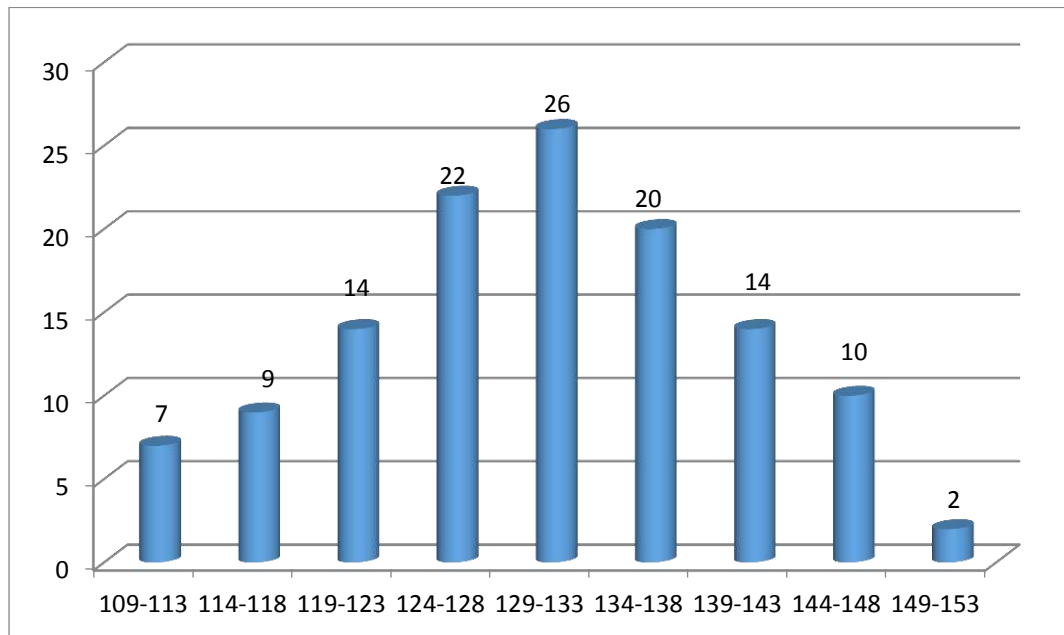
Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel kompetensi paedagogik guru (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi

Skor Kompetensi Paedagogik (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
109-113	7	6%	6%
114-118	9	7%	13%
119-123	14	11%	24%
124-128	22	18%	42%
129-133	26	21%	63%
134-138	20	16%	79%
139-143	14	11%	90%
144-148	10	8%	98%
149-153	2	2%	100%
	124	100%	



Gambar 4.3

Gambar Histogram Variabel X_2

3. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh supevisi akademik kepala sekolah (X_1), dan kompetensi paedagogik (X_2), terhadap produktivitas mengajar (Y_1), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y_1 atas X_1 , dan X_2) maka persamaan regresi harus *linier*. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Adapun uji independensi kedua variabel bebas tidak dilakukan, karena kedua variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X_1) terhadap produktivitas mengajar guru (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi produktivitas mengajar guru atas supervisi akademik kepala sekolah adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi produktivitas mengajar guru atas supervisi akademik kepala sekolah adalah *tidak linier*.

Tabel 4.7

Hasil Uji Linieritas Persamaan Regresi Variabel Y atas X_1

ANOVA (Y atas X_1)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Mengajar * Supervisi Kepala Sekolah	6540,802	31	210,994	7,953	,000
Between Groups					
Linearity	5745,268	1	5745,268	216,564	,000
Deviation from Linearity	795,534	30	26,518	1,000	,480
Within Groups	2440,682	92	26,529		
Total	8981,484	123			

Dari tabel 4.7 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,480 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,000$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 92 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,57 ($F_{hitung} 1,000 < F_{tabel} 1,57$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear*.

b. Pengaruh kompetensi paedagogik (X_2) terhadap produktivitas mengajar guru (Y).

$H_0: Y = A + BX_2$, artinya regresi produktivitas mengajar guru atas kompetensi paedagogik guru adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_2$, artinya regresi produktivitas mengajar guru atas kompetensi paedagogik guru adalah *tidak linier*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Linieritas Persamaan Regresi Variabel Y atas X_2

ANOVA (Y atas X_2)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Mengajar* (Combined Groups)	6892,419	37	186,282	7,669	,000
Kompetensi Paedagogik	Linearity	1	6004,037	247,167	,000
	Deviation from Linearity	36	24,677	1,016	,462
Within Groups	2089,065	86	24,291		
Total	8981,484	123			

Dari tabel 4.8 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = 0,462 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,016$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 36 dan dk penyebut 86 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,57 ($F_{hitung} 1,016 < F_{tabel} 1,57$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linear*.

Tabel 4.9

**Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi
Y atas X_1 dan X_2**

Persamaan Regresi	dk pembilang	dk penyebut	P	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
					$\alpha=0.05$	
$\hat{Y} - X$	30	92	0,4	1,00 0	1,570	Linear
$\hat{Y} - X$	36	86	0,4	1,01 6	1,570	Linear

2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

- a. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) terhadap Produktivitas Mengajar Guru (Y).

H_0 : Galat taksiran produktivitas mengajar guru atas supervisi akademik kepala sekolah adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran produktivitas mengajar guru atas supervisi akademik kepala sekolah adalah *tidak normal*

Tabel 4.10
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	123.94
	Std. Deviation	8.379
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 4.10 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,251 > 0,05$ (5%) atau Z_{hitung} dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,960$ ($Z_{hitung} 1.018 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

b. Pengaruh kompetensi paedagogik guru (X_2) terhadap produktivitas mengajar guru (Y).

Ho: Galat taksiran produktivitas mengajar guru atas kompetensi paedagogik guru adalah *normal*

Hi: Galat taksiran produktivitas mengajar guru atas kompetensi paedagogik guru adalah *tidak normal*.

Tabel 4.11

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₂

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	130.26
	Std. Deviation	9.949
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.069
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323

a. Test distribution is Normal.

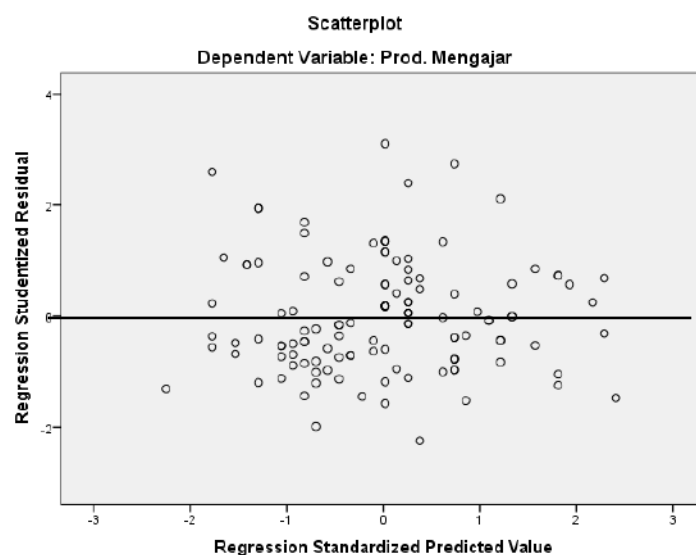
Dari tabel 4.11 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,323 > 0,05$ (5%) atau Z_{hitung} dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,953 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan

kata lain galat taksiran *persamaan regresi* \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi *normal*.

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi produktivitas mengajar guru (Y) atas supervisi akademik kepala sekolah (X_1).



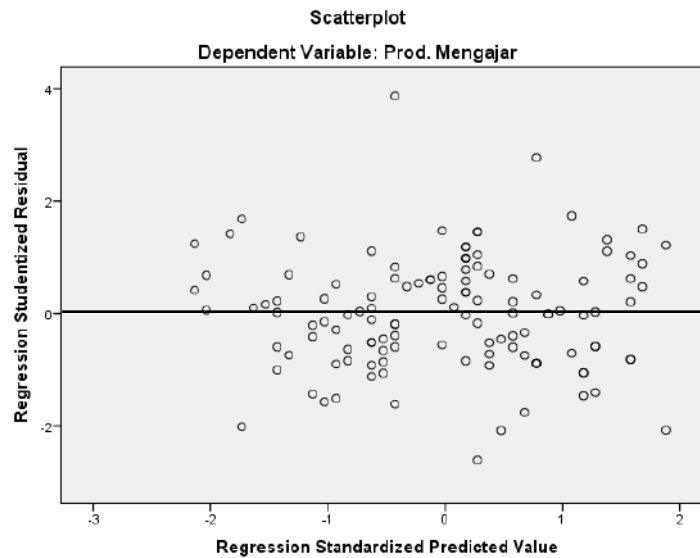
Gambar 4.4

Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Y atas X_1

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa

tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Produktivitas Mengajar Guru (Y) Atas Kompetensi Paedagogik Guru (X_2).

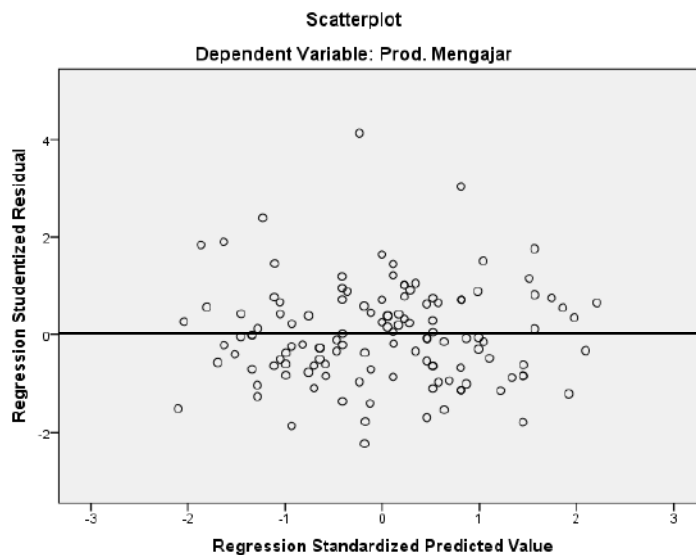


Gambar 4.5

Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Y atas X_2

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* Regresi Produktivitas Mengajar Guru (Y) Atas Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Paedagogik Guru (X_2).



Gambar 4.6

Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Y atas X_1 dan X_2

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung atau menolak kedua teori tersebut di atas, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X_1), dan kompetensi paedagogik guru (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap produktivitas mengajar guru (Y).

Dalam pengukuran kekuatan pengaruh oelh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan

-1. Koefisien menunjukkan kekuatan (*sterngth*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya nilai varibel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, maka dibeikan kriteria sebagai berikut¹³⁰:

- 0 = tidak ada korelasi antara dua variabel
- $> 0 - 0,25$ = korelasi sangat lemah
- $> 0,25 - 0,5$ = korelasi cukup
- $> 0,5 - 0,75$ = korelasi kuat
- $> 0,75 - 0,99$ = korelasi sangat kuat
- 1 = korelasi sempurna

Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji pembuktiannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Produktivitas Mengajar Guru (Y)

$H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru.

$H_i \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru.

¹³⁰ Sarwono,

Tabel 4.12
Pengujian Hipotesis (ρ_{y1})
(Kekuatan Pengaruh)

		Prod. Mengajar	Sup. Akademik
Prod. Mengajar	Pearson Correlation	1	,800**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	124	124
Sup. Akademik	Pearson Correlation	,800**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	124	124

Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,800. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan *sangat kuat/signifikan* supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru.

Tabel 4.13
(Besarnya Pengaruh)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,800 ^a	,640	,637	5,150

redictors: (Constant), Sup. Akademik

ependent Variable: Prod. Mengajar

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,640, yang berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap produktivitas mengajar guru 64,0% dan sisanya yaitu 36% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.14
(Arah Pengaruh)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5745,268	1	5745,268	216,587	,000 ^b
Residual	3236,216	122	26,526		
Total	8981,484	123			

Dependent Variable: Prod. Mengajar

Predictors: (Constant), Sup. Akademik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,484	7,045		2,908	,004
Sup. Akademik	,816	,055	,800	14,717	,000

Dependent Variable: Prod. Mengajar

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 20,484 + 0,816X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor produktivitas mengajar guru sebesar 0,816.

2. Pengaruh kompetensi paedagogik guru (X_2) terhadap produktivitas mengajar guru (Y)

$H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi paedagogik terhadap produktivitas mengajar guru.

$H_1 \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi paedagogik terhadap produktivitas mengajar guru.

Tabel 4.15
Correlations
(Kekuatan Pengaruh)

		Produktivitas Mengajar	Kompetensi Paedagogik
Prod. Mengajar	Pearson Correlation	1	,818**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	124	124
Komp. Paedagogik	Pearson Correlation	,818**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	124	124

Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.15 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,818. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan *sangat kuat/signifikan* supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru.

Tabel 4.16
(Besarnya Pengaruh)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,818 ^a	,668	,666	4,940

redictors: (Constant), Komp. Paedagogik

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,668, yang berarti bahwa kompetensi paedagogik guru memberikan pengaruh terhadap produktivitas mengajar 66,80% dan sisanya yaitu 33,20 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.17
(Arah Pengaruh)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	6004,037	1	6004,037	246,014	,000 ^b
Total	2977,447	122	24,405		
Total	8981,484	123			

Dependent Variable: Prod. Mengajar

Predictors: (Constant), Komp. Paedagogik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,466	5,849		5,551	,000
Komp. Paedagogik	,702	,045	,818	15,685	,000

Dependent Variable: Prod. Mengajar

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 32,466 + 0,702X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi paedagogik akan mempengaruhi peningkatan skor produktivitas mengajar guru sebesar 0,702.

3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Paedagogik Guru (X_2) secara simultan terhadap Produktivitas Mengajar Guru (Y).

$H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik secara simultan terhadap produktivitas mengajar guru.

$H_1 \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik secara simultan terhadap produktivitas mengajar guru.

Tabel 4.18
(Kekuatan dan Besar Pengaruh)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.864^a	.746	.742	4.343	.746	177.618	2	121	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik, Supervisi_Akademik

b. Dependent Variable: Produktivitas_Mengajar

Berdasarkan tabel 4.18 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,864. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan **sangat kuat/signifikan** supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik terhadap produktivitas mengajar guru.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,746, yang berarti bahwa kompetensi paedagogik guru memberikan pengaruh terhadap produktivitas mengajar 74,60% dan sisanya yaitu 25,40 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.19
(Arah Pengaruh)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6699.503	2	3349.752	177.618	.000 ^a
	Residual	2281.981	121	18.859		
	Total	8981.484	123			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik, Supervisi_Akademik

b. Dependent Variable:
Produktivitas_Mengajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.420	6.022		2.228	.028
Supervisi_Akademik	.433	.071	.424	6.073	.000
Kompetensi_Pedagogik	.427	.060	.497	7.113	.000

a. Dependent Variable:
Produktivitas_Mengajar

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 13,420 + 0,433X_1 + 0,427X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor produktivitas mengajar guru sebesar 0,860.

Persamaan regresi tersebut diatas, menunjukkan bahwa ketika diukur secara bersama-sama ternyata supervisi akademik kepala sekolah merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap produktivitas mengajar dibandingkan dengan faktor kompetensi paedagogik guru.

Tabel 4.20

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

($\alpha = 0,01$)

Hipotesis	Koefisien korelasi/ regresi	Koefisien determinasi (R^2)	Persamaan regresi	Kesimpulan
1. (Y_1-X_1)	0,800	0,640	$\hat{Y} = 20,484 + 0,816X_1$	ada pengaruh sangat kuat
2. (Y_1-X_2)	0,818	0,668	$\hat{Y} = 32,466 + 0,702X_2$	ada pengaruh sangat kuat
3. (Y_1-X_1,X_2)	0,864	0,746	$\hat{Y} = 13,420 + 0,433X_1 + 0,427X_2$	ada pengaruh sangat kuat

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui apakah teori Produktivitas Mengajar (Y) yang telah dikemukakan pada Bab II terdahulu dapat dipengaruhi oleh Supervisi Akademik atau tidak, dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini, dari uji hipotesis

ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada Supervisi Akademik terhadap Produktivitas Mengajar SMP di Kabupaten Bogor. Hubungan ini dinyatakan dengan persamaan:

$$\hat{Y} = 20,484 + 0,816X_1$$

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 5\%$ berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Supervisi Akademik dengan Produktivitas Mengajar adalah sangat kuat/signifikan. Artinya terdapat pengaruh positif Supervisi Akademik terhadap Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor. Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,800$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,640$ yang berarti bahwa 64,00 % variansi Produktivitas Mengajar dipengaruhi oleh Supervisi Akademik Guru SMP di Kabupaten Bogor melalui persamaan regresi : $\hat{Y} = 20,484 + 0,816X_1$.

Dengan kata lain kontribusi Supervisi Akademik terhadap Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor sebesar 64,00% sedangkan sisanya sebesar 36,00% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti motivasi guru, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Temuan ini menunjukkan bahwa sejalan dengan petunjuk sebagaimana firman Allah swt. dalam surat al Maidah/5:2, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam

(mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

Pada akhir ayat ini secara spesifik diberikan perintah bagi kita untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Keluasan perintah ini dapat kita bawa dalam ranah pengembangan supervisi akademik sebagai salah satu kewajiban bagi setiap kepala sekolah terhadap guru. Supervisi merupakan salah satu sikap untuk saling tolong menolong bagi guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perbaikan atas kesaaalahan atau kekeliruan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Ayat ini juga membimbing para kepala sekolah untuk merubah paradigma lama supervisi yang dahulu masih dipakai untuk mencari-cari kesalahan guru dan staf pendidikan. Dewasa ini supervisi akademik kepala sekolah sering dinantikan oleh guru karena masing-masing individu yang ada pada satuan pendidikan telah memahami arti penting dari supervisi akademik sebagai sarana saling membantu dan mengisi kekurangan.

Glickman mengungkapkan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila kita melihat serangkaian proses yang ada dalam instrumen supervisi akademik kepala sekolah, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah ternyata mempengaruhi produktivitas mengajar guru dengan sangat kuat. Dengan demikian maka kepala sekolah apabila menginginkan peningkatan produktivitas mengajar guru maka harus melaksanakan supervisi secara terprogram dan berkesinambungan.

Selain teori yang diungkapkan oleh Glikcman di atas, hasil ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Wayan Darsana, Nyoman Natajaya, dan I gusti Ketut Arya Sunu¹³¹, yang berjudul Kontribusi

¹³¹ I Wayan Darsana, *et. all.*, *Kontribusi Kompetensi Guru Etos Kerja Guru, Budaya Organisasi dan Supervisi terhadap Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Regents School Denpasar*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 5 Tahun 2014, diakses tanggal 10 Mei 2016

Kompetensi Guru, Etos Kerja Guru, Budaya Organisasi, dan Supervisi Terhadap Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Regents School Denpasar. Hasil Penelitian membuktikan bahwa:

Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara supervisi terhadap produktivitas kerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 28,554 + 0,430X_4$ dengan $F_{reg} = 19,464$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 28,84 %. Dengan kata lain bahwa semakin baik skor pencapaian etos kerja maka semakin baik pula produktivitas kerja guru. Variabel supervisi memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 9,425% terhadap produktivitas kerja guru di sekolah Regent School Denpasar.

Uji hipotesis yang kedua, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Kompetensi Paedagogik terhadap Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor. Pengaruh ini dinyatakan dengan persamaan:

$$\hat{Y} = 32,466 + 0,702X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel Kompetensi Paedagogik sebesar 0,818. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Produktivitas Mengajar adalah positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu skor Kompetensi Paedagogik maka akan diikuti dengan meningkatnya Produktivitas Mengajar sebesar 0,702.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai $p = 0,00$. Karena nilai $p < 5\%$ berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Kompetensi Paedagogik dengan Produktivitas Mengajar adalah signifikan. Artinya terdapat pengaruh positif antara Kompetensi Paedagogik terhadap Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor.

Besarnya kontribusi pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Produktivitas Mengajar didapat $R^2 = 0,668$ yang berarti bahwa 66,80% variansi Produktivitas Mengajar dipengaruhi oleh Kompetensi Paedagogik Guru SMP di Kabupaten Bogor melalui persamaan regresi: $\hat{Y} = 32,466 + 0,702X_2$.

Dengan kata lain kontribusi Kompetensi Pedagogik terhadap Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor sebesar 66.80% sedangkan sisanya 33,20% oleh karena faktor lainnya.

Arti penting kompetensi paedagogik dalam peningkatan produktivitas mengajar guru dapat dirasakan oleh siswa yang akan selalu menganggap keberadaan seorang guru sebagai suri tauladan yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mengarahkan kepada perbuatan-perbuatan yang baik. Tujuan pembelajaran yang ada di dalam kelas tidak semata-mata untuk mengasah intelektualisas siswa melainkan juga mempertajam rasa emosional sehingga terbentuk watak yang berkarakter. Pengetahuan dapat dicapai dengan keluasaan wawasan, sedangkan karakter dapat diperoleh melalui pembiasaan.

Dalam surat Ali Imran ayat 164, dengan jelas Allah swt. memberikan isyarat kepada kita akan diutusny Rasulullah SAW. yang bisa dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Ayat tersebut sebagaimana berikut ini:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas apabila merujuk pada ayat di atas akan memiliki tiga arti penting; yaitu pertama, tujuan dilaksanakannya pembelajran adalah dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. melalui ayat-ayat yang dibacakan kemudian ditelaah. Kedua, pembelajaran juga dilaksanakan untuk membimbing siswa kepada hal yang baik sehingga menjadi kebiasaan yang diharapkan dengan sendirinya membentuk karakter individu yang berakhlakul karimah. Ketiga, memberikan kebebasan berekspresi dan berkreasi kepada siswa untuk

mengembangkan teori yang telah ada sehingga dapat menemukan nilai-nilai baru yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwasannya produktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat dipengaruhi dengan kuat oleh kompetensi paedagogik.

Boyatzis memberikan arti penting kompetensi seorang guru dapat dilihat dari kapasitas yang membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Produktivitas secara umum memiliki ketergantungan terhadap sumber daya manusia yang berkompeten dalam setiap bidang pekerjaan yang dijalannya. Kompetensi paedagogik dalam penelitian ini jelas memiliki pengaruh sangat kuat/signifikan terhadap produktivitas mengajar guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh sudarwati,¹³² yang berjudul Hubungan antara Kompetensi pedagogik Dengan produktivitas Kerja Guru di SD Negeri se-Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor pada tahun 2011. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa:

Terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik dengan produktivitas guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y}=107,9+1,561X_2$ dan koefisien korelasi $r_{y,2}$ sebesar 0,667 dengan koefisien determinasi $r^2_{y,2}$ sebesar 0,637 yang berarti bahwa kontribusiskor kompetensi pedagogik terhadap skor produktivitas guru sebesar 36,7%. Perubahan setiap satu unit variabel kompetensi pedagogik akan menyebabkan perubahan pada variabel produktivitas guru sebesar 1,561 unit.

Adapun untuk pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Paedagogik terhadap Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor secara bersama-sama dapat diketahui bahwa hasil penelitian sama dengan teori pada bab sebelumnya yaitu :

Berdasarkan tabel analisis varians di atas, ternyata diperoleh nilai p (sig.) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari 5%, maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi di atas sangat signifikan.

¹³² Sudarwati, Hubungan antara Komitmen Guru dan Kompetensi Pedagogik Dengan Produktivitas Kerja Guru di SD Negri se-Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor pada tahun 2011, *Tesis*, Perpustakaan UNPAK Bogor, 2012.

Selanjutnya analisis korelasi Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik terhadap Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis korelasi terhadap pasangan-pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi r product-moment sebesar 0,864. Artinya terdapat hubungan positif antara Supervisi Akademik dan Kompetensi Paedagogik terhadap Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor. Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,864$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,746$ yang berarti bahwa 74.60% variansi Produktivitas Mengajar dipengaruhi oleh Supervisi Akademik dan Kompetensi Paedagogik Guru SMP di Kabupaten Bogor melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 13,420 + 0,433X_1 + 0,427X_2$.

Dengan kata lain kontribusi Supervisi Akademik dan Kompetensi Paedagogik terhadap Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor adalah sebesar 74,60%, sedangkan sisanya oleh karena faktor lainnya.

Analisis korelasi parsial Supervisi Akademik dan Produktivitas Mengajar terlihat bahwa dengan mengontrol (membiarkan tetap hubungan) Kompetensi Paedagogik, ternyata Supervisi Akademik berhubungan secara signifikan dengan produktivitas mengajar, karena nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 5%. Adapun kriteria hubungannya adalah sedang ($r_{y1.3} = 0,800$).

Selanjutnya analisis korelasi parsial Kompetensi Pedagogik dan Produktivitas Mengajar terlihat bahwa dengan mengontrol (membiarkan tetap pengaruh) Supervisi Akademik, ternyata Kompetensi Pedagogik berhubungan secara signifikan dengan produktivitas mengajar, karena nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 5%. Adapun kriteria hubungannya adalah kuat ($r_{y1.2} = 0,818$).

Dengan demikian Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik berhubungan baik secara independen maupun tidak dengan Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor. Variabel yang paling dominan mempengaruhi Produktivitas Mengajar adalah variabel kompetensi pedagogik.

Berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif

dengan Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kabupaten Bogor. Pengaruh yang positif antara Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik dengan produktivitas mengajar, ini menunjukkan bahwa Produktivitas Mengajar akan meningkat jika Supervisi Akademik dan Kompetensi Paedagogik Guru SMP di Kabupaten Bogor ditingkatkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Disadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat kekurangan dan kesalahan, dalam hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisir atau sebagai gambaran umum Produktivitas Mengajar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kesalahan dan kekurangan yang mungkin terjadi dapat disebabkan beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian di Lapangan

Sebelum dilakukan pengisian instrumen, peneliti terlebih dahulu mengadakan pendekatan persuasif kepada kepala sekolah dan guru Guru SMP di Kabupaten Bogor. Kemudian peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari penelitian ini agar tidak terjadi kesalahfahaman dari pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun dari siswanya sendiri. Karena dikhawatirkan kemungkinan mereka menganggap bahwa tujuan penelitian ini untuk menyelesaikan tesis semata, maka besar pula kemungkinan data yang dikumpulkan bukan data yang sesungguhnya, tetapi hal yang direkayasa. Hal inilah merupakan salah satu penyebab generalisasi penelitian ini tidak dapat sepenuhnya dilakukan. Masih banyak diperlukan penelitian lanjutan terhadap perbaikan instrumen, pelaksanaan teknis di lapangan dan juga ketersediaan sampel, waktu dan dana yang cukup.

2. Motivasi Guru Dalam Mengisi Kuesioner

Guru dalam menjawab pernyataan kuesioner kompetensi paedagogik dan produktivitas mengajar karena berkaitan dengan dirinya sendiri, bisa juga terjadi bahwa guru tidak menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya,

sehingga skor pada setiap aspek yang dijawab tidak menggambarkan yang sebenarnya.

Dalam kuesioner yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah, berkaitan dengan kinerja kepala sekolah yang notabennya adalah atasan bagi para guru dala satuan pendidikannya, sehingga dalam memberikan jawaban banyak dipengaruhi oleh faktor subjektif terhadap kepala sekolah yang pada akhirnya jawaban objektif tidak didapatkan sebagaimana mestinya.

3. Perhitungan Analisis Data

Keterbatasan penelitian ini, juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan saat melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut dengan cara menggunakan *software* SPSS Statistik.

4. Pengambilan Sampel Data

Penelitian ini hanya dilakukan kepada guru-guru SMP negeri dan swasta di Kabupaten Bogor Jawa Barat, dengan menggunakan metode sampling. Oleh karenanya, keterbatasan bisa juga terjadi dalam kesalahan pengambilan sampel.

5. Keluasan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tiga kecamatan yang terdiri atas dua sekolah pada setiap kecamatan. Padahal penelitian ini ditujukan kepada seluruh Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bogor sehingga dirasa belum cukup mewakili.

Oleh karena masih adanya kemungkinan keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, baik secara konseptual maupun teknis, maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian serupa, terutama mengenai supervisi akademik kepala sekolah, produktivitas mengajar dalam kaitannya dengan variabel-variabel devenden lainnya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan atas hasil penelitian, yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Mengajar Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,800. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan **sangat kuat/signifikan** supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,640, yang berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap produktivitas mengajar guru 64,0% dan sisanya yaitu 36% ditentukan oleh faktor lainnya.

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 20,484 + 0,816X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor produktivitas mengajar guru sebesar 0,816.

2. Pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Produktivitas Mengajar Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,818. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan **sangat kuat/signifikan** kompetensi paedagogik guru terhadap produktivitas mengajar guru.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,668, yang berarti bahwa kompetensi paedagogik guru memberikan pengaruh terhadap produktivitas mengajar 66,80% dan sisanya yaitu 33,20 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 32,466 + 0,702X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi paedagogik akan mempengaruhi peningkatan skor produktivitas mengajar guru sebesar 0,702.

3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru secara Simultan terhadap Produktivitas Mengajar Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,864. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan **sangat kuat/signifikan** supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi paedagogik terhadap produktivitas mengajar guru.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,746, yang berarti bahwa kompetensi paedagogik guru memberikan pengaruh terhadap produktivitas mengajar 74,60% dan sisanya yaitu 25,40 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 13,420 + 0,433X_1 +$

0,427X₂, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor produktivitas mengajar guru sebesar 0,860.

B. Implikasi

Dengan melihat hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat/signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru, namun dengan determinasi 64%, maka perlu menjadi catatan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah sangat diperlukan instrumen-instrumen pendukung yang mampu mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran serta menjauhkan hal-hal yang bersifat menilik kesalahan guru.
2. Supervisi hendaknya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memberikan jadwal yang tepat sesuai dengan kesiapan guru serta didukung dengan sarana yang meringankan tugas guru.
3. Supervisi dapat melibatkan guru-guru senior atau juga pengawas pendidikan pada tingkat kabupaten sehingga guru merasa mendapatkan wawasan baru dan meningkatkan produktivitas mengajar.

Kemudian beberapa upaya juga dapat kita kerjakan dalam rangka meningkatkan produktivitas mengajar melalui peningkatan kompetensi paedagogik guru apabila kita merujuk pada hasil penelitian ini yang mengungkapkan pengaruh sangat kuat dengan determinasi 66,80%, sebagai berikut:

1. Kompetensi paedagogik dapat terus ditingkatkan dengan memberikan pembiasaan tugas-tugas di lapangan bagi guru di luar jam pembelajaran sehingga guru dapat lebih mengenal karakter siswa.
2. Menambah aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa di dalam kelas guna meningkatkan pengalaman.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pimpinan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor hendaknya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan para kepala sekolah khususnya dalam bidang supervise akademik baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan (*in-service training*) serta kegiatan-kegiatan profesional lainnya. Sehingga kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara efektif sesuai dengan kebutuhan guru-guru, dan situasi maupun kondisi sekolah serta tuntutan akan mutu yang kompetitif.
2. Para kepala sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor hendaknya senantiasa menambah pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai supervisi akademik dari berbagai sumber baik secara teoritis maupun praktis, sehingga dengan memiliki kompetensi ini akan dapat meningkatkan produktivitas mengajar guru yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah.
3. Kepala sekolah hendaknya memiliki keterampilan-keterampilan pokok seperti keterampilan dalam hubungan manusiawi, keterampilan manajerial dan keterampilan teknis pembelajaran, agar dapat mampu mewujudkan peningkatan produktivitas mengajar guru.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor dan para kepala sekolah hendaknya dapat memelihara dan meningkatkan motivasi berprestasi guru baik secara *internal*; seperti keinginan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik demi mencapai kepuasan internal, menumbuhkan rasa percaya diri pada guru, rasa memiliki profesi guru, tanggung jawab, pengakuan dan prestasi, maupun secara eksternal melalui peningkatan kesejahteraan, penghargaan, memberikan rasa aman, promosi jabatan dan lain-lain. Karena semua itu merupakan potensi yang akan mendorong guru memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

5. Guru-guru di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten hendaknya dapat menambah pengetahuan dalam bidang paedagogik baik melalui kegiatan yang dilaksanakan secara *internal* maupun *eksternal* agar dapat meningkatkan produktivitas mengajar di atas standar target yang telah ditentukan.
6. Penelitian ini masih sangat terbatas baik keluasaan maupun kedalamannya, oleh karena itu, maka disarankan hendaknya dapat diteliti lebih lanjut antara lain mengenai masalah-masalah sebagai berikut :
 - a. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap produktivitas mengajar?
 - b. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap produktivitas mengajar guru?
 - c. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar guru?
 - d. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesionalitas guru terhadap produktivitas mengajar guru?
 - e. Apakah kesejahteraan guru berpengaruh terhadap produktivitas mengajar?
 - f. Apakah pengalaman kerja guru berpengaruh terhadap produktivitas mengajar?
 - g. Apakah terdapat perbedaan produktivitas mengajar guru negeri dan guru swasta?

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Desi, “Ahok: Kepala Sekolah yang Tak Lolos Tes Harus Rela Jadi Guru”, dalam <http://metro.news.viva.co.id/news/read/487385/ahok-kepala-sekolah-yang-tak-lolos-tes-harus-rela-jadi-guru>, Diakses pada Senin 10 Maret 2014 12:32 wib
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 2000,
- Badriah, Mila, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015,
- Bani, Bonnie Eko, “Tingkatkan Kualitas Pendidikan Papua”, dalam <http://www.kompasiana.com/bonnie.skh/tingkatkan-kualitas-pendidikan-papua>, Diakses pada 01 October 2013 at 15:17 wib
- Darsana, I Wayan, *et. all.*, “Kontribusi Kompetensi Guru Etos Kerja Guru, Budaya Organisasi dan Supervisi terhadap Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Regents School Denpasar”, *e-Journal*, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 5 Tahun 2014, diakses tanggal 10 Mei 2016
- Daryanto, dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, Yogyakarta: Gava Media, 2015,
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: 2005,
- Djamarah, Saiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2013,
- Echols, John M, Hasan Sadily, *An English Indonesian Dictionary Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005,
- Widodo, Suparno Eko, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Fransilia, Magdalena, “Kurikulum Pendidikan Terus Berubah, Bikin Bingung”, dalam <http://surabaya.tribunnews.com/2015/04/04/kurikulum->

[pendidikan-terus-berubah-bikin-bingung](#), Diakses pada sabtu, 04 April 2015 22:32

Frizal, “Rumitnya Penerapan Kurikulum 2013”, dalam <http://www.jawapos.com/baca/artikel/5265/rumitnya-penerapan-kurikulum-baru-2013> Diakses pada 31 Juli 2014, 04:50 wib

Habibullah, Achmad, Suprpto, *et.all.*, *Kompetensi Paedagogik Guru*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012,

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002,

Hidayat, Ara, Imam Mahali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012,

Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013,

Jalaludin, Didin, “Usai ikut Ujian Nasional, Siswa SMK Tawuran”, dalam <http://news.okezone.com/2015/04/14/340/1133863/usai-ikuti-ujian-nasional-siswa-smk-tawuran>, Diakses pada Selasa 14 April 2015,

Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: ArRuz Media

Laskito, Irfan, “Dua Kepala Sekolah Diperiksa Bareskrim Terkait Kasus UPS”, dalam <http://metro.news.viva.co.id/news/read/613849/dua-kepala-sekolah-diperiksa-bareskrim-terkait-kasus-ups>, Diakses pada vivanews.co.id, Selasa 14 April 2015, 22:11 wib

Maolani, Rukaesih A., dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015,

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2015 tentang Standar Proses*

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 38

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014

Nizar, Samsul, Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011,

Poniman, Farid, Yayan Hidayat, *Manajemen HR STIFIn Terobosan untuk Mendongkrak Produktivitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015

- Praditya, Ilyas Istianur, "Alasan Menteri Anies Hentikan Kurikulum 2013", ", dalam <http://news.liputan6.com/read/2144282/alasan-menteri-anies-hentikan-kurikulum-2013>, Diakses pada 08 Desember 2013 at 13:01 wib
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Tahun 2005
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Ketentuan Umum Pasal 1
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Ketentuan Umum Pasal 1
- Priansa, Donni Juni, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014,
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012,
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, Tahun 2013
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009, -----, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sani, Abdullah, "ngobrol saat jam belajar, siswa SMP di Pekanbaru ditinju guru", merdeka.com, jumat, 15 Mei 2015
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013,
- Sastradihardja, E. Junaedi, "Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Produktivitas Mengajar Guru SMP di Kota Depok" *Disertasi*, Jakarta: Pascasarjana Institut PTIQ, 2012,
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al Qur'an Fungsi Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007
- Steven, Ronald, "Tawuran, Guru Gagal Ajarkan Siswa", dalam <http://metro.sindonews.com/read/675118/31/tawuran-guru-gagal-ajarkan-siswa>, Diakses pada kamis 27 September 2012, 06:27 wib
- Sudarwati, "Hubungan antara Komitmen Guru dan Kompetensi Pedagogik dengan Produktivitas Kerja Guru di SD Negeri se-Kecamatan

Cibinong Kabupaten Bogor pada tahun 2011”, *Tesis*, Perpustakaan UNPAK Bogor, 2012.

Sudjana, *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito, 2005,

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013,

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008,

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hal. 759

Wiyani, Novan Ardi, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015

Yusuf, Burhanudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2015,

Zamania, Indah Zakariyah, *Upaya Untuk Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al Ikhlas Sukodadi Lamongan*. Malang: UIN Malang, 2008,

Zubaidah, Neneng, “Implementasi Kurikulum 2013, banyak guru gagal paham”, dalam <http://nasional.sindonews.com/read/825173/15/implementasi-kurikulum-2013-banyak-guru-gagal-paham-1389273818> Diakses pada Kamis 9 Januari 2014, 20:23 wib

1. Uji Validitas

NOMOR BUTIR INSTRUMEN																				X_{total}	X_i^2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0			
4	5	5	4	4	4		4	4	5	3	3	2	3	3	4	4	2	5	152	23104	
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	155	24025		
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	3	4	4	4	5	2	158	24964	
4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	2	153	23409		
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	151	22801		
5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	3	4	4	4	5	4	2	159	25281	
5	5	4	4	4	4	5	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	141	19881	
4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	2	2	5	4	4	4	4	2	144	20736		
5	1	5	3	5	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	5	4	3	2	147	21609	
5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	163	26569	
4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	2	164	26896		
5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	164	26896		
5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	2	3	4	4	4	5	4	3	155	24025	
5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	149	22201	
1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	155	24025	
4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	5	2	3	4	4	4	4	2	153	23409		
5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	2	172	29584		
4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	2	2	5	4	4	4	2	147	21609		
5	3	4	4	4	5	3	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	154	23716		
5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	168	28224		
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	167	27889	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	196	38416	
4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	3	4	2	3	4	5	5	1	155	24025	
4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	160	25600		
5	2	2	4	1	3	5	4	4	5	5	4	2	5	3	5	4	1	3	130	16900	
5	2	2	4	1	3	5	4	4	5	5	5	2	5	3	5	4	2	3	129	16641	
4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	141	19881	
5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	3	140	19600	
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4	3	2	2	4	2	2	130	16900	
5	3	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	2	156	24336		
135	116	134	121	125	134	129	118	133	134	127	93	101	123	117	125	127	111	84	4608	713152	
0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	
tdk valid	valid	valid	tdk valid	valid	valid	tdk valid	valid	valid	tdk valid	tdk valid	valid	valid	tdk valid	valid	valid	valid	valid	tdk valid	tdk valid	tdk valid	

**RINGKASAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN
KEPUASAN KERJA (X3)**

No Butir	Tingkat Koordinasi		Status
	X hitung	X kritis	
1	0,379	0,306	valid
2	0,021	0,306	tdk valid
3	0,423	0,306	valid
4	0,467	0,306	valid
5	0,560	0,306	valid
6	0,560	0,306	valid
7	0,508	0,306	valid
8	0,304	0,306	valid
9	0,091	0,306	tdk valid
10	0,091	0,306	tdk valid
11	0,377	0,306	valid
12	0,423	0,306	valid
13	0,362	0,306	valid
14	0,454	0,306	valid
15	0,314	0,306	valid
16	0,323	0,306	valid
17	0,401	0,306	valid
18	0,555	0,306	valid
19	0,554	0,306	valid
20	0,507	0,306	valid
21	0,401	0,306	valid
22	0,028	0,306	tdk valid
23	0,405	0,306	valid
24	0,476	0,306	valid
25	0,180	0,306	tdk valid
26	0,520	0,306	valid
27	0,551	0,306	valid
28	0,026	0,306	tdk valid
29	0,342	0,306	valid
30	0,575	0,306	valid
31	0,216	0,306	tdk valid
32	0,248	0,306	tdk valid
33	0,333	0,306	valid
34	0,462	0,306	valid
35	0,122	0,306	tdk valid
36	0,723	0,306	valid
37	0,325	0,306	valid
38	0,417	0,306	valid
39	0,740	0,306	valid
40	0,199	0,306	tdk valid
Jumlah Butir Valid			31
Jumlah Butir Tidak Valid			9

2. Pengujian Reliabilitas

Responden		TABEL : UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PRODUKTIVITAS MENGAJAR (Y)																	
Nomor Butir		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Nomor Valid		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16	17	18	19
N	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	2	3	4	3	2	3	2
N	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	2	3	4	3	2	3	2
N	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
N	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
N	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
N	6	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5
N	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
N	8	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
N	9	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
N	10	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2
N	11	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
N	12	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
N	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4
N	14	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5
N	15	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5
N	16	4	4	2	4	4	4	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2
N	17	4	4	4	3	5	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2
N	18	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	1	2	2
N	19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
N	20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
Jumlah		79	87	82	82	92	83	87	76	78	74	83	70	76	85	74	67	70	68
Jumlah Butir		31																	
Varians Butir (S_i²)		0,547	0,228	0,690	0,290	0,240	0,328	0,228	1,260	1,390	0,810	0,428	1,050	0,860	0,288	0,510	1,128	1,050	1,840
Varians Gabungan		27,618																	
Varians Total		408,927																	
Reliabilitas		0,960																	

TABEL : UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PRODUKTIVITAS MENGAJAR (Y)																		
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	X _{total}	X _i ²
20	22	23	24	25	26	27	28	30	31	32	33	34	35	36	38	39		
4	3	2	3	4	4	4	4	1	1	2	2	1	2	3	3	2	91	8281
4	3	2	3	4	4	4	4	1	1	2	2	1	2	3	3	2	91	8281
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	155	24025
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	155	24025
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	149	22201
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	150	22500
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	120	14400
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	113	12769
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	113	12769
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	114	12996
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	113	12769
4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	112	12544
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	127	16129
4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	129	16641
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	127	16129
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	117	13689
4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	100	10000
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	119	14161
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	154	23716
5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	148	21904
86	74	67	79	87	82	81	83	77	78	74	68	72	76	74	70	68	2497	319929

0,210	0,510	1,128	0,547	0,228	0,690	0,347	0,228	1,228	1,390	0,810	1,240	1,340	1,160	0,510	1,050	1,840

RINGKASAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

No	Tingkat Koordinasi		Status
	Butir	X hitung	
1	0,498	0,306	valid
2	0,578	0,306	valid
3	0,346	0,306	valid
4	0,105	0,306	tdkvalid
5	0,446	0,306	tdkvalid
6	0,446	0,306	valid
7	-0,015	0,306	tdk valid
8	0,581	0,306	valid
9	0,595	0,306	valid
10	0,595	0,306	valid
11	0,403	0,306	valid
12	0,656	0,306	valid
13	0,330	0,306	valid
14	0,584	0,306	valid
15	0,418	0,306	valid
16	0,530	0,306	valid
17	0,636	0,306	valid
18	0,514	0,306	valid
19	0,645	0,306	valid
20	0,518	0,306	valid
21	0,648	0,306	valid
22	0,747	0,306	valid
23	0,207	0,306	tdk valid
24	-0,144	0,306	tdk valid
25	0,428	0,306	valid
26	0,615	0,306	valid
27	0,758	0,306	valid
28	0,183	0,306	tdk valid
29	0,515	0,306	valid
30	0,629	0,306	valid
31	0,297	0,306	tdk valid
32	0,080	0,306	tdk valid
33	0,254	0,306	tdk valid
34	0,774	0,306	valid
35	0,719	0,306	valid
36	0,224	0,306	tdk valid
37	0,472	0,306	valid
38	0,770	0,306	valid
39	0,713	0,306	valid
40	0,641	0,306	valid
Jumlah Butir Valid			30
Jumlah Butir Tidak Valid			10

2. Pengujian Reliabilitas

Responden		TABEL : UJI RELIABILITAS INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH (X1)																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Nomor Butir		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
N	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	2	3	4	3	2	3	2	
N	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	2	3	4	3	2	3	2	
N	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	
N	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	
N	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
N	6	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	
N	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	
N	8	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	
N	9	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	
N	10	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	
N	11	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	
N	12	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	
N	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	
N	14	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	
N	15	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	
N	16	4	4	2	4	4	4	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	
N	17	4	4	4	3	5	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	
N	18	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	1	2	2	
N	19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	
N	20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	
Jumlah		79	87	82	82	92	83	87	76	78	74	83	70	76	85	74	67	70	68	
Jumlah Butir		30																		
Varians Butir (S_i²)		0,547	0,228	0,690	0,290	0,240	0,328	0,228	1,260	1,390	0,810	0,428	1,050	0,860	0,288	0,510	1,128	1,050	1,840	
Varians Gabungan		27,618																		
Varians Total		408,927																		
Reliabilitas		0,960																		

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	X _{total}	X _i ²
20	22	23	24	25	26	27	28	30	31	32	33	34	35	36	38	39		
4	3	2	3	4	4	4	4	1	1	2	2	1	2	3	3	2	91	8281
4	3	2	3	4	4	4	4	1	1	2	2	1	2	3	3	2	91	8281
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	155	24025
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	155	24025
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	149	22201
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	150	22500
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	120	14400
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	113	12769
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	113	12769
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	114	12996
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	113	12769
4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	112	12544
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	127	16129
4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	129	16641
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	127	16129
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	117	13689
4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	100	10000
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	119	14161
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	154	23716
5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	148	21904
86	74	67	79	87	82	81	83	77	78	74	68	72	76	74	70	68	2497	31992 9

0,210	0,510	1,128	0,547	0,228	0,690	0,347	0,228	1,228	1,390	0,810	1,240	1,340	1,160	0,510	1,050	1,840
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

NOMOR BUTIR INSTRUMEN																			X _{total}	X _t ²
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	2	3	5	168	28224
3	2	2	3	5	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	5	156	24336
5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	5	179	32041
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	156	24336
5	5	4	4	5	1	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	1	5	174	30276
5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	147	21609
4	4	4	4	5	1	5	2	4	4	5	3	5	5	5	4	5	3	4	166	27556
4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	4	156	24336
4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	149	22201
5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	2	4	5	2	5	149	22201
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	188	35344
5	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	166	27556
4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	5	4	167	27889
5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	166	27556
4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	5	147	21609
4	4	4	4	4	1	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	5	168	28224
4	5	4	4	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	156	24336
5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	186	34596
4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	161	25921
5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	183	33489
5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	183	33489
5	5	5	5	5	2	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	2	4	159	25281
3	4	5	5	2	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3	2	3	3	4	144	20736
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	200	40000
4	4	4	5	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	148	21904
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	149	22201
5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	5	5	168	28224
5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	5	5	168	28224
5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	172	29584
4	4	5	5	4	4	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	174	30276
134	131	134	131	125	84	129	119	129	122	132	130	126	131	120	124	98	99	137	4953	823555

valid	0,306	0,560
valid	0,306	0,477
valid	0,306	0,510
valid	0,306	0,407
valid	0,306	0,685
drop	0,306	0,213
valid	0,306	0,451
valid	0,306	0,450
valid	0,306	0,466
valid	0,306	0,421
valid	0,306	0,693
valid	0,306	0,654
valid	0,306	0,736
valid	0,306	0,645
valid	0,306	0,686
valid	0,306	0,593
drop	0,306	0,122
valid	0,306	0,502
valid	0,306	0,567

**RINGKASAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN
KOMPETENSI PAEDAGOGIK (X2)**

No	Tingkat Koordinasi		Status
	Butir	X hitung	
1	0,619	0,306	valid
2	0,538	0,306	valid
3	0,383	0,306	valid
4	0,190	0,306	tdkvalid
5	0,574	0,306	valid
6	0,574	0,306	valid
7	0,702	0,306	valid
8	0,690	0,306	valid
9	0,610	0,306	valid
10	0,610	0,306	valid
11	0,641	0,306	valid
12	0,521	0,306	valid
13	0,370	0,306	valid
14	0,440	0,306	valid
15	0,751	0,306	valid
16	0,116	0,306	drop
17	0,418	0,306	valid
18	0,563	0,306	valid
19	0,430	0,306	valid
20	0,429	0,306	valid
21	0,620	0,306	valid
22	0,560	0,306	valid
23	0,477	0,306	valid
24	0,510	0,306	valid
25	0,407	0,306	valid
26	0,685	0,306	valid
27	0,213	0,306	drop
28	0,451	0,306	valid
29	0,450	0,306	valid
30	0,466	0,306	valid
31	0,421	0,306	valid
32	0,693	0,306	valid
33	0,654	0,306	valid
34	0,736	0,306	valid
35	0,645	0,306	valid
36	0,686	0,306	valid
37	0,593	0,306	valid
38	0,122	0,306	drop
39	0,502	0,306	valid
40	0,567	0,306	valid
Jumlah Butir Valid			36
Jumlah Butir Tidak Valid			4

2. Uji Reliabilitas

Responden		TABEL : UJI RELIABILITAS INSTRUMEN KOMPETENSI PAEDAGOGIK (X2)																	
Nomor Butir		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Nomor Valid		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16	17	18	19
N	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	2	3	4	3	2	3	2
N	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	2	3	4	3	2	3	2
N	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
N	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
N	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
N	6	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5
N	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
N	8	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
N	9	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
N	10	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2
N	11	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2
N	12	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
N	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4
N	14	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5
N	15	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5
N	16	4	4	2	4	4	4	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2
N	17	4	4	4	3	5	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2
N	18	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	1	2	2
N	19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
N	20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
Jumlah		79	87	82	82	92	83	87	76	78	74	83	70	76	85	74	67	70	68
Jumlah Butir		36																	
Varians Butir (Si²)		0,547	0,228	0,690	0,290	0,240	0,328	0,228	1,260	1,390	0,810	0,428	1,050	0,860	0,288	0,510	1,128	1,050	1,840
Varians Gabungan		27,618																	
Varians Total		408,927																	
Reliabilitas		0,960																	

TABEL : UJI RELIABILITAS INSTRUMEN KOMPETENSI PAEDAGOGIK (X2)

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	X _{total}	X _t ²
20	22	23	24	25	26	27	28	30	31	32	33	34	35	36	38	39		
4	3	2	3	4	4	4	4	1	1	2	2	1	2	3	3	2	91	8281
4	3	2	3	4	4	4	4	1	1	2	2	1	2	3	3	2	91	8281
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	155	24025
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	155	24025
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	149	22201
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	150	22500
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	120	14400
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	113	12769
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	113	12769
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	114	12996
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	113	12769
4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	112	12544
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	127	16129
4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	129	16641
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	127	16129
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	117	13689
4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	100	10000
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	119	14161
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	154	23716
5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	148	21904
86	74	67	79	87	82	81	83	77	78	74	68	72	76	74	70	68	249	31992
																	7	9

0,210	0,510	1,128	0,547	0,228	0,690	0,347	0,228	1,228	1,390	0,810	1,240	1,340	1,160	0,510	1,050	1,840
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Lampiran 2
Tabulasi Skor Data Variabel Penelitian

TABULASI SKOR DATA HASIL PENELITIAN

Variabel : Produktivitas Mengajar

Responden	Skor Setiap Item Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	4	5	3	5	2	5	5	5	5	5	3	4	4
2	5	4	5	5	4	3	3	3	5	4	5	5	4	2	5
3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4
4	5	5	5	4	4	4	5	3	2	4	3	4	4	3	3
5	5	5	5	4	4	4	5	4	2	5	1	5	4	5	4
6	4	5	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4
7	5	5	4	4	4	5	4	2	5	5	4	4	5	4	4
8	5	5	4	4	4	5	3	3	4	2	4	4	4	4	5
9	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	5	4	4	2	4
10	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4
12	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4
14	4	4	4	3	4	3	4	2	5	4	4	4	4	3	4
15	5	5	5	5	4	4	3	2	4	4	3	5	2	4	5
16	4	4	4	4	2	5	2	2	4	2	4	5	3	3	4
17	4	5	5	2	2	5	4	4	2	5	5	3	3	3	3
18	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	4	4	5	5	3	4	3	4	1	4	2	3
20	4	4	4	5	4	5	4	2	4	2	4	4	3	3	4
21	4	4	4	5	4	5	4	2	4	2	4	5	3	3	4
22	5	4	5	5	4	3	3	3	5	4	5	5	4	2	5
23	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4
24	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4
25	4	4	5	5	3	3	5	1	3	2	5	5	5	1	4
26	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	5	4	2	5
27	5	5	4	5	4	4	3	2	4	4	5	4	3	2	4
28	4	4	4	4	5	2	3	3	3	4	4	4	4	5	3
29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	4	5	4	5	3	2	4	4	4	1	4	2	3
31	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	5	4	4	1	4
32	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	4	4	2	4
33	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	5	4	4	2	4
34	4	5	4	5	4	4	3	3	4	1	5	5	1	4	4
35	5	4	5	5	5	5	3	2	5	3	5	4	3	4	5
36	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	5
37	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	5	4	3	3	5
38	4	4	4	5	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4
39	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	5	3	2	5	4
40	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	5	3	4	5	5

Skor Setiap Item Pernyataan															JUMLAH SKOR
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	122
5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	5	4	5	5	5	130
4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	119
4	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	122
4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	128
4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	113
4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	128
5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	126
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	115
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	109
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	114
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	115
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	118
5	5	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	114
3	5	5	5	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	121
2	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	3	2	2	2	110
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	120
5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	2	4	4	5	4	118
5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	5	4	5	5	5	130
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	114
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	114
4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	117
5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	133
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	115
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	113
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
2	4	5	5	4	5	5	4	5	2	4	2	3	2	2	109
4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	126
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	119
4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	3	5	4	5	5	116
4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	124
4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	130
5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	128
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	121
4	4	4	4	4	5	4	4	5	2	3	4	4	4	4	118
3	4	3	4	5	3	3	5	4	3	5	4	5	5	3	117
4	5	5	5	5	4	5	3	5	3	2	5	5	5	2	129

Responden	Skor Setiap Item Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
41	4	5	4	4	3	4	4	4	5	2	5	5	4	2	5
42	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	3	4	5
43	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
44	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	1	4	5
45	5	5	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	5
46	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5
47	5	5	4	4	2	4	2	3	4	4	5	5	1	4	5
48	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	5	5	1	4	5
49	5	5	4	4	2	4	3	2	4	4	5	5	5	4	5
50	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5
51	5	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3
52	4	5	4	4	5	5	5	2	4	2	4	3	5	4	4
53	5	5	5	4	3	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4
54	4	5	4	4	2	4	5	2	5	1	4	4	5	3	4
55	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3
56	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	5	2	4
57	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	5	3	4	5
58	4	4	4	4	2	5	4	2	4	4	1	4	4	5	3
59	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5
60	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5
61	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5
62	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
63	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
64	5	5	5	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	5	5
65	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4
66	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4
67	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	4	4
68	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	5	4	2	3	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	5	5	5	5	3	5	3	2	5	1	5	5	4	3	5
71	5	5	5	5	5	1	4	3	2	5	4	5	5	4	2
72	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5
73	5	5	5	5	1	4	3	2	5	4	5	5	4	2	5
74	5	5	5	5	1	4	3	2	5	2	5	5	4	2	5
75	5	5	5	5	5	5	3	1	5	4	5	5	5	2	5
76	5	5	5	1	4	3	2	5	5	2	5	5	4	2	5
77	5	5	5	5	5	4	3	2	5	2	5	5	4	2	5
78	5	5	5	5	1	4	3	2	2	5	2	5	5	5	5
79	5	5	5	5	5	3	3	5	2	2	5	5	4	2	5
80	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5
81	5	5	5	5	5	4	3	2	5	2	5	5	2	4	5
82	5	5	5	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4
83	5	5	5	5	1	4	3	4	2	5	4	5	5	4	4

Skor Setiap Item Pernyataan														JUMLAH SKOR	
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	2	124
4	4	4	5	5	5	4	2	5	3	2	4	4	5	3	121
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	113
4	4	5	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	118
4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	117
5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	120
4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	119
4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	120
4	4	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4	120
4	4	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	5	5	125
5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	115
4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	125
5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	2	4	4	4	4	115
4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	117
4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	102
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	109
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	116
4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	2	4	4	4	4	113
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	143
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	140
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	140
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	114
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	110
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	115
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	113
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	5	5	2	127
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	131
5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	4	5	4	3	127
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	131
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	131
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	136
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	129
5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	133
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	130
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	135
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	139
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	133
5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	127
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	132

Responden	Skor Setiap Item Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
84	5	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	5	4	3	5
85	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5
86	5	5	4	5	5	5	2	1	5	2	5	5	5	4	5
87	5	4	4	4	3	5	3	3	4	3	5	5	4	4	5
88	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
89	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
90	5	5	4	5	5	5	1	5	2	5	5	5	2	5	5
91	5	5	5	5	3	5	3	2	5	1	5	5	4	3	5
92	5	5	5	5	5	1	4	3	2	5	4	5	5	4	2
93	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5
94	5	5	5	5	1	4	3	2	5	4	5	5	4	2	5
95	5	5	4	5	5	5	2	1	5	2	5	5	5	4	5
96	5	4	4	4	3	5	3	3	4	3	5	5	4	4	5
97	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
98	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
99	5	5	4	5	5	5	1	5	2	5	5	5	2	5	5
100	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
101	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
102	5	4	4	4	3	5	3	3	4	3	5	5	4	4	5
103	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
104	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
105	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
106	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
107	5	5	4	5	5	5	1	5	2	5	5	5	2	5	5
108	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
109	5	5	5	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4
110	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
111	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
112	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5
113	5	5	4	5	5	5	2	1	5	2	5	5	5	4	5
114	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5
115	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5
116	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5
117	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5
118	5	5	5	5	1	4	3	2	5	4	5	5	4	2	5
119	5	5	4	5	5	5	2	1	5	2	5	5	5	4	5
120	5	5	4	5	5	5	2	1	5	2	5	5	5	4	5
121	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5
122	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5
123	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5
124	5	5	5	5	1			2	5	4	5	5	4	2	5

Skor Setiap Item Pernyataan															JUMLAH SKOR
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	5	118
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	138
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	130
5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5	5	5	4	126
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
5	5	4	5	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	131
5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	5	5	2	127
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	131
5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	4	5	4	3	127
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	131
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	130
5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5	5	5	4	126
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
5	5	4	5	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	131
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5	5	5	4	126
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
5	5	4	5	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	131
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	125
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	138
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	130
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	143
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	140
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	140
5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	4	5	4	3	127
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	131
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	130
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	130
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	143
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	140
5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	4	5	4	3	127
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	131
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	130
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	130
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	143
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	140
5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	4	5	4	3	127
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	131
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	130
5	5	5	4	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5	130
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	143
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	140
5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	4	5	4	3	127
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	124

TABULASI SKOR DATA HASIL PENELITIAN

Variabel : Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Responden	Skor Setiap Item Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	5	3	5	3	3
2	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3
3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5
6	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	3
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5
8	3	3	3	3	3	2	2	2	2	5	2	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
10	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	3	3	3	3	3
11	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3
13	5	4	3	4	4	4	4	3	3	5	3	5	4	3	3
14	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3
15	5	5	2	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3
16	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
17	3	3	5	3	4	3	3	5	5	5	2	3	4	3	4
18	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
19	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
20	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
22	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3
23	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	3	4	3
24	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4
25	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
28	3	3	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	5
29	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
30	4	4	5	3	4	5	4	1	4	5	4	4	4	5	4
31	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4
32	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	5	4	3	3	4
33	4	3	3	4	5	3	5	5	5	3	3	4	3	3	4
34	3	3	4	1	3	4	2	5	4	5	3	2	3	4	3
35	5	4	5	3	4	3	3	5	5	4	3	4	4	5	4
36	3	4	4	3	2	2	2	5	3	5	4	3	3	3	2
37	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
39	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	5	5
40	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	3	5	5

Skor Setiap Item Pernyataan														JUMLAH	
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	SKOR
3	5	3	5	3	2	5	5	2	4	3	3	3	3	3	102
4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	105
5	4	2	1	1	1	2	3	3	5	1	3	1	3	1	100
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	134
3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	137
3	5	4	4	3	3	4	4	5	3	5	2	4	2	2	105
3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	137
3	3	5	5	5	3	3	5	3	4	5	4	1	3	1	103
4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	107
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	5	3	3	1	102
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	5	3	3	1	103
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	104
3	4	4	3	2	2	3	4	3	5	3	4	2	4	2	105
3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	2	3	3	122
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	3	4	3	108
4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	118
3	5	4	5	3	5	3	3	3	5	3	5	3	2	4	111
4	3	3	2	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	110
3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4	114
4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	118
4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	119
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	108
3	4	3	5	3	5	3	3	3	5	2	2	2	2	2	103
3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	5	2	2	3	103
3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4	117
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	105
1	4	2	2	1	3	4	4	3	5	4	4	3	3	2	103
3	4	4	4	2	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4	113
3	5	4	4	4	3	5	4	5	3	3	5	5	4	4	121
3	4	3	3	2	4	4	3	3	5	4	3	3	4	1	111
4	3	3	4	5	3	3	4	5	3	4	5	4	5	3	111
4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	5	2	106
3	5	5	4	5	3	1	5	3	5	4	3	5	5	5	110
4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	4	5	2	117
3	4	3	2	2	4	5	5	2	4	3	5	5	5	2	102
4	5	4	4	1	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	124
4	3	3	3	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	104
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
3	5	5	4	3	5	3	3	3	5	3	5	5	4	5	130

Responden	Skor Setiap Item Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
41	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5
42	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1	3	4	4	2
43	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4
44	5	5	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	3	4	3
45	5	4	3	3	4	3	3	5	4	3	4	4	3	4	3
46	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4
47	5	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	4	3	4	3
48	5	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	4	3	4	3
49	5	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	4	3	4	3
50	5	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	4	3	4	3
51	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4
52	3	3	3	2	3	3	2	3	3	5	3	3	4	4	4
53	3	3	4	2	4	5	2	5	5	5	2	5	4	1	5
54	3	3	5	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3
55	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5
56	5	5	5	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2
57	5	2	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2
58	3	3	5	5	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3
59	5	2	4	3	3	5	5	3	4	5	5	3	5	3	5
60	5	5	4	3	3	5	5	3	4	5	3	3	5	3	5
61	2	2	4	3	3	3	5	5	2	5	3	3	3	5	3
62	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	5
63	3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	3
64	3	3	5	4	4	5	4	4	4	2	5	2	5	3	5
65	3	3	4	2	4	5	2	5	5	5	2	5	4	1	5
66	3	3	5	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3
67	5	5	4	3	3	5	5	3	4	5	3	3	5	3	5
68	2	2	4	3	3	3	5	5	2	5	3	3	3	5	3
69	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
70	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3
71	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3
72	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	3
73	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3
74	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
75	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3
76	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3
77	5	5	2	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3
78	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3
79	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3
80	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3
81	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3
82	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4
83	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3

Skor Setiap Item Pernyataan														JUMLAH	
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	SKOR
4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	133
1	3	3	3	1	1	3	3	3	5	2	4	1	4	3	101
3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	123
4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	110
4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	109
4	2	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	129
4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	2	4	5	107
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	5	5	111
4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	5	4	5	5	112
4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	5	5	112
4	2	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	130
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	3	5	102
5	1	2	4	3	5	4	3	2	5	1	5	1	5	5	106
3	5	4	3	5	1	2	3	4	3	4	3	3	5	4	105
5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
2	4	2	4	4	3	5	5	3	4	5	4	2	5	3	105
2	4	2	2	2	5	5	2	5	5	5	5	5	3	1	113
5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	3	5	3	3	3	114
3	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	4	5	3	5	120
3	5	3	5	3	5	5	5	3	3	4	5	3	1	3	117
3	3	3	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	113
5	4	5	5	5	3	3	3	5	4	5	3	4	5	5	113
3	4	5	3	5	5	5	3	3	5	2	5	5	3	5	121
2	4	2	3	5	2	4	4	5	2	2	5	5	5	5	113
5	1	2	4	3	5	4	3	2	5	1	5	1	5	5	106
3	5	4	3	5	1	2	3	4	3	4	3	3	5	4	105
3	5	3	5	3	5	5	5	3	3	4	5	3	1	3	117
3	3	3	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	113
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	116
3	5	4	2	5	4	4	5	5	3	4	2	5	5	5	127
3	3	5	4	2	5	4	4	5	5	3	4	2	5	5	126
3	3	5	4	2	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	120
3	3	5	4	2	5	4	4	5	5	3	4	2	5	5	127
4	3	3	3	5	4	2	5	4	4	5	5	3	4	5	129
3	3	5	4	2	5	4	4	5	5	3	4	2	5	5	127
3	3	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	2	5	5	129
3	5	4	2	5	4	4	5	1	3	4	2	5	5	5	121
3	3	5	4	2	5	4	4	5	5	3	4	2	5	5	127
3	5	4	2	5	4	4	5	5	3	4	2	5	5	5	127
3	3	5	4	2	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	129
3	5	4	2	2	5	4	4	5	5	3	4	3	5	5	125
4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	5	4	120
3	3	5	4	3	5	4	4	5	5	3	4	2	5	5	129

**TABULASI SKOR DATA HASIL
PENELITIAN**
Variabel : Kompetensi Paedagogik

Responden	Skor Setiap Item Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
3	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4
7	4	4	4	4	5	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
16	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5
17	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
19	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4
20	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
21	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5
22	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
25	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
26	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
28	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
29	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
30	5	4	5	4	5	1	5	1	4	5	4	4	5	4	5
31	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
32	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4
34	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4
35	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
36	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5
37	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3
40	4	4	5	2	4	5	4	2	4	3	4	5	5	5	5

Responden	Skor Setiap Item Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
41	5	5	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
42	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3
43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
48	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4
49	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
50	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
51	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
53	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
59	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
60	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
61	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4
64	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
65	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
66	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
67	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
68	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
70	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
72	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
73	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
74	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
75	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
76	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
77	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
78	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
79	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
80	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
81	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
82	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5
83	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5
84	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
85	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5

Responden	Skor Setiap Item Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
86	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
87	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4
88	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4
89	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5
90	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
91	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
94	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5
95	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
96	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
97	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
98	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
99	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
100	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
101	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5
102	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
103	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4
104	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5
105	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
106	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5
107	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5
108	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
109	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
110	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
111	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5
112	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
113	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
114	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
115	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
116	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
117	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
118	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5
119	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
120	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4
121	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5
122	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5
123	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
124	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4

Skor Setiap Item Pernyataan															JUMLAH SKOR
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	124
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	5	120
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	143
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	143
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	142
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	146
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	143
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	5	120
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	146
5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	137
5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	136
4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	126
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	142
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	146
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	146
4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	126
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	126
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	143
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	5	120
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	146
4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	126

REKAPITULASI SKOR TIAP VARIABEL

Responden	Skor Masing-masing Variabel		
	Y	X1	X2
1	122	120	118
2	130	128	133
3	119	115	123
4	122	134	134
5	128	137	141
6	113	112	126
7	128	134	132
8	126	120	130
9	115	121	119
10	109	116	119
11	114	119	115
12	111	114	117
13	116	120	121
14	115	122	122
15	118	121	125
16	114	118	122
17	120	128	137
18	121	127	132
19	110	114	121
20	120	123	121
21	118	119	120
22	130	126	139
23	114	118	116
24	114	120	119
25	117	120	135
26	133	147	143
27	115	119	116
28	113	121	133
29	123	132	134
30	109	121	120
31	126	129	129
32	119	123	126
33	116	127	120
34	124	123	127
35	130	137	139
36	128	132	136
37	121	124	130
38	118	124	117
39	117	118	125
40	129	130	136
41	124	133	134
42	121	126	124
43	113	118	114
44	118	124	122
45	117	122	124
46	120	129	126
47	119	115	124
48	120	123	126
49	120	126	124

Responden	Skor Masing-masing Variabel		
	Y	X1	X2
50	125	112	124
51	115	130	124
52	125	129	126
53	115	125	125
54	117	123	124
55	102	108	113
56	109	112	116
57	116	120	125
58	113	119	121
59	143	146	149
60	140	145	146
61	140	143	144
62	111	118	116
63	114	121	124
64	118	113	112
65	110	112	110
66	115	123	109
67	113	116	110
68	111	120	109
69	120	116	113
70	127	127	133
71	131	136	146
72	127	120	142
73	131	136	146
74	131	142	132
75	136	138	146
76	129	129	132
77	133	138	133
78	130	142	132
79	135	132	142
80	139	140	144
81	133	138	133
82	127	128	137
83	132	140	142
84	118	127	126
85	138	146	147
86	130	130	132
87	126	124	136
88	125	122	128
89	125	133	138
90	131	127	132
91	127	133	149
92	131	127	130
93	127	129	132
94	131	135	140
95	130	137	143
96	126	129	129
97	125	127	131
98	125	127	142
99	131	133	133
100	125	127	130

Responden	Skor Masing-masing Variabel		
	Y	X1	X2
101	125	116	138
102	126	129	143
103	125	127	136
104	125	127	138
105	125	133	133
106	125	129	137
107	131	127	136
108	125	116	135
109	127	129	142
110	125	127	132
111	125	133	138
112	138	129	146
113	130	127	134
114	143	137	147
115	140	142	147
116	140	127	126
117	127	133	132
118	131	129	138
119	130	129	143
120	130	127	132
121	143	133	138
122	140	142	141
123	127	127	130
124	124	133	126

KUESIONER PRODUKTIVITAS MENGAJAR

Sebelum Mengisi angket di bawah ini, dimohon melengkapi data-data sebagai berikut:

Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Lama Mengajar :
 SMP :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Produktivitas Mengajar. Bapak/Ibu dipersilahkan memilih satu dari beberapa pilihan dengan memberi tanda centang (√) pada tempat yang tersedia. Bapak/Ibu bebas menentukan penilaian terhadap Produktivitas Mengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Alternatif jawaban yang ada:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Menyusun perencanaan pembelajaran						
1	Saya mendeskripsikan tujuan pembelajaran secara rinci dan jelas dalam rencana pembelajaran					
2	Saya mengatur urutan penyampaian materi dalam rencana pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit					
3	Saya menentukan strategi pembelajaran sesuai tujuan dan metode yang diajarkan					
4	Saya menentukan media/alat peraga yang dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran					
5	<i>Saya tidak menentukan penataan ruang kelas dan pengaturan tempat duduk siswa</i>					
6	Saya memilih materi sesuai dengan sumber belajar yang dimiliki					
7	<i>Saya hanya meruluskan satu jenis alat penilaian sesuai tujuan pembelajaran</i>					
8	Saya menentukan teknik penilaian tanpa memperhatikan keragaman kemampuan siswa					

9	Saya menentukan alokasi waktu pembelajaran sesuai bobot materi yang akan diajarkan				
10	Saya menentukan penugasan pada setiap materi pelajaran yang memberatkan peserta didik				
Melaksanakan interaksi kegiatan pembelajaran					
11	Saya mengarahkan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran				
12	Saya menghubungkan pengalaman siswa dengan materi pelajaran yang akan dipelajari (apersepsi)				
13	<i>Saya membuka pelajaran dengan menceritakan pengalaman pribadi yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran</i>				
14	Saya membahas materi walaupun tidak sesuai dengan urutan indikator kompetensi				
15	Saya memberikan contoh-contoh yang aktual untuk menunjang penjelasan materi pelajaran				
16	Saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa				
17	Saya menggunakan media/alat peraga pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran				
18	Saya menggunakan bahasa yang komunikatif ketika melakukan pembelajaran di kelas				
19	Saya mempersitipasikan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran				
20	Saya menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang lantang dan jelas				
21	Saya memberikan penghargaan yang beragam kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran				
22	Saya menjelaskan materi pelajaran dengan antusias sehingga siswa semangat belajar				
23	Saya memberikan tugas tambahan sebelum mengakhiri materi pembelajaran				
24	Saya menutup pelajaran dengan memberikan pesan atas nilai-nilai yang diambil dari materi				

Melakukan Penilaian Prestasi Belajar Siswa						
25	<i>Saya melakukan penilaian sebelum menyelesaikan pembelajaran</i>					
26	<i>Saya tidak melakukan penilaian terhadap proses belajar siswa tetapi langsung menilai hasil belajar siswa</i>					
27	Saya melakukan analisa butir soal pada jawaban yang diberikan siswa					
28	Saya melakukan penilaian hasil belajar siswa sesuai prosedur yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran					
29	Saya memberikan serangkaian tugas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan remedial					
30	Saya mengembalikan jawaban siswa sebagai masukan untuk peningkatan atau perbaikan					

KUESIONER SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Bapak/Ibu dipersilahkan memilih satu dari beberapa pilihan dengan memberi tanda centang (√) pada tempat yang tersedia. Bapak/Ibu bebas menentukan penilaian terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Alternatif jawaban yang ada:

SL = Selalu

SR = Sering

P = Pernah

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	P	JR	TP
Perencanaan Supervisi Akademik						
1	Kepala Sekolah melaksanakan rapat kerja penyusunan program supervisi					
2	Kepala Sekolah merencanakan program supervisi sesuai dengan kebutuhan sekolah					
3	<i>Kepala Sekolah membuat program supervisi tanpa melibatkan guru</i>					
4	Kepala Sekolah membuat program supervisi terdapat dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah					
5	Kepala Sekolah menjabarkan tujuan supervisi					
6	Kepala Sekolah memberikan penjelasan instrumen supervisi					
7	Kepala Sekolah mengembangkan instrumen supervisi					
8	Kepala Sekolah menugaskan guru senior menjadi supervisor					
9	Kepala Sekolah membuat jadwal supervisi sesuai waktu pembelajaran					
10	<i>Kepala Sekolah merencanakan pemberhentian guru melalui program supervisi</i>					
Pelaksanaan Supervisi Akademik						
11	Kepala Sekolah melakukan wawancara dengan guru secara individu					

	mengenai pembelajaran					
12	Kepala Sekolah mengadakan diskusi dengan guru secara bersama mengenai pembelajaran					
13	Kepala Sekolah mempertanyakan kesiapan guru dalam supervisi					
14	Kepala Sekolah memeriksa kelengkapan administrasi guru					
15	Kepala Sekolah melaksanakan kunjungan kelas					
16	Kepala Sekolah melakukan observasi dalam kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran					
17	<i>Kepala Sekolah berada di dalam kelas hanya pada saat apersepsi</i>					
18	Kepala Sekolah melakukan penilaian pembelajaran guru					
19	Kepala Sekolah menyampaikan kesan kepada guru atas pembelajaran yang dilakukan					
20	Kepala Sekolah menyebarkan angket kepada guru					
21	Kepala Sekolah membuat kelompok kerja guru di sekolah					
22	Kepala Sekolah mengkolaborasikan model supervisi kepada guru					
Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik						
23	Kepala Sekolah memberikan pandangan atas kegiatan pembelajaran guru yang sudah dilakukan					
24	Kepala Sekolah mengapresiasi guru dalam melaksanakan pembelajaran					
25	<i>Kepala Sekolah acuh tak acuh atas kelemahan guru dalam pembelajaran</i>					
26	Kepala Sekolah memberikan <i>reward</i> pada guru berprestasi					
27	Kepala Sekolah mengadakan program pelatihan bagi guru di dalam sekolah (<i>in house training</i>)					
28	Kepala Sekolah mempublikasikan hasil supervisi terbaik dalam buletin pendidikan					
29	Kepala Sekolah memberikan kesempatan mengikuti jenjang karir pada guru					
30	Kepala Sekolah mempromosikan guru berprestasi pada dinas pendidikan atau yayasan					

KUESIONER KOMPETENSI PAEDAGOGIK

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Kompetensi Pedagogik. Bapak/Ibu dipersilahkan memilih satu dari beberapa pilihan dengan memberi tanda conteng (√) pada tempat yang tersedia. Bapak/Ibu bebas menentukan penilaian terhadap Kompetensi Pedagogik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Alternatif jawaban yang ada:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Pemahaman Wawasan Landasan Pendidikan						
1.	Saya menjelaskan konsep dasar materi pembelajaran kepada peserta didik					
2.	Saya merangsang minat belajar peserta didik					
3.	Saya memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan percobaan dalam pembelajaran					
4.	Saya berinteraksi dengan orang tua peserta didik secara efektif					
5.	Saya menumbuhkan budaya belajar diskusi kelompok yang harmonis					
Pemahaman Terhadap Peserta Didik						
6.	Saya memberikan kesempatan beraktifitas yang merata kepada peserta didik					
7.	Saya mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas					
8.	Saya mengatur tempat duduk siswa sesuai kebutuhan fisik peserta didik					
9.	Saya merancang aktivitas pembelajaran untuk merangsang					

	kecakapan dan pola belajar peserta didik					
10.	Saya mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik					
11.	Saya memberikan kesempatan belajar sesuai dengan cara belajar peserta didik masing-masing					
12.	Saya memberikan pertanyaan terbuka untuk semua peserta didik					
13.	Saya memperhatikan semua tanggapan peserta didik					
14.	Saya menyajikan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kerjasama antar peserta didik					
Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran						
15.	Saya mengembangkan silabus sesuai karakteristik satuan pendidikan					
16.	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran					
17.	Saya memilih materi pembelajaran yang sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik					
18.	Saya mengatur proses pembelajaran melalui aktivitas yang bervariasi					
19.	Saya memastikan pemahaman peserta didik sebelum masuk pada materi pembelajaran berikutnya					
20.	Saya merangsang kesiapan belajar peserta didik pada saat apersepsi					
21.	Saya mengeksplorasi pengetahuan peserta didik melalui pendekatan diskusi					
22.	Saya mengelola kelas dengan efektif agar waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif					
23.	<i>Saya mematahkan pendapat peserta didik pada setiap kesempatan tanya jawab</i>					
24.	Saya mengkonfirmasi hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber					

25.	Saya menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman peserta didik					
26.	Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik beragam					
27.	Saya menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit					
28.	Saya memanfaatkan hasil penilaian untuk menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya					
29.	<i>Saya memberikan remedi atas hasil belajar peserta didik yang telah melampaui kriteria ketuntasan minimum</i>					
30.	Saya memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mahbub Zuhri
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 24 September 1984
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Nurul Iman No. 001, Rt. 001/001 Desa
 WaruJaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor
 Propinsi Jawa Barat. 16330
 Email : zuhrimahbub@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Baseh 02 Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas
2. SMP Negeri 04 Purwokerto Kabupaten Banyumas
3. Program Kesetaraan Paket C Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman

Riwayat Pekerjaan

1. Guru SD Al Ashriyyah Nurul Iman Tahun 2006-2013
2. Kepala Sekolah SD Al Ashriyyah Nurul Iman Tahun 2009-2013
3. Kepala Sekolah SMP Al Ashriyyah Nurul Iman 2013-

Daftar Karya Tulis Ilmiah :

1. I'dah Dalam Perspektif Kesetaraan Gender (Jurnal STAI Nurul Iman, 2009)
2. Pengembangan Kurikulum Sesuai Jenjang Pendidikan Dalam Perspektif Q.S Al Hadid Ayat 20 (Jurnal STAI Nurul Iman, 2015)

Daftar Kegiatan Ilmiah :

1. Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam)
2. Brilliant Institut Purwokerto